



PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2010 ANNUAL REPORT

DASAR YANG KUAT UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN
STRONG FOUNDATION FOR CONTINUOUS GROWTH



BANK ARTHA GRAHA

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2010 ANNUAL REPORT



Dasar yang Kuat untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

STRONG FOUNDATION FOR CONTINUOUS GROWTH

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

ARTHA GRAHA BUILDING
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. : (021) 5152168 (H)
Fax : (021) 5153470/5153471

DAFTAR ISI CONTENTS

1	PENGANTAR	PREFACE
2	KILAS PERISTIWA DAN KEPEDULIAN PERUSAHAAN TAHUN 2010	2010 EVENTS HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE
10	IKHTISAR KEUANGAN DAN SAHAM	FINANCIAL AND STOCK HIGHLIGHTS
16	LAPORAN MANAJEMEN	MANAGEMENT REPORT
24	PROFIL PERUSAHAAN	COMPANY PROFILE
35	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Human Resources Development
42	Jaringan Kerja	Network
43	Usaha Kecil Menengah	Small Business Enterprises
44	Teknologi Informasi	Information Technology
46	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	MANAGEMENT ANALYSIS AND REVIEW
56	TATA KELOLA PERUSAHAAN	CORPORATE GOVERNANCE
82	INFORMASI PERUSAHAAN	COMPANY INFORMATION
95	LAPORAN KEUANGAN	FINANCIAL REPORT



PENGANTAR PREFACE

1

Dasar yang Kuat untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

STRONG FOUNDATION FOR CONTINUOUS GROWTH

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang terkemuka dan sudah berkiprah lebih dari 3 dasawarsa, Bank Artha Graha Internasional tetap menjaga komitmennya untuk senantiasa memperkuat landasan usaha bagi pertumbuhan yang berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan nilai bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan serta dapat mewujudkan kepedulian Perseroan terhadap kemanusiaan, sosial dan budaya di Indonesia.

Sebagai wujud komitmen Bank Artha Graha Internasional, selama tahun 2010 telah ditetapkan berbagai kebijakan strategis diantaranya penciptaan produk-produk yang mendukung peningkatan CASA, peningkatan kualitas pelayanan, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

As a well-known monetary institution and has been in this industry for more than 3 decades, Bank Artha Graha Internasional preserves the commitment to always urge strong business foundation for sustainable growth, so that are able to create value for shareholders and stakeholders and also deliver Corporate Social Responsibility (CSR) towards humanity, social and culture in Indonesia.

To show our commitment, throughout 2010 Bank Artha Graha Internasional has determined various strategic policies such as innovation of new products to increase CASA, improving service quality, and improving the quality of human resources.



Kilas Peristiwa dan Kepedulian Perusahaan Tahun 2010

2010 EVENT HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE

JANUARI JANUARY

22

Pelepas liaran Harimau 2. Bank Artha Graha Internasional diawal tahun ini bersama dengan Artha Graha Network kembali turut mendukung pelepas liaran harimau, yaitu dua ekor harimau bernama Panti dan Buyung oleh Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan di TWNC (Tambling Wildlife Nature Conservation) yang merupakan area hutan konservasi yang dikelola oleh AGP (Artha Graha Peduli). Pelepas liaran tersebut merupakan yang kedua, dimana yang pertama dilakukan ditahun 2009.

The Second Tiger Release. Early this year, Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Network support the release of tigers, 2 (two) tigers named Panti and Buyung by the Minister of Forestry Zulkifli Hasan in TWNC (Tambling Wildlife Nature Conservation), which is the conservation of forest area managed by AGP (Artha Graha Peduli). This is the second release of tiger, where the first conducted in 2009.

PEBRUARI FEBRUARY

8

- **Relokasi KCP Ambon.** Kantor Cabang Pembantu Ambon resmi pindah ke Komplek Pertokoan Mardika Blok D/3 No. 1 & 2, Jl. Pantai Mardika, Ambon.

Office Relocating Ambon Sub-Branch. Ambon Sub Branch Office was officially relocated to Mardika Shopping Complex Block D/3 No. 1 & 2, Jl. Pantai Mardika, Ambon.

- **Kick-Off Program Service Culture Building.** Dalam rangka meningkatkan service quality dan pelayanan prima, baik kepada nasabah eksternal maupun internal (antar Divisi/Bagian/Unit/Karyawan) di semua lini Bank Artha Graha Internasional, baik frontliner dan back office, secara simbolis, segenap jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi/Biro membubuhkan tanda tangan di atas plakat Komitmen Bersama Service Culture Building.



Kick-off Program of Service Culture Building. In order to improve our service quality and prime service to both external and internal customers (inter Divisions/Departments/Units/ Employees) in every line of Bank Artha Graha Internasional, frontliners and back office, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Division/Bureau Heads symbolically put their signatures on the commemorative plaque for the Joint Commitment of Service Culture Building.

11

Penambahan ATM. Kantor Capem Cinere (5/2) dilengkapi dengan mesin ATM dan Cemara Asri (11/2) memperoleh tambahan mesin ATM.

Additional ATM. Sub Branch Office of Cinere (5/2) was complemented with ATM and Cemara Asri (11/2) obtained additional ATM.



19

Pembukaan Kantor Cabang Samarinda.

Bank Artha Graha Internasional resmi membuka Kantor Cabang Samarinda di Ruko

Permata No. 20-22, Jl. Pahlawan, Samarinda, Kalimantan Timur.

Inauguration of Samarinda Branch Office. Bank Artha Graha Internasional officially opened a Samarinda Branch Office at Ruko Permata No. 20-22, Jl. Pahlawan, Samarinda, East Kalimantan.

20

Gerakan Indonesia Menabung. Bank Artha Graha Internasional berpartisipasi dalam Gerakan Indonesia Menabung yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jl. Expo Kemayoran Jakarta.

Indonesian Saving Movement (Gerakan Indonesia Menabung). Bank Artha Graha Internasional participated in Gerakan Indonesia Menabung inaugurated by President Susilo Yudhoyono in Jl Expo Kemayoran Jakarta.

22

Bank Artha Graha Internasional Melayani Pembayaran Listrik. Penandatanganan kerjasama Bank Artha Graha Internasional dan Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk melayani pembayaran rekening listrik baik melalui ATM atau teller.

Bank Artha Graha Internasional's Service for Electricity Bill Payment. Bank Artha Graha Internasional and State Electric Power Company/Perusahaan Listrik Negara (PLN) signed the cooperation for handling the payment of electricity bills through ATM as well as teller.



24

Donor Darah Bersama Artha Graha Peduli. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibilities*) Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli rutin mengadakan donor darah.

Blood Donor with Artha Graha Peduli.

As a form of corporate social responsibilities, Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli arranged for blood donor on regular basis.

MARET MARCH

13

- **Edukasi Perbankan dan Laga Lagu TabunganKu Bekasi.** Untuk meningkatkan pemahaman produk dan layanan perbankan dan manfaat menabung di masyarakat dan pelajar, Bank Artha Graha Internasional Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bekasi menyelenggarakan Edukasi Perbankan dan Laga Lagu TabunganKu yang dikemas dalam bentuk *sport* dan *edutainment* di Bekasi.

Banking Education and Laga Lagu TabunganKu Bekasi. In order to improve the knowledge of product and banking services as well as the benefit of saving for public and students, Bank Artha Graha Internasional Head Office and Bekasi Branch Office held Banking Education and Laga Lagu TabunganKu, which was wrapped up in sports and edutainment format in Bekasi.



- **Peningkatan Status Kantor.** Peningkatan status dari Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu (KCP), diantaranya, KCP Bursa Efek Indonesia, KCP Mangga Dua Square, KCP Mangga Besar (Jakarta), KCP Buah Batu (Bandung) dan KCP Sutomo (Medan).
Upgrading Office Status. Status of Cash Office is upgraded to Sub Branch Office (KCP), among others, KCP Gedung Bursa Efek Indonesia, KCP Mangga Dua Square, KCP Mangga Besar (Jakarta), KCP Buah Batu (Bandung) and KCP Sutomo (Medan).

KILAS PERISTIWA DAN KEPEDULIAN PERUSAHAAN TAHUN 2010 2010 EVENT HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE

APRIL APRIL

10

Laga Lagu TabunganKu Depok.

Laga Lagu TabunganKu in Depok.



MEI MAY

1 MEI – 31 OKTOBER

Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Network (AGN) dan Artha Graha Peduli (AGP) menjadi mitra Pemerintah Republik Indonesia dalam "World Expo Shanghai 2010" yang diikuti oleh 190 Negara dan 56 Lembaga Internasional.

MAY 1 – OCTOBER 31

Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Network (AGN) and Artha Graha Peduli (AGP) to partner with the Republic of Indonesia Government in the "World Expo Shanghai 2010" which was attended by 190 countries and 56 international institutions.



8

Edukasi Perbankan dan Laga Lagu TabunganKu Bandung.

Bank Education and Laga Lagu TabunganKu in Bandung.

13-16

Gerakan Penyelamatan Hutan dan Lingkungan. Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Network berpartisipasi dalam kegiatan Festival Selamatkan HutanKu di Taman Wisata Mekar Sari, Bogor, yang bertujuan menyelamatkan hutan dan lingkungan untuk melindungi masa depan anak-anak Indonesia.

Save Our Forest and Environment Movement.

Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Network participated in the Festival of Save My Forest in Taman Wisata Mekar Sari, Bogor, with the objective of saving the forest and environment to protect the future of Indonesian children.

20-22

Peduli Pulau Miangas. Dalam rangka memperingati Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2010, Bank Artha Graha Internasional melalui Artha Graha Peduli berpartisipasi dalam kegiatan aksi peduli di pulau Miangas.

Care Miangas Island. In commemoration of the International Day Against Drug Abuse 2010 (Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2010), Bank Artha Graha Internasional through Artha Graha Peduli participated in the activity of Care Miangas Island.

27

Bank Artha Graha Internasional Raih Penghargaan. Bank Artha Graha Internasional berhasil meraih tiga penghargaan dalam ajang "The Best Bank Service Excellence 2010" oleh Majalah Infobank yakni "Performa Terbaik ATM 10 Bank", "Performa Terbaik Kenyamanan Ruangan 10 Bank" dan "Performa Terbaik Toilet 10 Bank".

Bank Artha Graha Internasional received Appreciations. Bank Artha Graha Internasional managed to obtain three appreciations in the venue of "The Best Bank Service Excellence 2010" from Infobank Magazine, i.e. "The Best Performance of 10 Banks' ATM", "The Best Performance of 10 Banks' Room Comfort" and "The Best Performance of 10 Banks' Restroom".



KILAS PERISTIWA DAN KEPEDULIAN PERUSAHAAN TAHUN 2010 2010 EVENT HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE

JUNI JUNE

5

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik. Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010 yang kemudian dilanjutkan dengan Paparan Publik (*Public Expose*).

Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose. Bank Artha Graha Internasional convened the 2010 Annual General Meeting of Shareholders, followed by Public Expose.



19

Laga Lagu TabunganKu Cirebon.

Laga Lagu TabunganKu in Cirebon.

JULI JULY

24

Laga Lagu TabunganKu Surabaya.

Laga Lagu TabunganKu in Surabaya.

24 JULI – 17 AGUSTUS

Sail Banda Maluku. Sail Banda Maluku merupakan kegiatan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memperkenalkan kawasan Indonesia Timur, sekaligus untuk meningkatkan ekonomi daerah. Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha



Graha Network (AGN) dan Artha Graha Peduli (AGP) mengerahkan KM Surya Wisesa 03 untuk mendukung kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan di KM Tunas Wisesa 03 adalah Operasi Bhakti Sosial Surya Baskara Jaya yaitu pemberian pengobatan dan pelayanan kesehatan, dimana 720 pasien dapat dilayani. Kegiatan di KM Surya Wisesa secara langsung ditinjau oleh Menteri Perikanan dan Kelautan serta Gubernur Maluku.

Sail Banda Maluku. is an activity of the central government and local government to introduce the eastern part of Indonesia, as well as to improve the local economy. Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Network (AGN) and Artha Graha Peduli (AGP) to deploy KM Surya Wisesa 03 to support these activities. One of the activities in KM Tunas Wisesa 03 was Surya Baskara Jaya Social Service Operation which provides treatment and health services, in which 720 patients could be served. Activity in KM Surya Wisesa directly reviewed by the Minister of Marine Affairs and Fisheries Republic of Indonesia and the Governor of Maluku.

AGUSTUS AUGUST

1

• **Pembukaan Payment Point.** Bank Artha Graha Internasional resmi mengoperasikan kantor Payment Point di Mall of Indonesia, The Villas Kelapa Gading Square Club House, Apartemen Gading River View City Home, Apartemen Gading Resort Residence, Tower Evian Garden French Walk dan Kantor Pemasaran Bukit Golf Mediterania.

Payment Points. Bank Artha Graha Internasional officially launched the Payment Points in Mall of Indonesia, The Villas Kelapa Gading Square Club House, Gading River View City Home, Gading Resort Residence, Evian Garden French Walk Tower and the Marketing Office of Bukit Golf Mediterania.

• **Penambahan ATM.** Bank Artha Graha Internasional menambah jaringan mesin ATM di Fresh Market Pantai Indah Kapuk (Jakarta).

Additional ATM. Bank Artha Graha Internasional added the ATM network in Fresh Market Pantai Indah Kapuk (Jakarta).

7

Laga Lagu TabunganKu Manado.

Laga Lagu TabunganKu in Manado.

11

Kerjasama Cash Pooling. Perusahaan Listrik Negara (PLN) menunjuk Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu bank swasta yang termasuk dalam jaringan *cash pooling* yang memudahkan PLN Pusat dalam memantau unit-unit PLN di seluruh Indonesia.

Cash Pooling Cooperation. State Electric Power Company (PLN) appointed Bank Artha Graha Internasional as one of the private banks included in cash pooling network to facilitate PLN Head Quarters in monitoring its units all over Indonesia.



23

Reach Out To Serve With Heart. Mendukung pelaksanaan program *Service Culture Building*, secara serentak seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional mulai menyematkan pin bertuliskan "Reach Out To Serve With Heart" saat bekerja sehari-hari.

To support the Service Culture Building Program, in unison all employees of Bank Artha Graha Internasional fixed a pin inscribed with the words "Reach Out To Serve With Heart" during workdays.

30

Berbagi Nikmat dan Berkah Bersama Artha Graha Peduli. Menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1431 H, selama sepekan dari (30/8) hingga (5/9), secara serentak seluruh jaringan kantor cabang Bank Artha Graha Internasional di seluruh Indonesia berpartisipasi melalui Artha Graha Peduli dengan membagikan paket sembako kepada kaum dhuafa, anak-anak yatim piatu dan janda-janda miskin.

Sharing Joy and Blessing together with Artha Graha Peduli. Approaching Ramadan and Idul Fitri 1431 H, during the week of 30/8 to 5/9, in unison the whole branch office network of Bank Artha Graha Internasional all over Indonesia participated through Artha Graha Peduli by distributing parcels of sembako (9 basic commodities) to the unfortunates, orphans and poor widows.

SEPTEMBER SEPTEMBER



20

Rotasi Pejabat Utama. Dalam rangka meningkatkan prestasi dan kinerja yang telah diraih kalangan pejabat Bank Artha Graha Internasional, dilakukan rotasi delapan pejabat di tingkat utama (Kepala Divisi dan Wakil Kepala Divisi).

Rotation of Key Officials. In order to increase achievement and performance attained among the officials of Bank Artha Graha Internasional, the rotation of eight officials is carried out at key levels (Head and Deputy Head of Division).



OKTOBER OCTOBER

9-12

Edukasi Perbankan dan Laga Lagu TabunganKu Makassar & Kendari.

Banking Education and Laga Lagu TabunganKu in Makassar and Kendari.

25-27

Sebagai bentuk kepedulian terhadap bencana tsunami di Mentawai dan letusan Gunung

Merapi, Bank Artha Graha Internasional Kantor Pusat dan Kantor Cabang Semarang bersama Artha Graha Peduli mengirimkan relawan dan menyumbangkan bantuan logistik dan bahan makanan.

As the form of our concern about tsunami in Mentawai and the eruption of Merapi Mount, Bank Artha Graha Internasional Head Office and Semarang Branch Office together with Artha Graha Peduli sent out volunteers and logistics and food.

KILAS PERISTIWA DAN KEPEDULIAN PERUSAHAAN TAHUN 2010 2010 EVENT HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE

29

BAG e-News Edisi Perdana. Untuk menjalin komunikasi dua arah antara manajemen dan segenap karyawan Bank Artha Graha Internasional, maka diterbitkan media komunikasi internal BAG e-News yang didistribusikan secara elektronik (e-mail) setiap bulan ke semua karyawan baik di kantor pusat dan kantor cabang.

First Edition of BAG e-News. In order to establish two-way communication between the management and all employees of Bank Artha Graha Internasional, BAG e-news, an internal communication media is issued with electronic distribution (e-mail) every month to all employees both at the head office and branch offices.



30

Padang Membangun. Sebagai wujud kepedulian membangun kembali kota Padang, Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Peduli (AGP) dan Artha Graha Network (AGN) turut melakukan pembangunan kembali yang diserahterimakan oleh Andy Kasih, Direktur Utama Bank Artha Graha Internasional untuk:

- SD Kartika Padang I-10/I-11, yang disaksikan langsung oleh Pangdam Bukit Barisan dan Dandim Padang;
- Panti Asuhan Aisyiyah, yang penandatanganan prasasti oleh Wali Kota Padang.

Rebuild Padang. As a form of concern to rebuild Padang, Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Peduli (AGP) and Artha Graha Network (AGN) participating in the rebuilding Padang that handed over by Andy Kasih, President Director of Bank Artha Graha Internasional for:

- SD Kartika I-10/I-11 Padang, which was directly witnessed by the military commander of Bukit Barisan and military district commander Padang;
- Aisyiyah Orphanage, which the inscription was signed by the Mayor of Padang.



NOPEMBER NOVEMBER 2

Kerjasama Kredit Dengan Modernland. Bank Artha Graha Internasional bekerjasama dengan PT. Modernland Realty Tbk (Modernland) melalui kredit kepemilikan kios sebesar Rp70 miliar di Modern Town Market di Kota Modern, Tangerang.

Credit Cooperation with Modernland. Bank Bank Artha Graha Internasional works together with PT. Modernland Realty Tbk

(Modernland) through kiosk ownership credit totaling Rp70 billion in Modern Town Market, Kota Modern, Tangerang.

5-6

Edukasi Perbankan dan Laga Lagu TabunganKu Samarinda.

Banking Education and Laga Lagu TabunganKu in Samarinda.

17

Partisipasi Hewan Kurban Idul Adha 1431 H.

Bank Artha Graha Internasional Kantor Pusat dan Kantor Cabang berpartisipasi dan mendukung kegiatan Artha Graha Peduli (AGP) dan Artha Graha Network (AGN) dalam membagi hewan kurban kepada masyarakat kurang mampu, masjid dan pondok pesantren di berbagai wilayah di tanah air.

Participation in Religious Offering of Idul Adha

1431 H. Bank Artha Graha Internasional Head Office and branch office took part and supported the activity of Artha Graha Peduli and Artha Graha Network (AGN) in distributing sacrificial animals to the poor, mosque and Islamic boarding schools in various areas in Indonesia.

29

Relokasi Kantor Cabang Ternate. Bank Artha Graha Internasional secara resmi merelokasi Kantor Cabang Ternate ke Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate.

Office Relocation of Ternate Branch. Bank Artha Graha Internasional officially relocated the branch office to Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate.

DESEMBER DECEMBER**1**

- **Peluncuran Kartu Debit GrahaCash.** Bank Artha Graha Internasional menambah layanan kartu ATM GrahaCash yang bisa berfungsi sebagai kartu debit belanja di seluruh jaringan merchant berlogo Debit PRIMA / BCA di semua wilayah di Indonesia.
- **Launching GrahaCash Debit Card.** Bank Artha Graha Internasional complemented GrahaCash ATM card to function as debit card for shopping in all merchant network carrying the logo Debit PRIMA / BCA in the whole areas of Indonesia.
- **Pembukaan Management Development Angkatan ke-VII 2010/2011.**
- **Opening Management Development Group VII 2010/ 2011.**

**11**

Laga Lagu TabunganKu Kupang . Laga Lagu TabunganKu in Kupang.



Ikhtisar Keuangan dan Saham

FINANCIAL AND STOCK HIGHLIGHTS



Ikhtisar Keuangan dan Saham

FINANCIAL AND STOCK HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

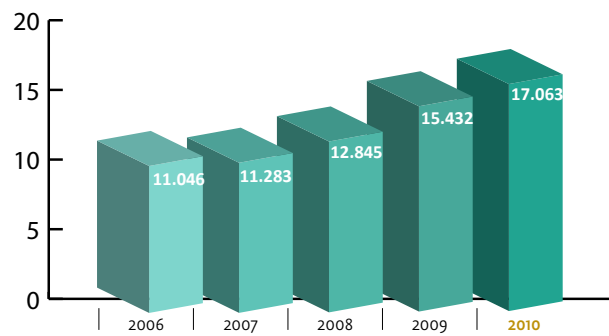
	2010	2009	2008	2007	2006	
LABA (RUGI)						PROFIT (LOSS)
Pendapatan Bunga Bersih	586.928	498.079	395.795	354.610	365.115	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	69.768	57.948	59.914	97.301	111.174	Other Operating Income
Laba setelah Pajak	83.669	41.858	21.850	15.060	30.780	Profit After Tax
NERACA						BALANCE SHEET
Total Aktiva	17.063.094	15.432.374	12.845.449	11.282.576	11.046.116	Total Assets
Total Kredit	11.178.851	10.986.322	9.821.879	7.532.365	6.986.604	Total Loan
Dana Pihak Ketiga	14.681.980	13.071.296	10.497.650	9.156.092	8.779.622	Total Deposits
Total Ekuitas	1.054.458	963.069	919.446	631.737	551.161	Total Equity
RASIO-RASIO PENTING						SIGNIFICANT RATIO
Net Interest Margin	3,97%	3,81%	3,74%	3,67%	3,88%	Net Interest Margin
Return On Asset (ROA)	0,76%	0,44%	0,34%	0,29%	0,40%	Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)	8,79%	4,60%	4,13%	3,01%	5,67%	Return On Equity (ROE)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	76,13%	84,04%	93,47%	82,22%	79,52%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Non Performing Loan (NPL) – Net	2,00%	2,83%	2,70%	2,55%	4,85%	Non Performing Loan (NPL) – Net
Capital Adequacy Ratio (CAR)	14,52%	13,87%	14,93%	12,24%	11,38%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHTS

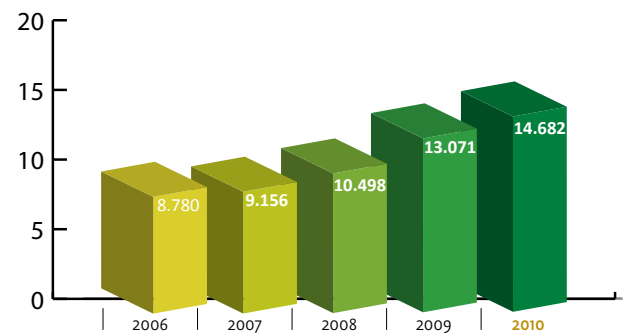
	2010	2009	2008	2007	2006	
Jumlah Lembar Saham Beredar	8.575.076.227	8.575.076.227	8.575.076.227	8.575.076.227	880.051.003	Trading Volume
Nominal Saham	110,88	110,88	110,88	110,88	110,88	Nominal Value
Laba Bersih per Saham	9,76	4,88	2,55	2,56	1,02	Net Earning per Share

ASET ASSETS

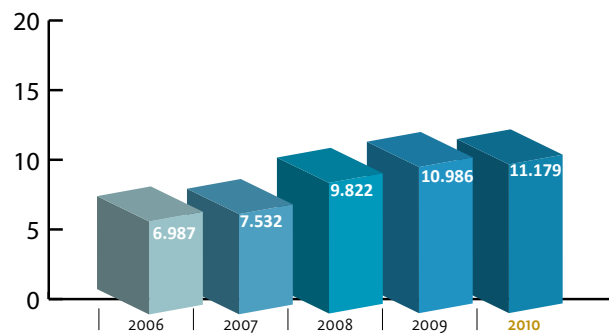
(miliar Rupiah | billion Rupiah)

**DANA PIHAK KETIGA DEPOSITS**

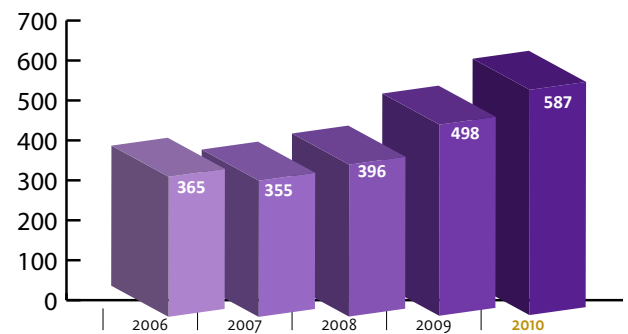
(miliar Rupiah | billion Rupiah)

**KREDIT LOANS**

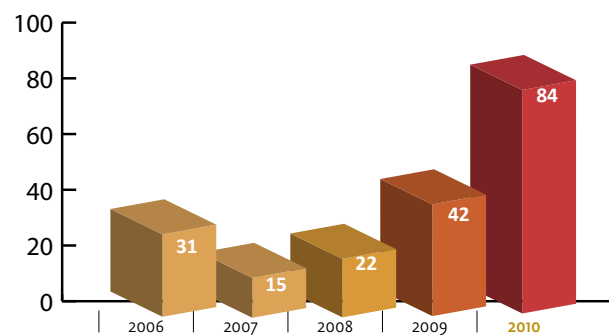
(miliar Rupiah | billion Rupiah)

**PENDAPATAN BUNGA BERSIH NET INTEREST INCOME**

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

**LABA SETELAH PAJAK INCOME AFTER TAX**

(miliar Rupiah | billion Rupiah)

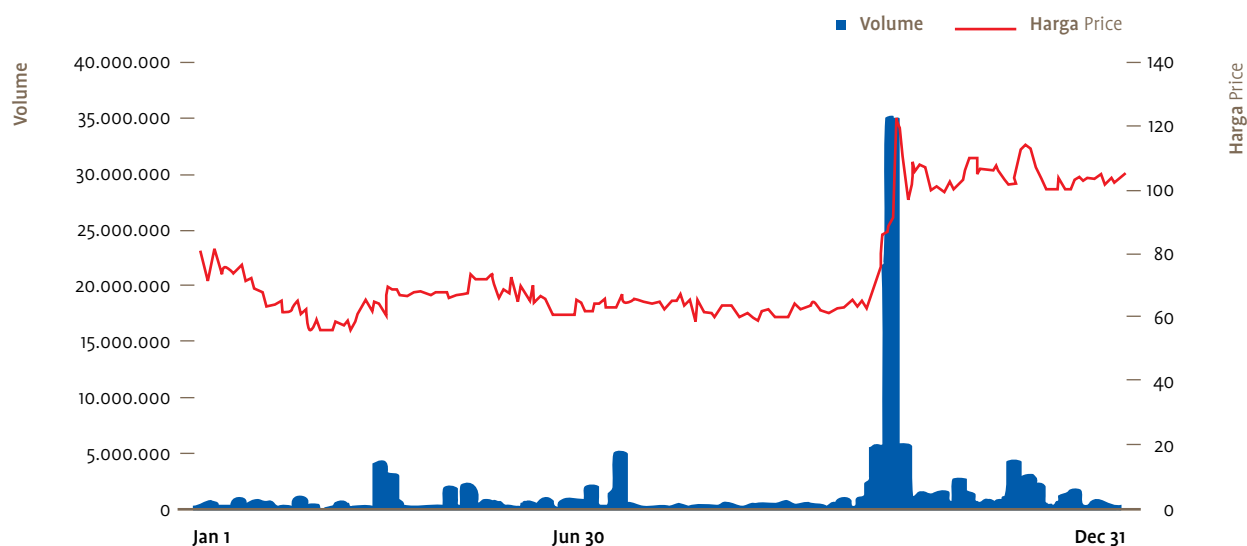


Pergerakan Harga & Volume Saham yang Diperdagangkan

PRICE RANGE AND TRADING VOLUME

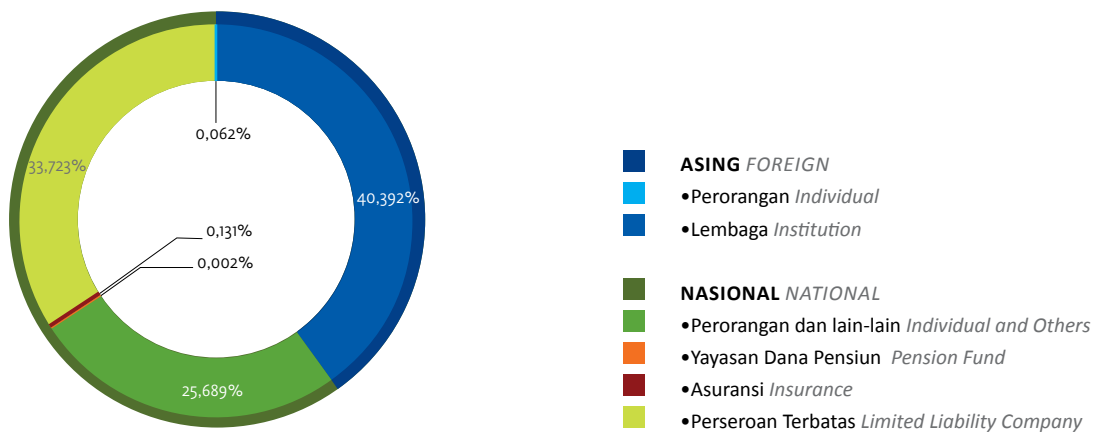
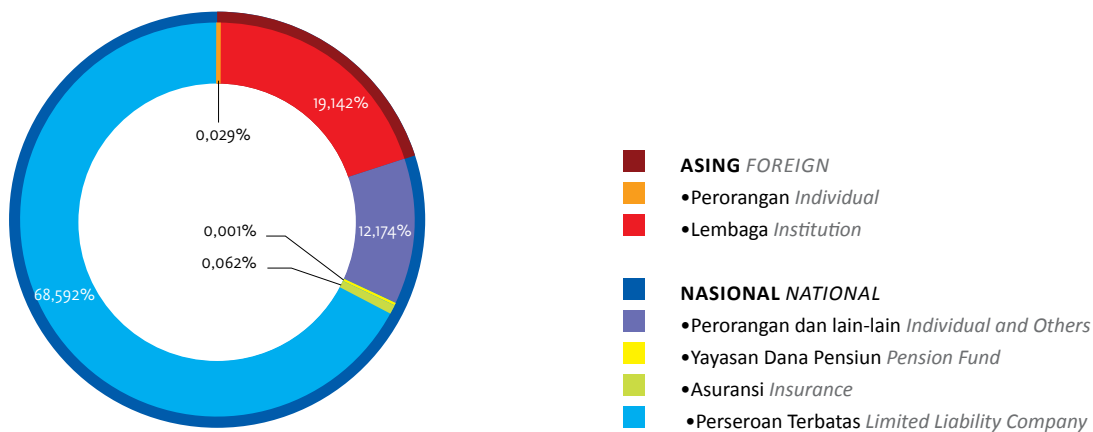
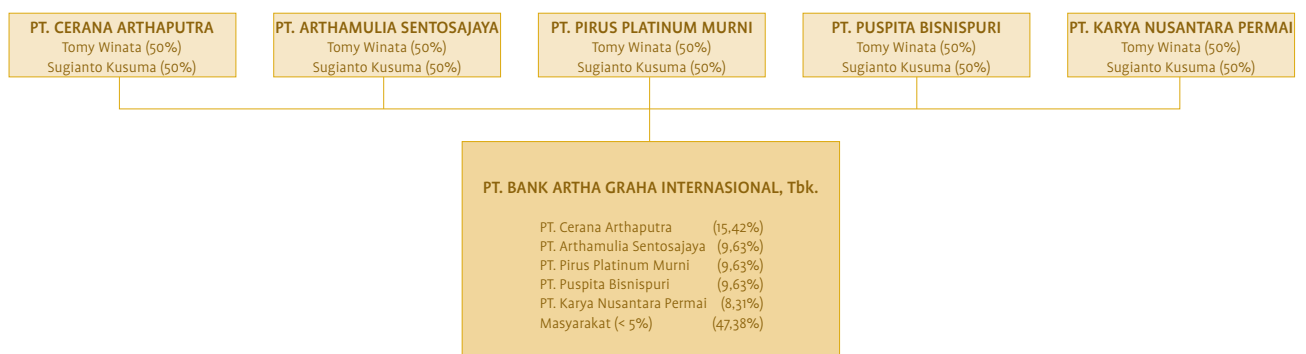
Kuartal Quarter	Harga Tertinggi The Highest Price (Rp)		Harga Terendah The Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan Closing Price (Rp)		Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan (Lembar) Trading Volume (Share)		Nilai Saham Yang Diperdagangkan Trading Value (Rp)	
	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009
I	81	60	56	50	66	50	16.473.000	15.590.287	1.110.442.500	506.630.375
II	73	75	61	50	66	54	22.325.500	29.966.864	1.485.437.500	1.742.691.020
III	75	100	59	60	75	76	11.566.500	25.600.544	766.446.500	2.062.258.320
IV	124	100	100	58	107	76	114.108.000	81.706.000	12.637.173.000	5.769.618.500

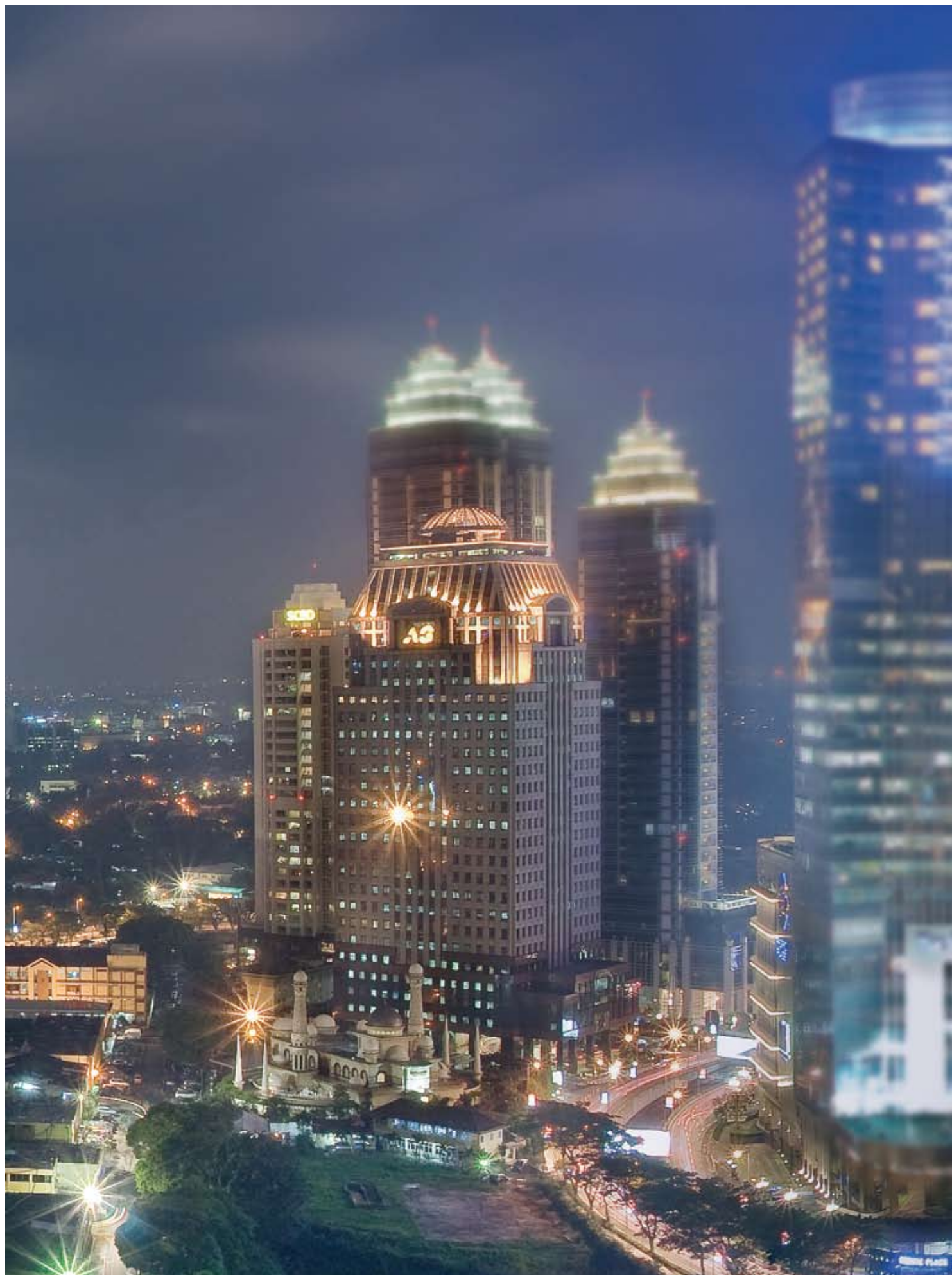
VOLUME DAN HARGA SAHAM 2010
2010 STOCK VOLUME AND PRICE



HARGA SAHAM BULANAN - 2010
2010 - MONTHLY STOCK PRICE

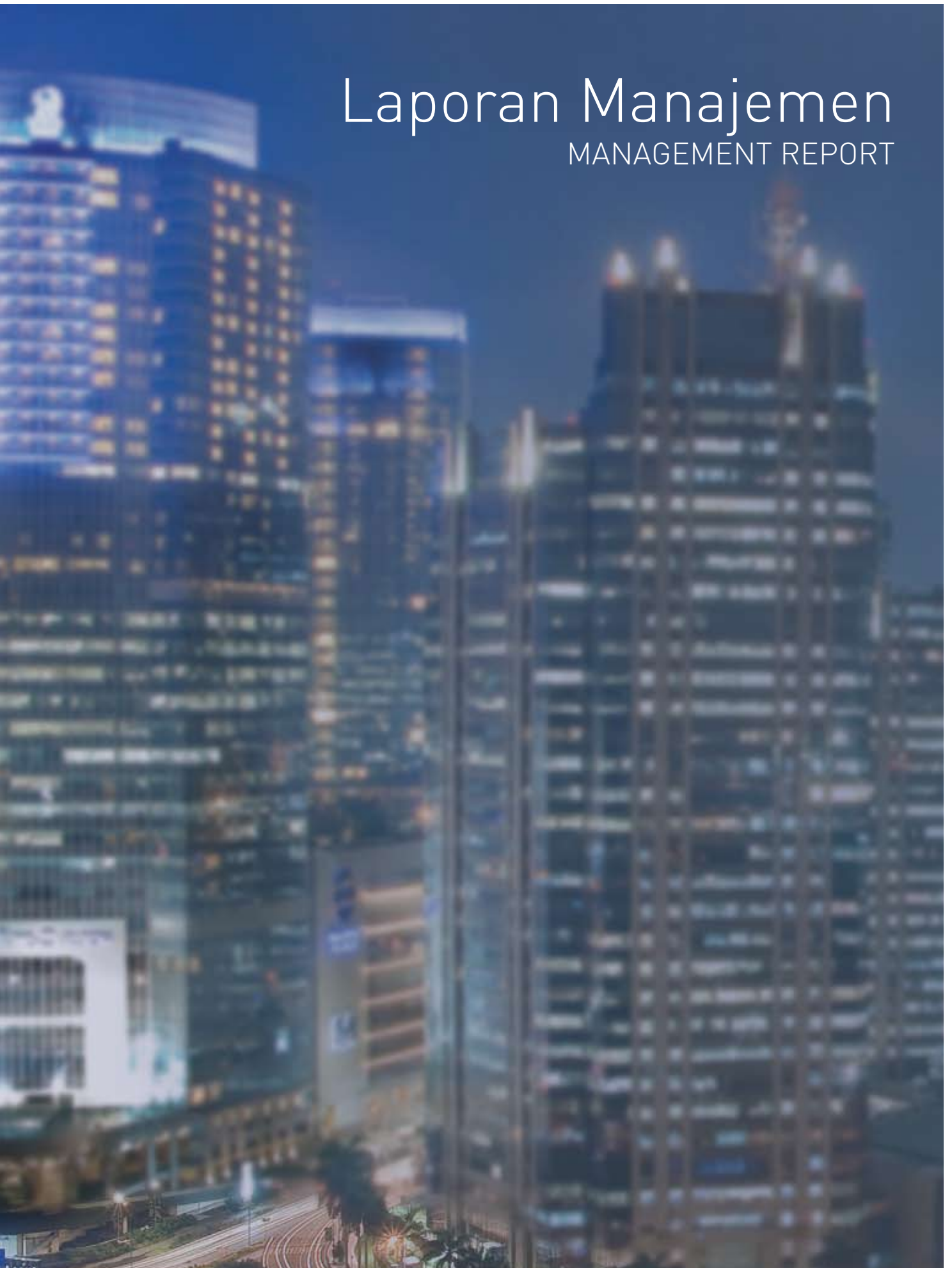
Bulan Month	Harga Tertinggi The Highest Price (Rp)	Harga Terendah The Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan Total Trading Volume (Lembar/Share)
Januari	81	65	65	3.261.500
Februari	65	56	56	2.282.500
Maret	70	56	66	10.929.000
April	73	67	72	6.873.500
Mei	73	61	61	3.910.500
Juni	68	61	66	11.541.500
Juli	67	59	64	1.490.000
Agustus	65	59	65	4.327.500
September	75	61	75	5.749.000
Oktober	124	85	109	90.779.500
November	114	100	100	16.243.000
Desember	107	100	107	7.085.500

KEPEMILIKAN MASYARAKAT PER 31 DESEMBER 2010
PUBLIC OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31, 2010**KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2010**
STOCK OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31, 2010**STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2010**
STRUCTURE OF STOCK OWNERSHIP AS OF DECEMBER 31, 2010



Laporan Manajemen

MANAGEMENT REPORT



Laporan Dewan Komisaris

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2010 merupakan tahun optimistik yang diprediksi sebesar 5%-5,5%, ternyata pada akhir tahun prediksi tercapai bahkan terlampaui, yaitu 6,1%. Prediksi membaiknya perekonomian Indonesia dimanfaatkan oleh Direksi untuk melakukan penguatan pondasi dengan fokus kepada penyelesaian debitur bermasalah guna memperbaiki kualitas portfolio dan fokus kepada penguatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia guna memperoleh sumber daya manusia yang memiliki dedikasi, loyalitas, komitmen dan berwawasan.

Langkah yang ditempuh oleh Direksi ternyata pada akhir tahun 2010 menunjukkan hasil yang memuaskan, terlihat dari posisi NPL Gross sebesar 2,58%, dengan NPL Netto sebesar 2,00%, dan Agunan yang Diambil Alih (AYDA) dapat turun sebesar 47,82% dari tahun sebelumnya. Sementara, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan melalui program rotasi dan beberapa program pelatihan calon pimpinan, seperti Management Development Program (MDP) dan Account Officer Program (AOP) menunjukkan hasil yang positif. Sumber Daya Manusia yang memiliki akar budaya perusahaan yang kuat, antara lain dedikasi, loyalitas, dan komitmen dengan wawasan luas, menjadikan Bank Artha Graha Internasional semakin siap menghadapi tantangan kedepan dalam memacu pertumbuhan Bank secara sehat dan berkesinambungan.

Sejalan dengan membaiknya posisi NPL dan kesiapan Bank didalam memberdayakan Sumber Daya Manusia, menjadikan proforma kerja yang menggembirakan. Tahun 2010, total Aktiva dapat tumbuh sebesar 10,57% menjadi Rp17 triliun, sementara komposisi dana, yaitu CASA turut membaik dari 16,41% tahun 2009 menjadi 18,65% tahun 2010. Tingkat efisiensi yang dilihat pada rasio BOPO juga membaik, yaitu dari 96,24% tahun 2009 berhasil ditekan hingga mencapai 91,75% dan akhirnya pertumbuhan laba setelah pajak meningkat hampir mencapai 100% atau tepatnya 99,89% dibandingkan tahun 2009, yaitu mencapai Rp83,67 miliar. Kinerja tahun 2010 dapat terus ditingkatkan, mengingat Rasio Kecukupan Modal (CAR) masih terjaga pada level 14,52%.

Dear Shareholders,

Indonesian economic growth in 2010 was an optimistic year, predicted at 5%-5.5%, actually at the end of the year the prediction was achieved and even passed at 6.1%. The predicted improvement of Indonesian economy was used by the Directors to strengthen the foundation by focus on the settlement of non performing loan in order to improve the portfolio quality, and to reinforce and enhance the quality of human resources having dedication, loyalty, commitment and broad outlook.

The measure taken by the Directors in fact at the end of 2010 indicated satisfactory results, as seen in the position of Gross NPL of 2.58%, Net NPL of 2.00%, and Foreclosed Assets (AYDA) decreased by 47.82% from the previous year. Meanwhile, the enhanced quality of Human Resources, implemented in rotation program and some training programs for candidate leader, such as Management Development Program (MDP) and Account Officer Program (AOP), showed positive result. Human Resources, with the strong root of corporate culture such as dedication, loyalty, commitment and broad-minded, made Bank Artha Graha Internasional more prepared to go through future challenge in order to keep up the Bank's growth in a sound and continuous manner.

Along with the improved position of NPL and the Bank's preparation to empower Human Resources, satisfactory performance could be set up. In 2010, total Assets grew at 10.57% to Rp17 trillion, whereas the composition of funds i.e. CASA got better from 16.41% in 2009 to 18.65% in 2010. Efficiency level as seen in better Operating Expense to Operating Income ratio, from 96.24% in 2009 that was effectively decreased to 91.75%, and eventually the growth of profit after tax was increased by nearly 100% or 99.89% to be precise, in comparison to the year 2009, to reach Rp83.67 billion. The performance in 2010 could be kept improved, taking into consideration the Capital Adequacy Ratio (CAR) maintained at the level of 14.52%.



KIKI SYAHNAKRI
Komisaris Utama | President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh tiga Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, selama tahun 2010 telah menjalankan tugas pengawasan dan senantiasa melanjutkan upaya peningkatan kualitas pengawasan, sehingga Bank dapat terus meningkatkan kinerjanya dan dikelola sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Laporan dari ketiga Komite yang menguraikan berbagai kegiatan masing-masing Komite terdapat pada bagian Laporan Tata Kelola Perusahaan.

Pemegang Saham yang terhormat, dengan arah kebijakan untuk mewujudkan Bank Artha Graha Internasional menjadi Bank solid dan mampu tumbuh dan berkembang kuat dikelasnya pada segmen pasar yang dipilih, yaitu fokus kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Dewan Komisaris telah menyetujui rencana bisnis Bank pada tahun 2011 dan akan terus meningkatkan fungsi pengawasan guna memastikan pelaksanaan usaha Bank secara *prudent* dan tumbuh secara kesinambungan.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dukungannya, serta kepercayaan yang diberikan oleh seluruh nasabah, pemegang saham, mitra usaha dan masyarakat.

The Board of Commissioners assisted with three Committees, i.e. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, during the year 2010 has carried out the supervisory function and continues exerting the effort to improve the supervisory quality, so that the Bank may continue increasing its performance and be managed pursuant to the good corporate governance principles. Reports of the three committees describing various activities of the respective committee are included in the Report of Corporate Governance.

Dear Shareholders, with the direction of policy to realize Bank Artha Graha Internasional to be a solid Bank capable to grow and strongly develop among its class of the chosen market segment, i.e. focus on Small and Medium Businesses (UKM), the Board of Commissioners has approved the Bank's business plan for 2011 and will keep improve the supervisory function in order to ensure the implementation of prudent banking business with continuous growth.

As a final point, on behalf of the Board of Commissioners, I express our gratitude to the Board of Directors and the whole employees for their support and trust given by all customers, shareholders, business partners and public.



KIKI SYAHNAKRI
Komisaris Utama | President Commissioner

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pemegang Saham dan Nasabah yang kami hormati.

Indonesia tahun 2010 dapat menekan laju tingkat inflasi menjadi 6,96%, tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar 6,5% dan dapat meningkatkan cadangan devisa sebesar 96,21 miliar dollar. Hal ini diikuti pula oleh peningkatan fungsi intermediasi perbankan, yang tercermin dari rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum yang berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia terus mengalami perbaikan dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, yang sebesar 61,56%, 66,32%, 74,58%, 72,88% dan 75,21%.

LDR Bank Artha Graha Internasional tercatat 76,13%, berada diatas rata-rata LDR Bank Umum, namun Bank tetap berkomitmen untuk menjalankan fungsinya sebagai *agent of development*, dengan terus meningkatkan LDR hingga sekitar 90%. Peran inilah yang menjadi kunci dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, dan peran wajib yang seharusnya dilakukan oleh Bank.

Selama tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional menetapkan kebijakan strategis dengan melakukan konsolidasi internal melalui perbaikan kualitas portfolio dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 3%, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), penciptaan produk-produk yang mendukung peningkatan CASA, peningkatan kualitas pelayanan, *corporate image* dan *identity*, serta optimalisasi dukungan teknologi informasi.

Perbaikan kualitas portfolio melalui percepatan penyelesaian kredit-kredit bermasalah yang dilakukan, telah mendorong *Non Performing Loan* (NPL) Gross terus menurun dari tahun 2006 hingga 2010, masing-masing tercatat sebesar 6,21%, 3,77%, 3,49%, 3,47% dan 2,58%. Dengan adanya penyelesaian Agunan yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp82,2 miliar, penanganan terhadap aktiva non produktif memperoleh hasil yang positif, sehingga pada akhir tahun 2010 jumlah AYDA menjadi Rp108,6 miliar. Secara bertahap, perbaikan kualitas portfolio tersebut juga mendorong peningkatan bunga bersih dan *Net Interest Margin* (NIM), akhirnya mendorong peningkatan Laba hingga 99,89%, serta *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang cukup signifikan.

Dear Shareholders and Customers,

In 2010 Indonesia managed to press down inflation rate to 6.96%, Bank Indonesia interest rate to 6.5% and increase the foreign exchange reserve to 96.21 billion dollars, which was also followed by the increase of banking intermediation function, as reflected in average *Loan to Deposit Ratio* (LDR) of Commercial Bank, which according to Indonesian Banking Statistics kept improving from 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010, at 61.56%, 66.32%, 74.58%, 72.88% and 75.21% respectively.

LDR of Bank Artha Graha Internasional was recorded at 76.13%, above average LDR of Commercial Bank, however, the Bank remains with its commitment to carry out its function as *agent of development*, by constantly improving LDR up to about 90%. This position turning out to be the key to empower public economy should be done by the Bank.

During the year 2010, Bank Artha Graha Internasional has set up strategic policy with internal consolidation through the improvement of portfolio quality with *Non Performing Loan* (NPL) ratio below 3%, the improvement of Human Resources (HR) quality, establishment of products supporting the increase of CASA, service quality, corporate image and identity, as well as optimizing the support of information technology.

The improvement of portfolio quality by accelerated settlement of non performing loan has pushed down the ratio of Gross *Non Performing Loan* (NPL) as of 2006 to 2010, respectively recorded at 6.21%, 3.77%, 3.49%, 3.47% and 2.58%. With the settlement of Foreclosed Assets (AYDA) of Rp82.2 billion, the handling of non productive assets has given positive results, so that by the end of 2010 total amount of AYDA became Rp108.6 billion. By stages, the improvement of portfolio quality has also increased net interest and *Net Interest Margin* (NIM), which in the end has pushed Profit up to 99.89% as well as *Return On Assets* (ROA) and *Return On Equity* (ROE) significantly.



ANDY KASIH
Direktur Utama | President Director

Usaha-usaha untuk memperbaiki struktur pendanaan terus diupayakan melalui program-program pemasaran yang jelas dan terfokus, baik produk, penetapan harga, penataan jaringan kantor yang saat ini tersebar pada 14 kota propinsi utama di Indonesia, aktivitas promosi serta sumber daya manusia khususnya yang berada di pusat-pusat pelayanan nasabah. Upaya perluasan pendapatan jasa-jasa (*fee based income*) terus dilanjutkan dengan program-program yang terarah serta harga yang bersaing, sehingga hal ini bukan hanya akan meningkatkan pendapatan Bank tetapi juga meningkatkan *customer base* maupun *transaction base* yang sangat berguna dalam pengembangan produk-produk Bank lebih lanjut.

Bank Artha Graha Internasional telah menyiapkan langkah-langkah strategis untuk tahun 2011, diantaranya dengan terus melakukan pengembangan produk berbasis peningkatan CASA dan ekspansi kredit melalui seluruh kantor cabang yang berfokus pada segmen UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Langkah-langkah strategis tersebut akan didukung dengan pembukaan Sentra Pelatihan Wilayah dan pembukaan jaringan kantor pada beberapa kota serta perubahan *Core Banking System*.

Didasari pada keinginan untuk mewujudkan harapan *stakeholders* dan peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus yang didukung seluruh jajaran yang berkualitas, Bank Artha Graha Internasional selalu berusaha memastikan kegiatan usaha tetap berada dalam koridor ketentuan yang berlaku. Peningkatan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan yang berdasar pada azas *good corporate governance* secara berkelanjutan serta peningkatan penerapan manajemen risiko merupakan upaya membangun budaya perusahaan.

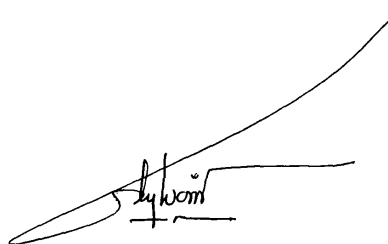
Terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada pemerintah, masyarakat, para nasabah, mitra usaha, pemegang saham, Dewan Komisaris dan seluruh karyawan yang telah memberikan kepercayaan dan segenap kontribusinya selama ini dalam pengembangan Bank Artha Graha Internasional. Kiranya dukungan yang diberikan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi Bank Artha Graha Internasional untuk menjadi yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik.

The efforts to recover the funding structure keep on exerted through clear and focused marketing programs, products, price determination, restructuring the office networks currently spreading in 14 cities of main provinces in Indonesia, the activity of promotion and human resources especially those located in shopping centers. The efforts to expand fee based income are continued with directed programs and at competitive price, accordingly it is not only increasing the Bank's income but also increasing customer base as well as transaction base which are very useful for further development of the Bank's products.

Bank Artha Graha Internasional has prepared strategic measures for the year 2011, such as by developing products based on CASA improvement and credit expansion through all branches, which are focused on the segment of small and medium businesses (UKM). Such strategic measures will be supported with the opening of Area Training Center, launching of office network in some cities and change of Core Banking.

Based on the intention to realize the stakeholders' expectation and enhancement of company values constantly as supported by all quality ranking officers, Bank Artha Graha Internasional tries at all times to ensure that the business activity remains in the corridor of effective provisions. Quality enhancement of management structure and work pattern based on good corporate governance principles on continuous basis and improvement of risk management application constitute the effort of corporate culture building.

Thanks and heartfelt appreciation to the government, public, customers, business partners, shareholders, the Board of Commissioners and all employees for their trust and contribution hitherto for the development of Bank Artha Graha Internasional. It is our hope that such supports may become a strong foundation for Bank Artha Graha Internasional to be the leading bank and producing only the best.



ANDY KASIH
Direktur Utama | President Director



VISI DAN MISI VISION AND MISSION

VISI VISION

Layanan khas kita merupakan kunci keberhasilan dalam segmen pasar dimana kita berkiprah. Kita terus berkembang semakin kuat.

Our specialized services lead the market segments we are in. Our growth shall be from strength to strength.

Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE

25

MISI MISSION

Kita adalah tim yang tangguh, dengan senang hati memberikan layanan prima kepada nasabah. Kita bertekad untuk menjadi yang terkemuka, selalu menghasilkan yang terbaik.

We are a great team who enjoys delighting our customers by delivering great services. We are committed to be the best, producing great result always.

Sejarah Singkat

BRIEF HISTORY

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT. Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT. Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT. Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific, Tbk.

Pada tanggal 9 April 1999, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

Pada tanggal 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. telah menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific,

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk., domiciled in South Jakarta, originally established under the name PT. Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated 7 September 1973, drawn up before Bagijo, S.H., substitute for Eliza Pondaag, S.H., Notary in Jakarta, as non-banking financial institution, which Deed was approved by the Minister of Justice as per his Decree No. Y.A.5/2/12 dated 3 January 1975, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 6 dated 21 January 1975 Supplement No. 47.

On 10 July 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation listed its shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on Deed No. 67 dated 19 May 1992, drawn up before Adam Kasdarmadji, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 10 dated 2 February 1993 Supplement No. 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation changed its name to PT. Inter-Pacific Bank. On 24 February 1993, PT. Inter-Pacific Bank obtained the business license as commercial bank under the Decree of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Under Deed No. 44 dated 13 June 1997 juncto Deed No. 8 dated 15 January 1998, both were drawn up before Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 70 dated 1 September 1998 Supplement No. 5056, the name PT. Inter-Pacific Bank was changed to PT. Bank Inter-Pacific Tbk.

On 9 April 1999 the Board of Directors applied for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange, and on 19 April 1999, the Board of Directors of Surabaya Stock Exchange approved the application for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange.

On 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. signed the Deed of Merger No. 17, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, where PT. Bank Artha Graha merged into PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. The merger was approved by Bank Indonesia under Decree of Governor of Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated 15 June 2005, and effective on 11 July 2005.

By virtue of Deed No. 27 dated 12 July 2005, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, and license from Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated 16 August 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. changed its name to PT. Bank Artha

Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006 Tambahan Nomor 13128.

Perjalanan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berbekal pada kepercayaan *stakeholders* dengan mempersembahkan *value added*, *cultural capital*, dan *goodwill* untuk peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

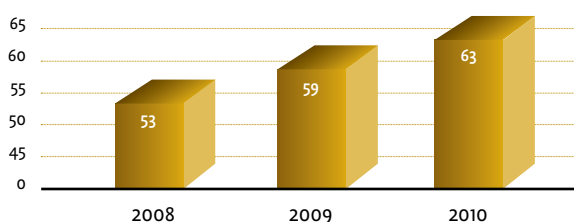
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima untuk mewujudkan kepedulian terhadap kemanusiaan, sosial dan budaya.

BIDANG DAN KEGIATAN USAHA

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. merupakan suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum, dan sebagai bank pada umumnya melakukan kegiatan antara lain:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
- Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melaksanakan kegiatan *treasury*, antara lain menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain dan sebagainya.
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkantor pusat di Jakarta, dan memiliki 35 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 15 *payment point*, dan 63 ATM serta didukung 5.987 jaringan ATM ALTO dan 17.600 jaringan ATM Prima.



Jumlah/Total - ATM Bank

Graha Internasional, Tbk. Such change was announced in the State Gazette No. 101 dated 19 December 2006, Supplement No. 13128.

The journey of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is based on trust from stakeholders by presenting value added, cultural capital, and goodwill to improve public's social economy.

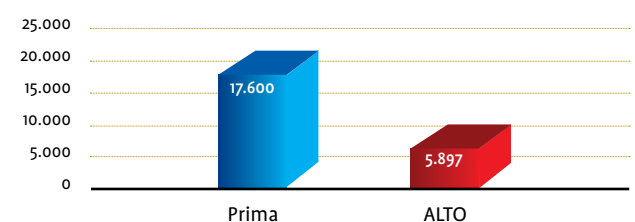
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is committed to be a leading financial institution and always provides the best by giving excellent service as a form of concern towards humanitarian, social and culture.

BUSINESS SEGMENT AND ACTIVITY

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is a limited liability company operating as commercial bank, as a bank in general, conducts the following activities:

- To collect public funds inform of deposits, covering current account, time deposit, certificate deposit, savings account and or other form similar to it.
- To extend credit.
- To issue promissory notes.
- To deal in foreign currency in compliance with Bank Indonesia's regulation.
- To carry out treasury activities, among other placement of funds with other banks, borrowing of funds from other banks or lending funds to other banks, etc.
- To carry out other banking activities in compliance with the prevailing rules and regulations.

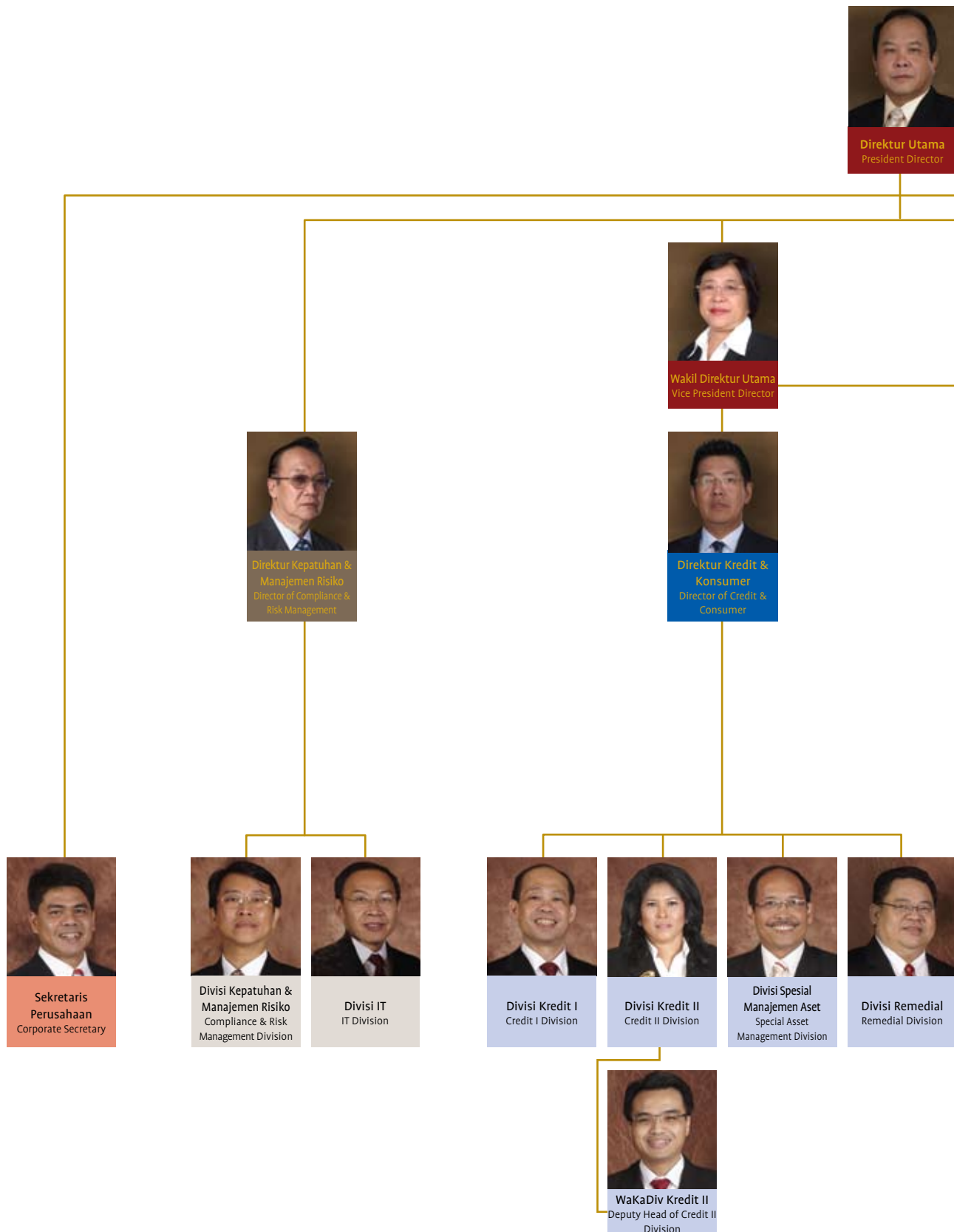
In conducting its business activities, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is headquartered in Jakarta with 35 branch offices, 44 sub-branch offices, 4 cash outlets, 15 payment points, and 63 ATMs and supported by 5.987 ATM ALTO networks dan 17.600 ATM Prima networks.

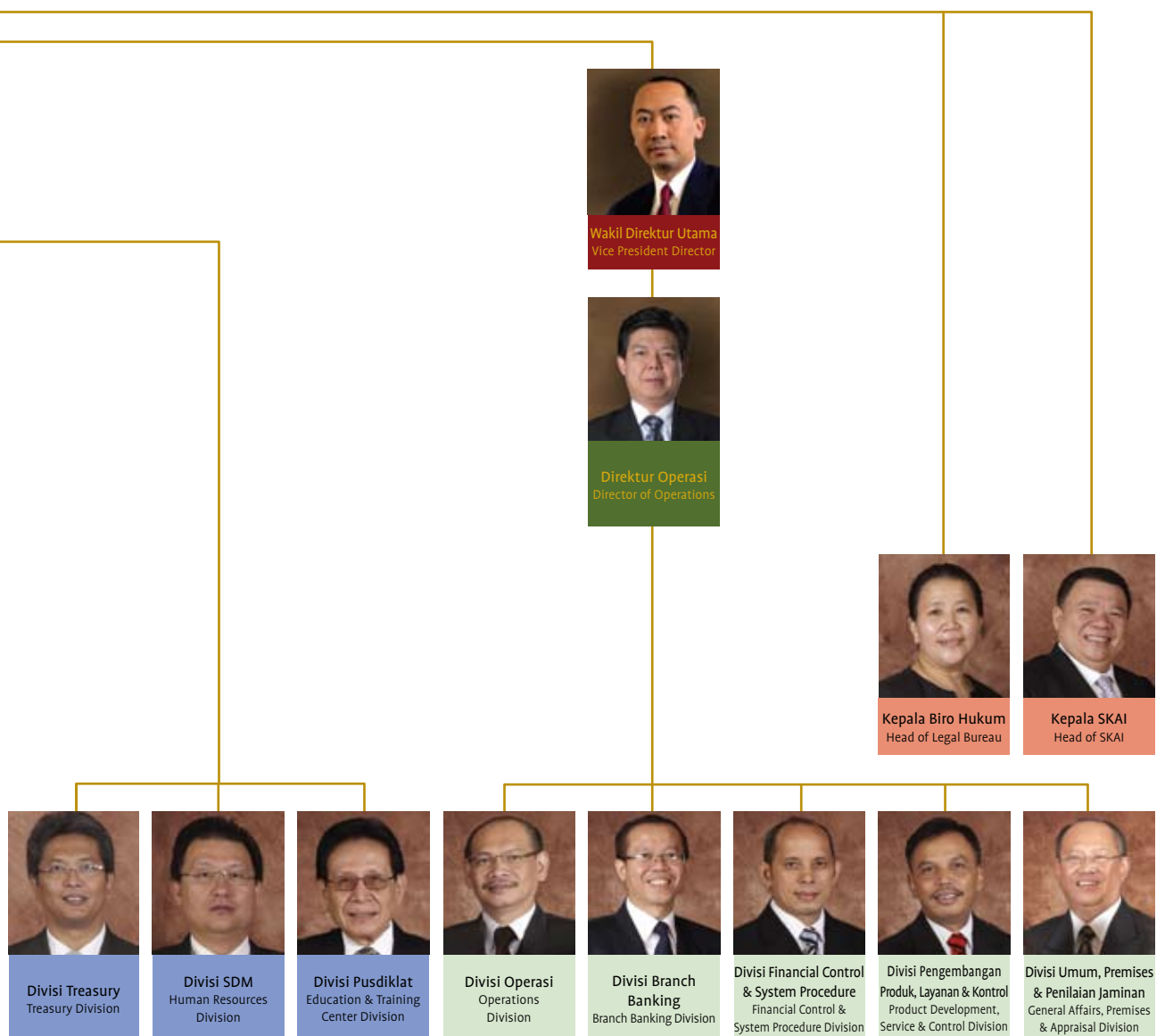


Jumlah/Total - ATM Link

Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE





Profil Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



01

02

03

01 KIKI SYAHNAKRI - Komisaris Utama President Commissioner

Lahir tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Militer Nasional tahun 1971 dan selama merintis karir militer beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting kemiliteran, antara lain sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999-November 2000), dan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000-Mei 2002). Tahun 2001, beliau dipercaya menjabat sebagai Komisaris Utama PT. ITCI. Sejak tahun 2002 hingga Juli 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Artha Graha. Juli 2005 hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1947. After graduating from AKABRI (Military Academy) in 1971, Kiki Syahnakri has held many prestigious positions in his military career including, among others, Operational Assistant of Chief of Staff of TNI Armed Forces (1998-1999), Commander of the State of Military Emergency in East Timor (September-November 1999), Territorial Military Commander IX Udayana (November 1999-November 2000), and Deputy Chief of Staff of TNI Armed Forces (November 2000-May 2002). In 2001 he was appointed as the President Commissioner of PT. ITCI. From 2002 until July 2005 he served as the President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional. Kiki Syahnakri has by now served as the President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional beginning in July 2005.

02 TOMY WINATA - Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner

Lahir tahun 1958 dan berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia. Beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha sejak tahun 1990, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1958. He has been successfully considered as one of the most successful businessman in Indonesia indicated by his successful in developing various business companies. He has served as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha for more than 20 years since appointed to hold the position in 1990.

03 SUGIANTO KUSUMA - Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner

Lahir tahun 1951 dan berhasil mengembangkan usaha di berbagai bidang. Beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, beliau bergabung dengan Bank Inter-Pacific sebagai Komisaris Utama. Setelah merger Bank Artha Graha dan Bank Inter-Pacific beliau dipercaya sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1951. He has been successful as a businessman shown by his career in various aspects of business. He served as President Commissioner when joining Bank Inter-Pacific in 2004. Since the merger of Inter-Pacific Bank and Artha Graha Bank he has been appointed and served as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional.

04 SURYANI PURWITA (INGE) - Komisaris Independen Independent Commissioner

Lahir tahun 1959. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti memulai karir sebagai Akuntan sebuah perusahaan tekstil dan distribusi (1984-1988). Karir perbankan berawal sebagai lulusan Management Development Program dari Bank Internasional Indonesia (1988). Selama meniti karir, berbagai jabatan dipercayakan kepada beliau dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President. Tahun 1998, beliau bergabung dengan Bank Arta Pratama dan dipercaya sebagai Direktur Marketing & SDM. Setelah merger dengan Bank Artha Graha tahun 1999, beliau dipercaya untuk menjabat Direktur Consumer Banking. Tahun 2005 menjabat sebagai Komisaris Bank Artha Graha Internasional dan sejak Juni 2008 hingga kini dipercaya sebagai Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional.



04

05

06

Born in 1959. Holding a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Trisakti, Suryani Purwita began her career as Accountant in PT. Warna Sari, a textile and distribution company (1984-1988). Her banking career started from Bank Internasional Indonesia (1988-1997) with various positions such as Marketing Manager of Card Center, Senior Manager for Traveler Cheque Center, Deputy Branch Manager and Banking Division as Assistant Vice President of Bursa Efek Jakarta Branch Office. In 1998 she served as Marketing & HRD Director of Bank Arta Pratama. Then in 1999 she was appointed as Consumer Banking Director of Bank Artha Graha and in 2004 as Commissioner of Bank Artha Graha. She then began to serve as Commissioner of Bank Artha Graha Internasional and as Independent Commissioner since June 2008.

05 **ANDRY SIANTAR** - Komisaris Independen Independent Commissioner

Lahir tahun 1957. Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa memiliki pengalaman sebagai wiraswastawan dan Penasehat Teknis di Lembaga Bantuan Hukum. Tahun 1997 bergabung dengan Bank Arta Pratama sebagai Koordinator Penyelamatan Kredit dan setelah Bank Arta Pratama merger dengan Bank Artha Graha, beliau dipercaya untuk menempati posisi sebagai Kepala Biro Sekuriti & Penyelamatan Kredit. Tahun 2004 menjabat sebagai Komisaris Bank Artha Graha, dan saat ini sebagai Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1957. Having a Master of Law from Tirtayasa University, Andry Siantar has not only developed his career in economic but also experienced in legal aid sector. He joined Bank Artha Graha in 1997 and has become one of the great management team members of the Bank holding various positions including a member of the Board of Audit and Head of Security Bureau of Bank Artha Graha, which was then renamed as Credit Remedial Bureau. In 2004 he was appointed Commissioner of Bank Artha Graha, and has served as Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional until today.

06 **REGGIE HARJADI** - Komisaris Independen Independent Commissioner

Lahir tahun 1945. Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya yang mulai meniti karir dibidang keuangan pada 1974 sebagai Analis Kredit pada Departemen Pembiayaan di PT. Inter-Pacific Financial Corporation dan tahun 1981 menjadi Manajer pada departemen yang sama. Selanjutnya tahun 1984, dipercaya menjadi Senior Manager Departemen Pembiayaan dan Jasa Korporasi, General Manager Departemen Pembiayaan tahun 1989, serta tahun 1990 dipromosikan sebagai Direktur. Tahun 1993, beliau dipercaya sebagai Direktur di PT. Inter-Pacific Bank dan tahun 2004 dipercaya menjadi Direktur Utama PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Setelah penggabungan usaha antara PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. dengan PT. Bank Artha Graha tahun 2005 hingga kini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1945. Reggie Haryadi graduated from Faculty of Economics, Catholic University of Atmajaya. He began his economic career when joining PT. Inter-Pacific Financial Corporation in 1974 as Credit Analyst of Financing Department and was appointed as Manager of the same Department in 1981. He was then appointed Senior Manager of Financing and Corporate Service Department in 1984, General Manager of Financing Department in 1989 and Director in 1993. In 2004 he became the President Director of Bank Inter-Pacific. He has served Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since the merge of Inter-Pacific Bank and Bank Artha Graha in 2005.

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



01



02



03

01 ANDY KASIH - Direktur Utama President Director

Lahir tahun 1955. Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala, mengawali karir di PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Akuntan. Tahun 1981 hingga 1983 menjabat sebagai Kepala Akuntan dan Keuangan PT. Impex Megah, Surabaya. Tahun 1983 beliau memulai karir perbankan di Citibank dengan jabatan terakhir Vice President sebagai Kepala Custody Service Operation. Sebelum menjabat sebagai Direktur Operasi pada Bank Subentra tahun 1994, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol di Bank Internasional Indonesia. Tahun 1996 bergabung dengan Bank Artha Graha sebagai Direktur Operasi, sebagai Direktur IT dan Kepatuhan (2001-2005), serta Direktur IT, Kepatuhan dan Risk Management Bank Artha Graha Internasional (2005-2008). Sejak Juni 2008 hingga kini dipercaya sebagai Direktur Utama Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1975. Holding a Bachelor of Economics from Catholic University of Widya Mandala, Andy Kasih started his career at PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) and appointed Chief Accountant as his last position at the company. In 1981, he moved and served as Chief Accountant & Finance of PT. Impex Megah, Surabaya (1981-1983). He began his banking career in 1983 when joining Citibank (1983-1984) with his last position as Division Head of Custody Services Operations. Before serving at Bank Internasional Indonesia (1994) as Head Control Division, he served as Director of Operations at Subentra Bank. In 1996 he joined Bank Artha Graha as Director of Operations, Director of IT and Compliance (2001-2005) and IT, Compliance and Risk Management Director. He has served as President Director of Bank Artha Graha Internasional since June 1998.

02 B. WISNU TJANDRA - Wakil Direktur Utama Vice President Director

Lahir tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Indonesia. Karir perbankan dimulai tahun 1989 di Bank Artha Graha dengan jabatan terakhir Senior Manager yang menangani bidang Treasury. Tahun 1993 hingga 1996 berkarir di Bank Ratu dengan jabatan terakhir Vice President sebagai Kepala Divisi Treasury. Tahun 1996, beliau bergabung kembali dengan Bank Artha Graha sebagai Direktur Treasury, Sumber Daya Manusia & Umum. Tahun 1999, dipercaya sebagai Direktur Treasury & Restrukturisasi. Pada 2004 hingga kini, beliau dipercaya sebagai Wakil Direktur Utama Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1963. He is holder of degree in Business Administration from University of Indonesia. He joined Bank Artha Graha in 1989 until his last position as Senior Manager in Treasury. Then he moved and joined Bank Ratu (1993-1996) and appointed as Vice President in Treasury Division. But he returned to Bank Artha Graha in 1996 and served as Director of Treasury, Human Resources & General Affairs, Director of Treasury & Restructuring in 1999, and Vice President Director in 2004. He currently serves Vice President Director of Bank Artha Graha Internasional.

03 HENNY A. NANGOI - Wakil Direktur Utama Vice President Director

Lahir tahun 1954. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Advent dan MBA dari University of Philippines. Memulai karir di PT. Ficorinvest (1976-1990), PT. Indover Securitas Company sebagai Vice President bidang Treasury dan Security Trading (settlement dan custodian) (1990-1992), dan PT. Danayasa Arthatama (1993-1994). Pada 1994 bergabung dengan Bank Artha Graha sebagai Kepala Divisi Treasury, dan tahun 1997 dipercaya sebagai Direktur Treasury pada Bank Arta Pratama. Karir beliau berlanjut di Bank Artha Graha pada 1999 sebagai Direktur Sumber Daya Manusia, Umum & Premises, dan kemudian dipercaya menjabat Wakil Direktur Utama pada 2004 hingga kini.

Born in 1954. She is holder of a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Advent and an MBA from University of Philippines. Henny A. Nangoi began her career by joining PT. Ficorinvest (1976-1990), PT. Indover Securitas Company as Vice President in Treasury and Security Trading (including Settlement and Custodian), and PT. Danayasa Arthatama from 1993 to 1994. She then joined Bank Artha Graha in 1994 and served as Head of Treasury Division. In 1997 she was appointed Director of Treasury at Bank Arta Pratama. Finishing her service as Director of Human Resources, General Affairs & Premises of Bank Artha Graha from 1999 she then was appointed Vice President Director in 2004. She has then, by now, served Vice President Director of Bank Artha Graha Internasional for about six years.



04



05



06

04 ALEX SUSANTO - Direktur Director

Lahir tahun 1961. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia. Memulai karir di Bank Danamon Indonesia (1982-1994) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President, PT. Artiwibawa Holding (1994-1995) sebagai Managing Director, dan PT. Indocitra Finance (1995) sebagai Direktur. Bergabung dengan Bank Arta Pratama pada 1995 sebagai Direktur Operasi. Menjabat sebagai Direktur pada Bank Artha Graha, dan berlanjut di Bank Artha Graha Internasional.

Born 1961. After completing his degree in Accounting from Yayasan Akuntansi Indonesia School of Accounting, Alex Susanto started his career with Bank Danamon Indonesia from 1982 to 1994 with his last post as Assistant Vice President, PT. Artiwibawa Holding (1994-1995) as Managing Director. Then he continued his career at PT. Indocitra Finance (1995) as Director. He joined Bank Arta Pratama as Director of Operations in 1995. He currently serves as Director at Bank Artha Graha Internasional.

05 ROBERTUS RUDY TJANDRA THIE - Direktur Director

Lahir tahun 1966. Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Trisakti. Merintis karir sebagai Account Officer di Bank Internasional Indonesia (1989-1993) setelah melalui Management Development Program (MDP). Karir berikutnya sebagai Pemimpin Cabang di PT. Dipo International Bank (1993-1997). Sebelum bergabung di Bank Arta Pratama, beliau menjabat sebagai General Manager Marketing di PT. Danamon Finance (1997-1998). Setelah merger Bank Arta Pratama dengan Bank Arta Graha, berbagai jabatan sebagai pejabat eksekutif telah dilalui. Pada Juni 2008 hingga kini, beliau dipercaya untuk memegang jabatan Direktur Kredit.

Born in 1966. Holder of Bachelor of Economics majoring in Management from University of Trisakti, began his career in Bank Internasional Indonesia (1989-1993), PT. Dipo International Bank (1993-1997), PT. Danamon Finance (1997-1998), and joined Bank Artha Graha in 1998. He has served Director of Bank Artha Graha Internasional since June 2008.

06 WITADINATA SUMANTRI - Direktur Director

Lahir tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dan terdaftar sebagai Akuntan Negara Register serta Amsterdam Institute of Finance di Belanda. Beliau pernah bertugas di bank lokal maupun asing dan berbagai sektor usaha seperti retail, manufacturing, perkebunan, holding, dan lainnya. Pada 1999 bergabung dengan Bank Artha Graha sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan dilanjutkan pada Bank Artha Graha Internasional. Pada Juni 2009 dipercaya sebagai Direktur Bank Artha Graha Internasional.

Born in 1947. He completes his study at University of Indonesia, Faculty of Economics majoring in Accountancy and is registered as State Registered Accountant in Indonesia and from Amsterdam Institute of Finance in Netherlands. Witadinata Sumantri has rich banking experience from his time working with both local and foreign banks. Beside his banking experience, he has also worked in various business sectors such as retail, manufacturing, plantation, holding companies, etc. In 1999 he joined Bank Artha Graha as Head of Internal Audit Working Unit. He has served Director of Bank Artha Graha Internasional since June 2009.

Pejabat Eksekutif

EXECUTIVE OFFICERS

Bidang Hukum <i>Legal</i>	Elizawatie Simon
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	A. Harris C. J. Simbolon
Bidang Audit Intern <i>Internal Audit Working Unit</i>	Antonius C. H. Soegijanto
Bidang Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	Rudolf Kurnia The
Bidang Pusat Pendidikan dan Latihan <i>Education and Training Center</i>	Sugiantoro
Bidang Treasury <i>Treasury</i>	G. Suryo Wiarso
Bidang Operasi <i>Operations</i>	Afiar Anwar
Bidang Branch Banking <i>Branch Banking</i>	Stefanus G. Wardjono
Bidang Financial Control dan System Procedure <i>Financial Control and System Procedure</i>	Kasfil Tanjung
Bidang Product Development & Service dan Kontrol <i>Product Development & Service and Control</i>	Agung Priyambodo
Bidang Umum, Premises dan Penilaian Jaminan <i>General Affairs, Premises and Appraisal</i>	Eddy Sugiharto
Bidang Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	Heru Karyadi
Bidang Kredit <i>Credit</i>	Anton Mudjoputro Elmawati Andy Dharma
Bidang Special Asset Management <i>Special Asset Management</i>	Robin
Bidang Remedial <i>Remedial</i>	Jacky Afandi
Bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko <i>Compliance and Risk Management</i>	Redhy Pribadi

Pengembangan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

35



Sumber Daya Manusia berperan besar dalam pencapaian sasaran organisasi. Ketersediaan Sumber Daya Manusia secara kualitas dan kuantitas yang memiliki wawasan yang luas, dedikasi, loyalitas dan komitmen merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja Bank agar terus tumbuh dan berkembang. Dengan memandang Sumber Daya Manusia sebagai faktor utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan, visi, dan misi perusahaan, Divisi Sumber Daya Manusia telah menerapkan kebijakan pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi.

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya secara adil dan merata kepada seluruh karyawan, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman secara terprogram, diharapkan dapat mencetak kader potensial berwawasan luas dan terampil. Hal tersebut juga diharapkan memberi dampak positif pada peningkatan produktivitas, kepuasan kerja, efektivitas dan efisiensi operasional dengan tetap memperhatikan hak dan peluang karyawan untuk berkembang. Dan saat ini melalui berbagai proses pengembangan dan pembinaan, Bank telah memperoleh kader terbaik sehingga secara berkesinambungan kebutuhan tenaga untuk pengembangan bank dapat terpenuhi.

Proses kaderisasi tersebut diawali saat rekrutmen melalui proses seleksi yang dilanjutkan dengan mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya. Program rotasi, memiliki semangat untuk pengembangan Sumber Daya Manusia sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi, dilakukan untuk mengiringi program pendidikan dan pelatihan. Dalam mekanisme pengembangan Sumber Daya Manusia untuk berjalan secara berkesinambungan, Pemimpin Unit Kerja memiliki pengaruh yang sangat besar dan untuk itu mereka dituntut untuk terus memberikan bimbingan, pembinaan dan pengembangan kepada seluruh staf di bawahnya.

Human resources play a significant role in support of achieving organization goals. The support of human resources in number and quality is one of the keys for Bank Artha Graha Internasional to develop a stronger team which could foster excellent work performance for the continuity of positive growth of the Bank. Based on the vision of the important role of human resources in achieving goals, mission and vision of the Bank, the Human Resources Division has implemented competency-based human resource management and development policies.

The efforts of developing human resources have been taken strategically and carefully by encouraging staff members and officers to broaden their knowledge and improve their skills to be ready to compete in a more challenged global market. The application of competence-based management in human resources management is also aimed at obtaining, maintaining, and enhancing the quality of human resources in order to fulfill the need of quality human resources with added value. The application takes forms which include continuous training, development, monitoring. At present through various development and education processes, bank have its' best personnel so that human resources requirement to grow can be provided.

Process of regeneration is started from recruitment which is followed by various training and education that is related to their job desk. Rotation program, is intended to develop human resources before they are posted for higher position, this program is running side by side with training and education program. Mechanism to develop human resources consistently, Working unit leader is very influential and for that they are obliged to guide and to develop all of their subordinate.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Di bawah ini merupakan sebagian dari Sumber Daya Manusia yang dipersiapkan untuk meneruskan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Followings are some human resources that are prepared to carry on banks' development and growth in line with corporate vision and mission.



Anas Latief



Joni Budiono



Christina Harapan



Adjie Akroma



Jusup Djamtiko



Ronny Lomboan



Hendra Hatta



Bayu Safandi



S. Panulian Pardede



Anyta Aritonang



Conny M.



Munardi Wibowo



Elvi Alimudin



Tony Wijaya



Max P. Awaloel



Irma Syarif



Prabowo R.



Haryanto



Maria Wijaya



Patricia P.



Roy R. Gozal



Lukas R. Gunawan



Cindelfia Gloryty



Wildosari Kusuma



Ferdinandus S. A.



Hendrik Horas



Innawati Sullina



Gustiyadi I.



Revina Ayu



Luciani



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Bank Artha Graha Internasional terus berusaha memposisikan diri sebagai salah satu lembaga keuangan terdepan di Indonesia dengan membangun prestasi yang meyakinkan dan reputasi yang diakui, termasuk dalam wujud kepedulian sosial (CSR) melalui Artha Graha Peduli. Banyak aspek dan dimensi yang saling menopang sehingga Bank Artha Graha Internasional mencapai posisi ini. Salah satunya adalah konsistensi dalam menerapkan dan mengutamakan keunggulan karakter dalam diri segenap karyawan dan pimpinannya. Posisi ini dicapai karena manajemen Bank menerapkan program pelatihan *Character Building* secara rutin dan berkesinambungan. Program tersebut bertujuan membangun kualitas insan Bank Artha Graha Internasional yang mampu berkontribusi secara optimal bagi kepentingan internal perusahaan dan para *stakeholders*. Secara umum kualitas karakter yang dibentuk, antara lain komitmen, loyalitas, militansi dan kepedulian yang berwawasan luas.

Pada tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional tetap memfokuskan perhatian pada pelatihan *Character Building* yang menyangkut Pengenalan Diri (*Self Concept*), Pembinaan Fisik, Pengembangan Mental-Spiritual, dan Pementapan Ideologis. Pembangunan karakter ini dilandaskan pada Pancasila, UUD 1945, prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kultur perusahaan Bank Artha Graha Internasional sehingga mendukung terciptanya kondisi dan kinerja perusahaan yang optimal, kredibel, dan berkomitmen kuat pada kepentingan perusahaan dan *stakeholders*, bahkan lingkungan alam dan bangsa-negara.



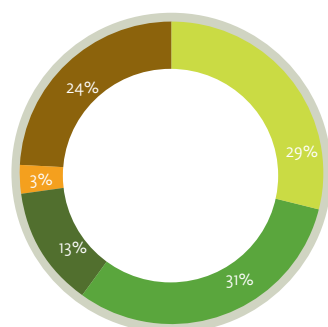
TRAINING AND EDUCATION

Bank Artha Graha Internasional always tries to be a leading financial institution by always building a recognized reliable best performance, including in form of Corporate Social Responsibility (CSR) through Artha Graha Peduli. A lot of aspects and dimension of Bank Artha Graha Internasional that is mutually sustaining to reach this position. One of them are consistency to apply and prioritize character excellence in all staffs and management. This position is reached because banks' management applied character building training program continuously and periodically. These programs are intended to develop Bank Artha Graha Internasional personnels that are able to perform their best for the benefits of the company and stakeholders. In general builded character among others are commitment, loyalty, militancy and broad-minded awareness.

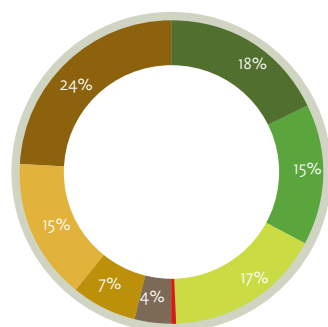
In 2010, Bank Artha Graha Internasional has focused its attention on character building training concerning self concept, physical development, mental and spiritual development and ideology of stabilization. This character building is based on Pancasila UUD 1945, unitary state of Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika. These values become part of corporate culture to develop optimal, credible, strong committed to company and stakeholders benefit and even nature and nation state working environment.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

No.	Keterangan Description	Pelatihan Internal dan Eksternal Internal and external Training				Total	%
		Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pembentukan Karakter Character Building		
I.	STRATA JABATAN LEVEL OF POSITION						
	Penata Laksana Clerk	1.623	121	1.354	31	3.129	29%
	Pejabat Muda Junior Manager	1.320	261	1.748	37	3.366	31%
	Pejabat Madya Middle Manager	319	20	1.056	0	1.395	13%
	Pejabat Utama Senior Manager	17	14	293	0	324	3%
	Manajemen Trainee	707	953	966	54	2.680	24%
	TOTAL	3.986	1.369	5.417	122	10.894	100%
II.	FUNGSI/BIDANG TUGAS FUNCTION/JOBS DESCRIPTION						
	Front Liner	899	61	973	11	1.944	18%
	Kredit Credit	471	293	908	4	1.676	15%
	Operasional Operational	1.159	13	658	17	1.847	17%
	Treasury, Trade Finance	0	1	28	0	29	0,27%
	Information Technology Information Technology	14	3	387	4	408	4%
	Audit, SKAI, Kontrol/Internal Audit Work Unit, Control	531	8	181	2	722	7%
	Lainnya (SDM, Pinca, dll)/Others	204	37	1.320	30	1.591	15%
	Management Trainee	708	953	962	54	2.677	24%
	TOTAL	3.986	1.369	5.417	122	10.894	100%


PELATIHAN MENURUT STRATA JABATAN
 TRAINING ACCORDING TO LEVEL OF POSITION

- Penata Laksana Clerk
- Pejabat Muda Junior Manager
- Pejabat Madya Middle Manager
- Pejabat Utama Senior Manager
- Manajemen Trainee


PELATIHAN MENURUT FUNGSI / BIDANG TUGAS
 TRAINING ACCORDING TO FUNCTION / DIVISIONS

- Front Liner
- Kredit Credit
- Operasional Operational
- Treasury, Trade Finance
- Teknologi Informasi Information Technology
- Audit, SKAI, Kontrol Internal Audit Work Unit, Control
- Lainnya Others
- Manajemen Trainee



MANAJEMEN KARIR

Seiring perkembangan organisasi dan sesuai tuntutan perusahaan, kebijakan pengembangan karir disusun dengan memperhatikan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang, prinsip keadilan dan keterbukaan bagi setiap karyawan yang berpotensi. Kebijakan Bank Artha Graha Internasional mengutamakan kader potensial dalam menduduki suatu posisi telah berjalan dengan baik, dan sebagai pemicu karyawan untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Selama tahun 2010 telah dilakukan proses mutasi, rotasi, dan promosi sebagai agenda regular untuk mendukung pengembangan karir sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Dalam tahun yang sama, Bank telah melakukan rotasi terhadap 210 karyawan, mutasi terhadap 144 karyawan, dan promosi diberikan kepada 81 karyawan.

Selain proses tersebut, pengembangan karier juga terbuka bagi seluruh karyawan melalui jalur pendidikan antara lain Management Development Program (MDP) dan Account Officer Program (AOP).

PENGGAJIAN DAN REMUNERASI

Dalam era kompetisi yang semakin ketat di dunia perbankan, Bank Artha Graha Internasional berusaha melanjutkan standar remunerasi yang kompetitif dengan tetap memperhatikan kondisi finansial perusahaan. Kebijakan penggajian dan remunerasi selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan yang berlandaskan azas keadilan dan keseimbangan. Kontraprestasi yang diberikan kepada karyawan dinilai berdasarkan dedikasi dan prestasi kerjanya.



CAREER MANAGEMENT

Career management and development policies are designed and implemented along with the development of organization in order to maintain the long term sustainability of the organization in observance of the principles of fairness and transparency for each employee having the potential/capacity to develop following the company's demand. The company gives priority to employees the opportunity to fill in the organization's need by expanding and deepening the capability and skill they have, so as when the time comes they are capable to meet the qualification required for a position.

The processes of mutation, rotation, and promotion of employees have been made as regular agenda in order to support career development in Bank Artha Graha Internasional pursuant to the company's vision and mission. The Bank conducted the rotation of 210 employees, mutation of 144 employees, and promotion of 81 employees.

Besides the repositions of employees, career development policies were also projected to all staff members and officers through education and training which include Management Development Program (MDP) and Account Officer Program (AOP).

SALARY OR REMUNERATION

In the era of global market with high competition in many aspects including banking, Bank Artha Graha Internasional attempted to continue the remuneration standard which is competitive in its category, yet in observance of the company's financial condition. Salary and remuneration is one of the main aspects in the work relation between employee and company. Therefore, the salary policies are intended to support employee welfare as guided by the remuneration principles based on fairness and equality. Compensation received by employee conforms to the contribution given by employee through its dedication and work performance.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

REKRUTMEN

Jumlah karyawan pada 31 Desember 2010 sebanyak 2.516 orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama untuk memenuhi kebutuhan karyawan sehubungan dengan pembukaan Kantor Cabang Samarinda, Kalimantan Timur.

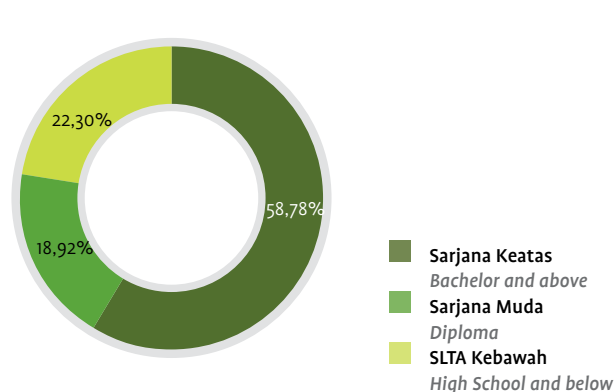
RECRUITMENT

The total employees of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2010 is 2,516, there is an increase compared to the previous year. The increase number of employees was needed mainly to support the new opening of Samarinda Branch Office in East Kalimantan.

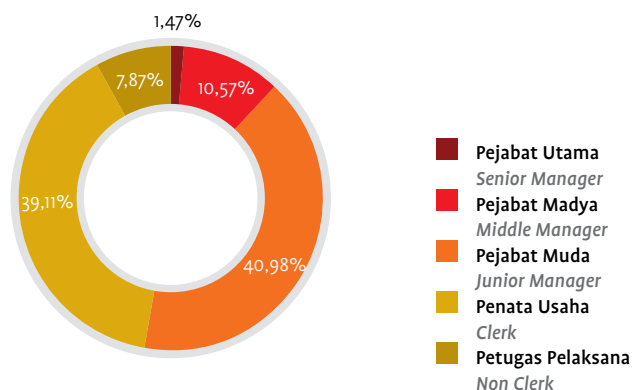
Tingkat Pendidikan Education Level	31 Desember 2010 December 31, 2010		31 Desember 2009 December 31, 2009	
	Total	%	Total	%
Sarjana Keatas <i>Bachelor and above</i>	1.479	58,78	1.436	57,88
Sarjana Muda <i>Diploma</i>	476	18,92	461	18,58
SLTA Kebawah <i>High School and below</i>	561	22,30	584	23,54
Total	2.516	100,00	2.481	100,00

Jenjang Kepangkatan Level of Position	31 Desember 2010 December 31, 2010		31 Desember 2009 December 31, 2009	
	Total	%	Total	%
Pejabat Utama <i>Senior Manager</i>	37	1,47	44	1,77
Pejabat Madya <i>Middle Manager</i>	266	10,57	165	6,65
Pejabat Muda <i>Junior Manager</i>	1.031	40,98	1.076	43,37
Penata Usaha <i>Clerk</i>	984	39,11	987	39,78
Petuga Pelaksana <i>Non Clerk</i>	198	7,87	209	8,42
Total	2.516	100,00	2.481	100,00

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON LEVEL OF EDUCATION



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG KEPANGKATAN
EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON LEVEL OF POSITION



PROGRAM SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2011

Melihat langkah dan hasil yang diperoleh pada 2010, maka program-program pengembangan Sumber Daya Manusia akan dilanjutkan pada 2011. Salah satu program penciptaan kader berkualitas untuk mewujudkan perusahaan yang memiliki SDM handal dan kader pemimpin dengan akar budaya perusahaan yang kuat, yaitu kader yang memiliki dedikasi, loyalitas, dan komitmen dengan wawasan luas diperoleh melalui *Management Development Program* (MDP). Pembukaan Sentra Pelatihan Wilayah juga akan dilakukan guna mendukung upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia.

DEVELOPMENT PROGRAM FOR 2011

Based on the satisfying achievements of human resources development policies in 2010, the Management of Bank Artha Graha Internasional has decided to continue implementing the policies with some adjustment and innovation following the condition of economic global current. One of the important programs in the future is to prepare future leaders and staff members with high quality carrying Bank Artha Graha Internasional culture values which include strong devotion, loyalty and commitment supported by broad minded vision coming from the Management Development Program (MDP). In addition, the opening of regional training center will also be done in 2011 in support of high quality human resources development efforts.



Jaringan Kerja

NETWORK

Bank Artha Graha Internasional terus menjalin dan membina kerja sama dan hubungan baik dengan bank didalam dan luar negeri untuk memperluas jaringan dan peluang serta meningkatkan transaksi-transaksi, seperti *money market*, *foreign exchange*, *fixed income*, *commercial*, dan *trade finance*.

Kerjasama dengan Bank Central Asia, Bank Mandiri, dan Bank of China dilakukan untuk layanan *remittance* USD (*USD Direct Settlement*). Khusus dengan Bank of China dilakukan juga untuk layanan *remittance* China Yuan (CNY).

Bank Artha Graha Internasional menjalin kerjasama dengan mitra dan jaringan korespondensi sebagai berikut:

Good cooperation and relationship with banks inside and outside the country is always maintained and enhanced by Bank Artha Graha Internasional, especially in the arrangement of treasury transactions such as *money market*, *foreign exchange*, *fixed income*, *commercial* and *trade finance*.

In order to provide the best services to meet customers' needs, the Bank working together with Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, and Bank of China to provide *remittance* USD (*USD Direct Settlement*). For *remittance* in CNY (China Yuan) currency, the Bank works together with Bank of China.

In this regard, cooperation has been arranged between the Bank and the partners and correspondent network of foreign Banks, as follows:

No.	Mata Uang Currency	Nama Bank Name of Bank	Negara Country
1	USD	Citibank	New York, USA
2	USD	Standard Chartered Bank	New York, USA
3	USD	Wells Fargo Bank	New York, USA
4	GBP	Standard Chartered Bank	London, England
5	EUR	Citibank	London, England
6	HKD	Standard Chartered Bank	Hongkong
7	SGD	Standard Chartered Bank	Singapore
8	SGD	UOB	Singapore
9	JPY	Sumitomo Mitsui Banking Corp.	Tokyo, Japan
10	AUD	ANZ Bank	Melbourne, Australia



Usaha Kecil Menengah

SMALL BUSINESS ENTERPRISES



Bank Artha Graha Internasional telah menyalurkan pinjaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi usaha yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan kemandirian ekonomi rakyat. Penyaluran tersebut dilakukan antara lain melalui program pinjaman yang mendukung usaha potensial untuk dikembangkan dan program pinjaman yang mendukung ketahanan pangan. Guna mendukung ketahanan pangan, Bank Artha Graha Internasional menyediakan kredit usaha pertanian berupa pinjaman bagi para petani dalam pengadaan sarana produksi padi dan program bagi para petani dan nelayan.

Kredit UMKM pada 2010 mencapai Rp1,09 triliun memberikan kontribusi sebesar 9,72% dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh Bank. Bank optimis terhadap prospek pertumbuhan perekonomian khususnya pada sektor UMKM dan akan terus meningkatkan porsi pembiayaan UMKM dan Konsumer dengan melakukan pembiayaan secara langsung dan dalam bentuk kerjasama pembiayaan dengan Lembaga Keuangan maupun Non Lembaga Keuangan. Segmen UMKM menjadi fokus utama Bank, karena sektor ini dinilai lebih mampu bertahan dalam masa krisis.

Pembiayaan sektor Konsumer dilakukan Bank Artha Graha Internasional dengan pendekatan langsung kepada *end user* dan melalui kerjasama dengan Lembaga Keuangan (BPR dan perusahaan pembiayaan/*multi finance company*) dan Lembaga Non Keuangan (*developer*) sebagai mitra dari Bank.

Kerja sama Bank dengan perusahaan pembiayaan menggunakan skema yang dikenal dengan *joint financing*. Melihat potensi yang cukup besar, skema kerja sama ini akan terus dikembangkan disamping bentuk kerja sama lainnya, seperti *channelling*.

Bank Artha Graha Internasional has distributed loan for Micro Small and Medium Enterprise (UMKM) for business that support business growth and development of economic public sector independency. Loans were distributed through loan programs that support potential developing business and loan programs that support food security. In purpose to support food security, Bank Artha Graha Internasional provides agricultural business loans for farmers in providing paddy production facilities and for fishermen.

The UMKM loan program in 2010 reached up to Rp1.09 billion which contributes to its success. Bank Artha Graha Internasional has been very optimistic to the prospect of Indonesian economic especially the small business sector. Bank Artha Graha Internasional has distributed UMKM loan to the businesses that support the business growth and development for the independence of people's economy. The UMKM segment then has become the priority project of the Bank Artha Graha Internasional since it is believed to have been able to support the small business sector to cope with crisis.

The Bank supports financial need for Consumer sector through direct approach to End User and by cooperation with Monetary Institution (Multifinance Company) and non-monetary institution (developer) as the partners of the Bank.

For better cooperation with partners, the Bank has followed a special scheme namely Joint Financing Cooperation. The scheme has been very much beneficial and helpful in supporting the Bank's goals. Channeling is another potential scheme to be implemented to support the Joint Financing Cooperation.

Teknologi Informasi

INFORMATION TECHNOLOGY

Bank Artha Graha Internasional terus berupaya meningkatkan kualitas teknologi informasi yang dimiliki, termasuk penyempurnaan dan pengembangan berbagai sistem dan program aplikasi perbankan yang mendukung kinerja dan pelayanan terbaik kepada nasabah.

Selama tahun 2010 strategi pengembangan usaha Bank dan peningkatan layanan kepada nasabah:

- Implementasi *Bill Payment Offline* untuk pembayaran kartu kredit melalui jaringan ATM Bank.
- Implementasi fitur layanan *Prepaid PLN* untuk pembayaran tagihan bulanan rekening listrik melalui jaringan ATM Bank.
- Implementasi produk *TabunganKu* untuk mendukung pengenalan *TabunganKu* kepada masyarakat.
- Sebagian besar ATM yang dimiliki Bank telah berbasis chip dengan pemasangan ATM tipe baru pada Kantor Cabang Cokroaminoto dan Mangga Dua Square, Jakarta, Medan, dan Ternate.
- Penerapan *Intrusion Prevention System* pada *Disaster Recovery Center*, untuk peningkatan keamanan operasional teknologi informasi.
- Uji coba *Disaster Recovery Center* dan *Business Continuity Plan* untuk memastikan sistem dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/bencana.

Pengembangan teknologi informasi tahun 2011 untuk mendukung kegiatan operasional Bank yang bermuara pada peningkatan layanan kepada nasabah. Dalam upaya percepatan terwujudnya tujuan tersebut, Bank berencana mengganti *core banking system*, melanjutkan pengembangan layanan teknologi informasi dan sistem informasi manajemen, serta meningkatkan *availability system*.

Pengembangan layanan teknologi informasi meliputi *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *e-Statement*, *upgrade aplikasi switching*, penggantian mesin ATM untuk mendukung kartu ATM berbasis *chip*, kerja sama sewa ATM ALTO, dan penambahan jaringan ATM Bersama. Pengembangan sistem informasi manajemen diarahkan pada ketersediaan sistem informasi yang memudahkan proses perencanaan, pengambilan keputusan dan monitoring pencapaian target. Pengembangan ini menjamin tersedianya informasi secara lengkap, akurat, terkini, utuh, aman, konsisten, tepat waktu dan relevan. Peningkatan *availability system* dilakukan dengan pengadaan perangkat *back up* komunikasi di kantor cabang.

Bank Artha Graha Internasional continues to improve the quality of its information technology, including improvement and development of various system and banking application program that support program performance and best service to customer.

With the support of information technology, Bank Artha Graha Internasional has developed information technology system to improve the services for customers including:

- Online bill payment operated through ATM Prima BCA network.
- Prepaid PLN system which is an online banking system for electricity bill payment through ATM network system.
- The implementation of *TabunganKu* product for public education on saving.
- Almost all product released by the Bank has benefited from the technology by using Chip-based operating system on new brand ATMs at Cokroaminoto Branch Office and Mangga Dua Branch Office in Jakarta, Medan Branch Offices and Ternate Branch Office.
- The use of *Intrusion Prevention System* at *Disaster Recovery Center* (DRC) for security use protection of information technology
- The trial of *Disaster Recovery Center* (DRC) and *Business Continuity Plan* (BCP) to make sure that the systems could be well operated in case of emergency of disaster.

For 2011, Bank Artha Graha Internasional has planned to develop information technology (IT) with more modernized systems for better services to the customers. In order to apply the risk management effectively, Bank Artha Graha Internasional always adjusts and improves the policy and procedure on the use of information technology. The Bank has also planned to replace Core Banking System with the newer system providing more benefits and availability system.

The improvement of information technology includes *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *e-Statement*, upgrading *Switching* application, replacing older ATMs with Chip-based system ATMs, joint program of leasing ALTO ATM and increment of joint network-based system ATM. Information technology development was prepared based on the availability of system to support the flexibility of management board in planning, implementing, and controlling the policies. The development of the IT system is supported with Back-up system connected to all Branch Offices.



kami peduli untuk negeri
kami bertekad untuk melayani
kami bangga menjadi
“agent of development”



Marilah Bersatu



Membina
Kelangsungan Usaha



Menjaga
Keseimbangan Ekosistem



Peduli Untuk Negeri



PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT ANALYSIS AND REVIEW



Kinerja Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE

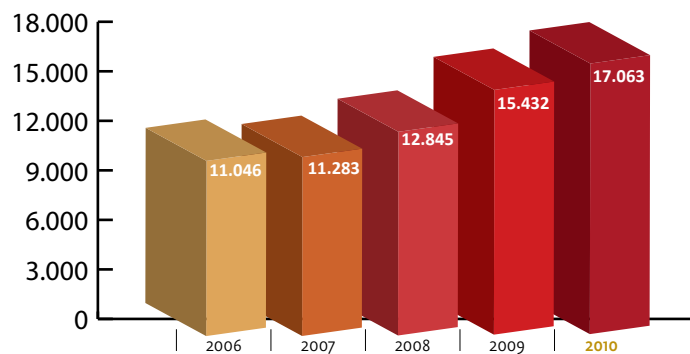
TOTAL AKTIVA

Tahun 2010, total aktiva Bank tumbuh sebesar Rp1.630,7 miliar atau 10,57%. Pertumbuhan tersebut menjadikan total aktiva tercatat sebesar Rp17.063,1 miliar dari tahun sebelumnya (2009) sebesar Rp15.432,4 miliar. Pertumbuhan ini terdorong oleh peningkatan dana pihak ketiga sebesar 12,32% atau Rp1.610,7 miliar.

TOTAL ASSETS

In 2010 the Bank's total assets grew by Rp1,630.7 billion or 10.57%. The growth results in the total assets recorded at Rp17,063.1 billion, compared to the previous year (2009) at Rp15,432.4 billion. Such growth is driven by the increase of third party funds of 12.32% or Rp1,610.7 billion.

PERKEMBANGAN TOTAL AKTIVA GROWTH OF TOTAL ASSETS (miliar Rupiah | billion Rupiah)



SUMBER PENDANAAN

Selayaknya Bank pada umumnya, selain dengan modal (ekuitas) Bank sendiri, kegiatan usaha Bank sebagian besar juga dibiayai dengan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat, dan atau sumber dana yang diperoleh dari pinjaman bank lain serta pinjaman subordinasi. Sumber dana Bank dari modal (ekuitas) tercatat sebesar Rp1.054,5 miliar. Kapitalisasi laba bersih tahun 2010 sebesar Rp83,7 miliar telah meningkatkan jumlah ekuitas sebesar Rp91,4 miliar atau 9,49% dari ekuitas tahun 2009 sebesar Rp963,1 miliar.

Sumber dana yang dihimpun dari masyarakat atau dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp14.682,0 miliar, meningkat Rp1.610,7 miliar (12,32%) terhadap posisi akhir tahun 2009 sebesar Rp13.071,3 miliar. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Dana berupa Giro tercatat sebesar Rp1.847,2 miliar (12,58%), Tabungan tercatat sebesar Rp891,7 miliar (6,07%) dan Deposito Berjangka Rp11.943,1 miliar (81,35%).

Sumber dana yang berupa pinjaman diterima dari bank lain tercatat sebesar Rp8,8 miliar, turun sebesar Rp2,2 miliar (20,02%) dari posisi akhir tahun 2009 sebesar Rp11,0 miliar. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara (sebagai Bank koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit kepemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KPRS/RSS). Selanjutnya, sumber dana yang merupakan pinjaman subordinasi

SOURCE OF FUNDING

Just like banks in common, in addition to its own Equity, the Bank's business activities are mostly financed with the funding sources mobilized from public, and or other banks' borrowings as well as subordinated loan.

The Bank's funding source from Equity was recorded at Rp1,054.5 billion. The capitalization of net profit in 2010 of Rp83.7 billion had increased the equity by Rp91.4 billion or 9.49% from equity in 2009 of Rp963.1 billion.

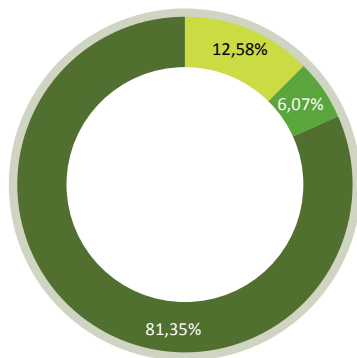
Funding source mobilized from public or third party funds were recorded at Rp14,682.0 billion, an increase of Rp1,610.7 billion (12.32%) against the position at the end of 2009 of Rp13,071.3 billion. Such third party funds consisted of Current Account (Giro), Savings and Deposit Accounts. Funds in Current Account were booked at Rp1,847.2 billion (12.58%), Savings at Rp891.7 billion (6.07%) and Time Deposits at Rp11,943.1 billion (81.35%).

The source of funding from other banks' borrowings was booked at Rp8.8 billion, decreased by Rp2.2 billion (20.02%) from the position at the end of 2009 of Rp11.0 billion. The borrowings were received from Bank Tabungan Negara (as Coordinator Bank) for the financing of basic housing/low income housing (KPRS/RSS). Subordinated Loan was

tercatat sebesar Rp917,6 miliar, turun Rp109,3 miliar (10,64%) dari Rp1.026,9 miliar tahun 2009. Pinjaman subordinasi ini merupakan pinjaman yang diterima oleh Bank (dahulu Bank Arta Pratama) dari Bank Indonesia dalam rangka penyehatan bank, dimana sebagian merupakan konversi pinjaman dari Bank Indonesia sebelumnya, serta tambahan pinjaman baru pada tahun 1997.

the borrowing previously received by the Bank (formerly Bank Arta Pratama) from Bank Indonesia in line with bank recovery, part of which constituted the conversion of previous loan from Bank Indonesia, and additional new loan in 1997.

SUMBER PENDANAAN SOURCE OF FUNDING



■ Giro Current Account
■ Tabungan Saving Account
■ Deposito Deposits

PENYALURAN DANA

Dana dari Modal Bank maupun dana masyarakat serta dari pihak lain tersebut, oleh Bank disalurkan kembali dalam bentuk Kredit, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain, Obligasi Pemerintah, maupun Surat-surat Berharga/Efek-Efek pihak ketiga lainnya (termasuk Sertifikat Bank Indonesia) yang semuanya itu merupakan aktiva produktif Bank.

DISTRIBUTION OF FUNDS

The funds from the Bank's Equity as well as public and other party's funds are redistributed by the Bank in form of Loan, placement with Bank Indonesia and other banks, Government Bonds, and other third party's Commercial Papers/Stocks (including Bank Indonesia Certificate), all of them represent the Bank's earning assets.

Dengan angka sebesar Rp11.178,9 miliar, dana paling besar disalurkan dalam Kredit. Seiring dengan konsolidasi internal yang dijalankan melalui penyelesaian kredit bermasalah, maka kualitas kredit terus membaik. Kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus turun cukup signifikan, sehingga posisi kredit lancar meningkat. Kredit dalam kelompok diragukan dan macet juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dan kredit kurang lancar meningkat.

At the amount of Rp11,178.9 billion, the biggest funds were distributed in Loan. Along with internal consolidation carried out through settlement of problem loan, the loan quality was getting better. Loan with classification of special mention kept decreasing significantly, so that the position of loan with current classification increased. Loans in doubtful and loss classification also decreased quite significantly, and accordingly loan in sub standard classification increased.

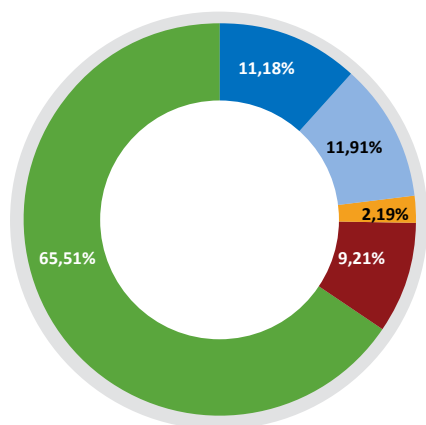
dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

Kolektibilitas / Collectibility	2010	2009	Variance	
			Nominal	%
Lancar Current	10.393.323	9.349.418	1.043.905	11,17%
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	496.711	1.256.071	-759.360	-60,46%
Kurang Lancar Sub Standard	104.946	84.046	20.900	24,87%
Diragukan Doubtful	118.563	167.548	-48.985	-29,24%
Macet Loss	65.308	129.239	-63.931	-49,47%
Total	11.178.851	10.986.322	192.529	-1,75%

50 KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Selanjutnya, yang menempati posisi setelah kredit adalah Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain, dengan total sebesar Rp2.033,2 Miliar. Berikutnya adalah Surat-surat Berharga/Efek-efek (termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah) Rp1.907,2 miliar.

The position after loan was taken by Placement with Bank Indonesia & Other Banks, with total value of Rp2,033.2 billion. Then Commercial Papers/Stocks (including Bank Indonesia Certificate and Government Bonds) amount to Rp1,907.2 billion.

PENYALURAN DANA
DISTRIBUTION OF FUNDS

- Kas dan Giro Bank Indonesia / Cash and Demand Deposits with Bank Indonesia
- Kredit / Loan
- Penempatan pada BI dan bank lain / Placement at others banks
- Surat-surat Berharga / Marketable Securities
- Lainnya / Others

Di samping dalam aktiva produktif, dana juga ditempatkan untuk menjaga kebutuhan likuiditas Bank sesuai dengan ketentuan pemenuhan giro wajib minimum. Penempatan dana dalam bentuk Kas dan Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain tercatat sebesar Rp1.570,9 miliar. Sedangkan yang dalam bentuk Aktiva Tetap dan Aktiva-aktiva lainnya (termasuk Agunan dalam Penguasaan Bank, Pendapatan yang masih akan diterima, dan lain-lain) secara neto tercatat sebesar Rp372,9 miliar.

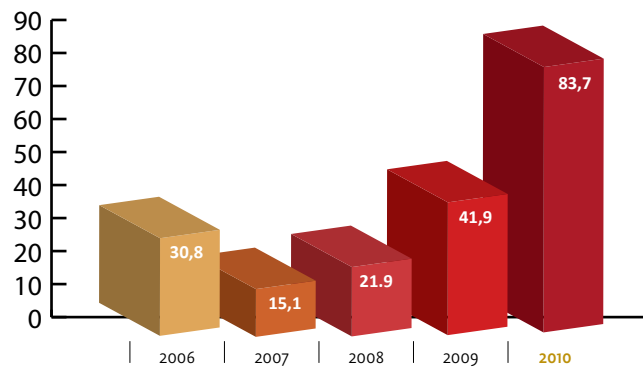
Other than the earning assets, the funds were also placed for the Bank's liquidity purposes in order to maintain the statutory reserves. Fund placement in Cash and Giro with Bank Indonesia and Giro with Other Banks was recorded at Rp1,570.9 billion. While others in form of Fixed Assets and Other Assets (including Collateral under the Bank's control, Accrued Income, etc) were recorded in net amount of Rp372.9 billion.

LABA BERSIH

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010, Bank mencatat pertumbuhan laba bersih yang cukup tinggi, 99,89% atau Rp41,8 miliar menjadi Rp83,7 miliar.

NET PROFIT

For the year ended December 31, 2010, the Bank records quite high growth of net profit 99.89% or Rp41.8 billion become Rp83.7 billion.

LABA BERSIH NET PROFIT
(miliar Rupiah | billion Rupiah)**KEBIJAKAN DIVIDEN**

Untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan untuk melakukan ekspansi, Bank Artha Graha Internasional untuk tahun buku 2009 tidak membagikan dividen baik tunai maupun saham kepada pemegang saham.

DIVIDEND POLICY

To strengthen capital structure and preparation for expansion, Bank Artha Graha Internasional did not pay dividends for the year ended 2009 either in cash or stock to shareholders.

NON PERFORMING LOANS (NPL)

Sejalan dengan perbaikan kualitas aset yang terus dilakukan, *Non Performing Loans* (NPL) Bank juga terus membaik. NPL Gross dan NPL Net yang pada akhir tahun 2009 tercatat sebesar 3,47% dan 2,83% telah mengalami perbaikan, dimana NPL Gross membaik sebesar 0,89% dan NPL Net membaik sebesar 0,83%, sehingga masing-masing tercatat sebesar 2,58% dan 2,00% pada akhir tahun 2010.

NON PERFORMING LOANS (NPL)

In line with the improvement of assets quality that continues implemented, the Bank's Non Performing Loans (NPL) also keeps improved. NPL Gross and Net, which at the end of 2009 was recorded at 3.47% and 2.83%, had been improved; NPL Gross was improved by 0.89% and NPL Net by 0.83%, each was booked at 2.58% and 2.00% at the end of 2010.

KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (CAPITAL ADEQUACY RATIO/CAR)

Tingkat permodalan Bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2010 tercatat sebesar 14,52%. Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, CAR tercatat sebesar 13,65%. CAR ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan CAR per 31 Desember 2009 yang sebesar 13,77%, namun dengan CAR tersebut, Bank masih memiliki ruang yang cukup untuk melakukan ekspansi karena tingkat permodalan tersebut masih berada di atas ketentuan minimal CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

MINIMUM CAPITAL REQUIREMENT (CAPITAL ADEQUACY RATIO/CAR)

Bank's capital level measured with Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2010 was recorded at 14.52%. Taking into consideration the credit risk, market risk and operational risk, CAR was booked at 13.65%. It was slightly decreased compared to CAR as of December 31, 2009 at 13.77%, however with such CAR the Bank still has enough room to expand as such capital level is still above the minimum CAR of 8% as provided by Bank Indonesia.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Jumlah modal Bank sesuai perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar Rp1.607,3 miliar, meningkat Rp143,2 miliar (9,78%), dari Rp1.464,1 miliar di akhir tahun 2009. Jumlah ATMR tercatat Rp11.067,9 miliar, meningkat Rp511,2 miliar atau 4,84% dari akhir tahun 2009 sebesar Rp10.556,7 miliar. KPMM tersebut tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan nomor 45 dari Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, KREDIT PROPERTI DAN KREDIT YANG DIREKSTRUKTURISASI

Aktiva produktif selain Pinjaman Diberikan/Kredit yang dimiliki Bank per 31 Desember 2010 tergolong pada kualitas lancar, sedangkan uraian tentang kualitas kredit, serta kredit berdasarkan sektor ekonomi per akhir tahun 2010 dan 2009 tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan nomor 9 dari Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Sementara itu, kredit yang disalurkan kepada properti per 31 Desember 2010 tercatat sebesar Rp1.583,4 miliar atau 14,22% dari total kredit, sedangkan Kredit yang direstrukturisasi tercatat sebesar Rp96,9 miliar.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Rasio pemenuhan CKPN terhadap CKPN yang diwajibkan tahun 2010 tercatat sebesar 108,58%, turun 0,09% jika dibandingkan dengan rasio tahun 2009 sebesar 108,67%. Tingkat kecukupan pembentukan CKPN tersebut tetap terjaga di atas persyaratan pemenuhan CKPN. Untuk lebih lengkapnya, perubahan/pembentukan CKPN dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan nomor 5 sampai dengan 11 dari Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

PROSENTASE PELANGGARAN DAN PELAMPAUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan BMPK dan tidak terdapat pelampauan ataupun pelanggaran jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak terkait dan tidak terkait.

Total Bank's capital as calculated for Minimum Capital Requirement (KPMM) was booked at Rp1,607.3 billion, increased by Rp143.2 billion (9.78%) from Rp1,464.1 billion at the end of 2009. Total Risk Weighted Assets (ATMR) was booked at Rp11,067.9 billion, increased by Rp511.2 billion or 4.84% from the end of 2009 of Rp10,556.7 billion. Such KPMM was included in the Notes to Financial Statements No. 45 of the Financial Statements with Independent Auditor's Report for the years ended December 31, 2010 and 2009.

QUALITY OF EARNING ASSETS, PROPERTY LOAN AND RESTRUCTURED LOAN

Other than Loan/Credit extended, the Bank's earning assets as of 31 December 2010 were classified as current, while the description on loan quality, loan based on economic sector as of end 2010 and 2009 is included in the Notes to Financial Statement No. 9 of the Financial Statements with Independent Auditor's Report for the years ended December 31, 2010 and 2009.

In the meantime, loan extended to property sector as of December 31, 2010 was recorded at Rp1,583.4 billion or 14.22% from total loan, while Restructured Loan was booked at Rp96.9 billion.

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The ratio of allowance for impairment losses against the required in 2010 was recorded at 108.58%, a decrease of 0.09% compared to the ratio in 2009 of 108.67%. The adequacy level of allowance for impairment losses was kept above requirement. For more details the change/establishment of allowance for impairment losses item was available in the Notes to Financial Statements No. 5 to 11 of the Financial Statements with Independent Auditor's Report for the years ended December 31, 2010 and 2009.

PERCENTAGE OF VIOLATION AND EXCESS OF LEGAL LENDING LIMIT

Pursuant to Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding Amendment to PBI Number 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding Legal Lending Limit (LLL) of Commercial Bank, on December 31, 2010 and 2009 all loans extended have met the specified LLL and there was no excess or violation of total loans extended to related and non related parties.

KREDIT YANG DIHAPUSKAN

Pada tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional menghapusbukukan kredit yang diberikan sebesar Rp.34,4 miliar.

TRANSAKSI SPOT DAN TRANSAKSI DERIVATIF

Layanan transaksi spot dan derivatif disediakan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pendanaan Bank sendiri, bukan untuk tujuan spekulasi. Namun pada posisi 31 Desember 2010 ini, tidak ada transaksi spot dan transaksi derivatif.

POSISI DEvisa NETO

Pemantauan dan pemeliharaan posisi terbuka valuta asing sepanjang tahun 2010 dijaga pada level yang rendah. Hal ini dilakukan agar posisi terbuka valuta asing selalu berada di bawah ketentuan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, yakni 20%. Transaksi valuta asing hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bank dan kebutuhan nasabah, bukan untuk transaksi yang bersifat spekulatif. Pergerakan nilai mata uang dan kondisi pasar pun selalu dimonitor setiap saat sehingga posisi terbuka hasil transaksi dengan nasabah dan posisi devisa netto Bank dapat terus dijaga dan dipantau sehingga posisi devisa netto dapat dikelola dengan cukup baik.

Posisi devisa netto (PDN) Bank per 31 Desember 2010:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian/Description	Nominal/Amount
Aset dan Rekening Administratif Aset <i>Asset on Balance Sheet and Off Balance Sheet</i>	1.952.462
Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban <i>Liabilities on Balance Sheet and Off Balance Sheet</i>	1.939.345
Posisi Devisa Netto (Nilai Absolut) <i>Net Open Position (Absolute Value)</i>	13.117
Modal <i>Equity</i>	1.585.119
% PDN terhadap modal <i>Net Open Position to Equity</i>	0,83%

LOAN WRITE-OFF

In 2010, total loan write-off of Bank Artha Graha Internasional was Rp.34,4 billion.

SPOT AND DERIVATIVE TRANSACTIONS

Spot and derivative transactions provided by the Bank to meet customer's need and the Bank's own funding, not for speculation purposes. However, for the position of December 31, 2010, there were no spot and derivative transactions.

NET OPEN POSITION

Monitoring and maintenance of foreign exchange open position along the year of 2010 were kept at low level. It was made in order to have foreign exchange open position below Bank Indonesia's requirement of 20%. Foreign exchange transaction is simply aimed at meeting the Bank's funding requirement and customer's need, not for speculative transaction. Currency movement and market condition are always monitored every time so that the open position resulting from transactions with customers and the Bank's net open position may be maintained and monitored at all times in order to have the net open position managed in good order.

The following is the Bank's net open position as of December 31, 2010

54 KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

Uraian/Description	2010	2009
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	14,52%	13,87%
KPMM (Termasuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional) <i>CAR Including Credit Risk, Market Risk and Operational Risk</i>	13,65%	13,77%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Total Aset Non Produktif <i>Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Total Non Earning Assets</i>	2,20%	3,95%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif <i>Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets</i>	1,86%	2,80%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif. <i>Allowance For Impairment Losses to Earning Assets</i>	1,15%	1,39%
Non Performing Loan (NPL) Gross	2,58%	3,47%
NPL Net	2,00%	2,83%
Return On Assets (ROA)	0,76%	0,44%
Return On Equity (ROE)	8,79%	4,60%
Net Interest Margin (NIM)	3,97%	3,81%
Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi <i>Operating Expense to Operating Income</i>	91,75%	96,24%
Loan to Deposits Ratio (LDR)	76,13%	84,04%
Prosentase Pelanggaran BMPK <i>Percentage of Breaching Legal Lending Limit (LLL)</i>		
a.1. Pihak Terkait <i>Related Party</i>	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait <i>Non Related Party</i>	0,00%	0,00%
Prosentase Pelampauan BMPK <i>Percentage of Excess Legal Lending Limit (LLL)</i>		
b.1. Pihak Terkait <i>Related Party</i>	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait <i>Non Related Party</i>	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum <i>Reserve Requirement</i>		
a. GWM Utama Rupiah <i>Reserve Requirement Rupiah</i>	8,08%	5,06%
b. GWM Valuta Asing <i>Reserve Requirement Foreign Currency</i>	1,15%	1,09%
Posisi Devisa Neto (PDN) <i>Net Open Position</i>	0,83%	4,10%

KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Kejadian-kejadian yang dianggap penting setelah tanggal neraca dan diperkirakan secara materil akan mempengaruhi kinerja Bank di masa yang akan datang dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan nomor 50 mengenai kejadian setelah tanggal neraca dari Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

SUBSEQUENT EVENTS

Events considered important after the balance sheet date and estimated to materially influence the Bank's performance in the future is available in the Notes to Financial Statements No. 50 regarding subsequent events, of the Financial Statements with Independent Auditor's Report for the years ended December 31, 2010 and 2009.

AKTIVA BANK YANG DIJAMINKAN

Sehubungan dengan pinjaman subordinasi, beberapa aktiva milik Bank telah dijaminkan, yakni:

PLEDGE ASSETS

In relation to subordinated loan, several Bank's assets are pledged:

Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Kopi Nomor 2, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Tiang Bendera Selatan Nomor 41 dan 43 Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Mangga Raya Unit 21A dan 21B Nomor 7, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Raya Pluit Selatan Nomor 94 Blok C Kaveling 89, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Kepala Gading Boulevard Blok FY-3 Nomor 1-2, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Kwitang Raya Nomor 25, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Matraman Raya Nomor 38, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan K.H. Hasyim Ashari Blok B1 Nomor 14 dan 15, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Jatinegara Barat Nomor 193, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Cempaka Putih Raya Nomor 104 D, Jakarta
Kios <i>Kiosk</i>	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi Blok D Lantai 3 Nomor 1A, Jalan Arteri Mangga Dua, Jakarta
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Cinere Raya Blok M Nomor 82, Cinere, Depok
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Bintaro Utama III Blok A-12, Bintaro Jaya, Tangerang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Daan Mogot Nomor 16 B, Tangerang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Pandanaran Nomor 103, Semarang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Tlogo Bayem Nomor 683, Semarang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Gang Besen Nomor 30-32, Semarang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Komplek Ruko Pemuda Blok C Nomor 29, Semarang
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Sam Ratulangi Nomor 3, Manado
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Achmad Yani Nomor 35 A,B,C,D, Makasar
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Diponegoro SK III/3, Ambon
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Komplek Pertokoan Mardika, Jalan Pantai Mardika Nomor D3 01-02, Ambon
Tanah dan Bangunan <i>Land and Building</i>	Jalan Pahlawan Revolusi Nomor 50, Ternate, Maluku Utara



AG
BANK ARTHA GRAHA

kini pakai
ATM
jadi semakin mudah

GRAHACASH

- tarik tunai
- informasi saldo
- transfer antar bank anggota
- transaksi belanja

AYO ke BAHK

Banking lebih cepat tabungan customer service & rekening terintegrasi oleh
hotline service 0-800-191-8880 atau 021-391-8880
www.artbagraha.com

AG
BANK ARTHA GRAHA

tabungan prega

pilihan cerdas
untuk wujudkan
cita-cita mereka

AYO

Banking lebih cepat tabungan customer service & rekening terintegrasi oleh
hotline service 0-800-191-8880 atau 021-391-8880
www.artbagraha.com

AG
BANK ARTHA GRAHA

TABUNGAN PRATAMAX

tingkatkan terus saldo tabungan Anda &
RAIH KEUNTUNGAN MAKSIMUM

• saldo bunga berjenjang semakin tinggi
• saldo efektif lebih tinggi pada saat saldo rekening
• gratis penyesuaian mutasi gajian
• fasilitas transfer - voucher belanja
• pengiriman saldo SMS
• pengiriman ulang saldo
• fasilitas lainnya

AYO ke BAHK

Banking lebih cepat tabungan customer service & rekening terintegrasi oleh
hotline service 0-800-191-8880 atau 021-391-8880
www.artbagraha.com

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

58 Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan usaha. Komitmen untuk menjunjung tinggi etika dan profesionalisme dalam setiap kegiatan operasional lahir dari pengalaman yang dimiliki. Tata kelola perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan Bank Artha Graha Internasional yang terus disempurnakan dengan tetap mengacu kepada peraturan yang berlaku dan kelaziman.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten memberikan manfaat bagi Bank Artha Graha Internasional dan *stakeholders*, dengan cara:

- Memaksimalkan nilai perusahaan melalui prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan dalam pengelolaan Bank.
- Meningkatkan kinerja dan daya saing Bank melalui pengelolaan perusahaan yang bersih, transparan, prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengambilan keputusan yang dilandasi oleh profesionalisme dan obyektivitas dari organ Bank.
- Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi organ Bank, karyawan dan masyarakat dengan adanya pelaporan internal, berkurangnya benturan kepentingan, tidak adanya dominasi dari salah satu organ Bank, kewajaran dan kesetaraan serta adanya tanggung jawab sosial perusahaan.
- Membantu mendorong peningkatan arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batasan yang ditentukan oleh undang-undang dan anggaran dasar. RUPS memiliki kewenangan antara lain:

- menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquitted de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan;
- melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- memutuskan penetapan gaji, honorarium serta tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris;
- menyetujui penggunaan laba; dan
- melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

The practice of good corporate governance is key to the success and sustainability of business development. Commitment to uphold the ethics and professionalism in all operational activities is derived from the experience possessed. Good corporate governance is an integral part of the process of growth of Bank Artha Graha Internasional which continues to be refined with a fixed reference to the applicable regulations and customs.

The implementation of good corporate governance consistently provides benefits to Bank Artha Graha Internasional and stakeholders by:

- Maximizing the value of the company through the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality in the Bank management.
- Improving performance and competitiveness of the Bank through a clean company management, transparency, prudence, regulatory compliance and decision making that is based on professionalism and objectivity of the organs of the Bank.
- Creating a conducive working environment for the Bank's organs, employees and the public with the existence of internal reporting, decreased conflict of interest, absence of dominance of a particular organ of the Bank, fairness and equality and the existence of corporate social responsibility.
- Helping to encourage increased investment flows and national economic growth.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders is an organ of the Company that has the authority not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors within the limits prescribed by law and statutes. General Meeting of Shareholders has the authority, among others:

- To approve the Annual Report including Financial Statements and Report Supervisory Board of Commissioners and to provide settlement and the disclaimer (*acquitted de charge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of the management and supervision conducted;
- To make appointments and / or changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- To decide the salary, honorarium and other allowances of Board of Directors and Board of Commissioners;
- To approve the use of profits; and
- To appoint Public Accountants and Registered Public Accountants.

In the General Meeting of Shareholders, shareholders are entitled to obtain information related to the Company from Board of Directors and/or the Board of Commissioners, as long as it is related to the agenda of the meeting.

Tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 5 Juni 2010.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan berlangsungnya kegiatan usaha dan pengelolaan Bank yang mengutamakan kepentingan Bank dengan mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* serta memantau dan mendorong penerapan tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris bertugas memberikan pengarah dan pengawasan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi, dan rencana kerja, serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan dalam anggaran dasar serta peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2010 terdiri dari 6 (enam) orang, yaitu Komisaris Utama, 2 (dua) Wakil Komisaris Utama, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berdomisili di Indonesia. Keanggotaan Dewan Komisaris telah memenuhi seluruh ketentuan Bank Indonesia, baik menyangkut kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam *fit and proper test* oleh Bank Indonesia maupun keberadaan Komisaris Independen.

In 2010, Bank Artha Graha Internasional held an Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2010.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has primary responsibility for ensuring ongoing business activities and management of the Bank that give priority to the interests of the Bank by taking into consideration the interests of stakeholders and to monitor and encourage the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners is responsible for providing direction and oversight to Board of Directors in the process of implementing the vision, mission and work plan, and carrying out other tasks in accordance with the decisions taken in the General Meeting of Shareholders and the tasks stipulated in the statutes and regulations.

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2010 consisted of 6 (six) persons i.e. the President Commissioner, 2 (two) Vice President Commissioners, and three (3) Independent Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by decision of the General Meeting of Shareholders. All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are domiciled in Indonesia. Membership of the Board of Commissioners has met all the requirements of Bank Indonesia, both concerning the passing of each member of the Board of Commissioners in a fit-and-proper test by Bank Indonesia and the existence of an independent commissioner.

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional
Composition of Membership of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional
per 31 Desember 2010 as of Desember 31, 2010

Kiki Syahnakri	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>
Suryani Purwita (Inge)	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Andry Siantar	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Reggie Harjadi	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif; menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders*, dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Bank Artha Graha Internasional.

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have financial, management, share ownership and/or family relationship with the other commissioners, directors and/or controlling shareholders, or other relationship that could affect its ability to act independently. The existence of an Independent Commissioner is to encourage a more objective climate and work environment; to put fairness and equality among the various interests including the interests of minority shareholders and stakeholders, in order to improve the quality of corporate governance in each business activity at all levels of the organization of Bank Artha Graha Internasional.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan tahun 2011.

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional membentuk 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas komite-komite penunjang Dewan Komisaris ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja yang telah disusun untuk masing-masing komite.

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan serta bertugas untuk:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:
 - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank, seperti proses laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
 - Menelaah independensi dan obyektifitas Akuntan Publik.
 - Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik bahwa semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
 - Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Bank berdasarkan laporan hasil pemeriksaan auditor eksternal dan internal atau divisi lainnya yang disampaikan kepada Komite Audit.
 - Menelaah tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Seluruh keanggotaan Komite Audit adalah independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Artha Graha Internasional yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The term of office of members of the Board of Commissioners is currently valid until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders that will be held in 2011.

COMMITTEES RESPONSIBLE TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has formed 3 (three) committees, namely Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee to assist its performance of duties and responsibilities. The performance of duties of these committees refers to the guidelines and work procedures that have been prepared for each committee.

1. Audit Committee

The Audit Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in their supervision tasked with the following duties:

- Conducting monitoring and evaluation for planning and conducting audits and monitoring of follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process.
- Providing independent professional opinion to the Board of Commissioners on the report or matters submitted by the Board of Directors and Audit Committee and identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners, which among others include:
 - To review the financial information that will be issued by the Bank, such as the financial statements, projections and other financial information.
 - To review the independence and objectivity of Certified Public Accountants.
 - To review the adequacy of the audit performed by Certified Public Accountants and to ensure all major risks have been considered.
 - To review the effectiveness of the Bank's internal control system based on the report of external auditors and internal audit or other divisions submitted to the Audit Committee.
 - To review the level of compliance with legislation in the Capital Market and other legislation related to the activities of the Bank.

The Audit Committee consists of 4 (four) who are led by an Independent Commissioner. The entire members of the Audit Committee are independent and have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with Bank Artha Graha Internasional that may affect their ability to act independently.

Susunan Komite Audit

Composition of Audit Committee:

Reggie Harjadi	Ketua (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) <i>Member (Independent Commissioner)</i>
Wim Hero Kurniawan Lahir di Lampung tahun 1974. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara tahun 1998. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juli 2007. <i>Born in Lampung in 1974. Graduated from Faculty of Economics University of Tarumanagara in 1998. Being the member of Audit Committee since July 2007.</i>	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>
Hengki Kusuma Lahir di Semarang tahun 1976. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Desember 2009. <i>Born in Semarang in 1976. Graduated from Faculty of Economics University of Tarumanagara in 2000. Being the member of Audit Committee since December 2009.</i>	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>

Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dan telah menjalankan tugas berdasarkan Piagam Komite Audit serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Berikut adalah frekuensi dan agenda utama penyelenggaraan rapat Komite Audit selama tahun 2010.

The Audit Committee has held 12 (twelve) meetings and has accomplished the duty under Audit Committee Charter as well as Guidelines and Work Procedure of Audit Committee. Here are the frequency and agenda of the implementation of the Audit Committee meetings during 2010.

Bulan Month	Agenda Utama Main Agenda
Januari <i>January</i>	Penelaahan rencana kerja pemeriksaan SKAI tahun 2010, penyusunan laporan akhir tahun Komite Audit dan rencana kerja Komite Audit tahun 2010, penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Januari 2010. <i>Review of Internal Audit Unit (SKAI) plan in 2010, drafting the final report of the Audit Committee and Audit Committee work plan for 2010, review of Audit Reports from SKAI received during January 2010.</i>
Februari <i>February</i>	Penelaahan draft Laporan Keuangan (Audited) posisi 31 Desember 2009 dan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Februari 2010. <i>Review of the draft Financial Statements (Audited) as of December 31, 2009 and review of Audit Reports from SKAI received during February 2010.</i>
Maret <i>March</i>	Penelaahan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi posisi 31 Desember 2009, penelaahan kinerja Kantor Akuntan Publik Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja, penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Maret 2010, dan evaluasi terhadap tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Bank Indonesia. <i>Review of Financial Reports and Publication of Financial Statements as of December 31, 2009, review the performance of public accounting firm Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja, review of Internal Audit Reports from SKAI received during March 2010, and evaluation of follow-on assessments of Bank Indonesia.</i>
April <i>April</i>	Tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik, penelaahan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi posisi 31 Maret 2010, dan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama April 2010. <i>Follow-up on assessments of public accounting firm, review the Financial Statements and Financial Reports Publication of 31 March 2010, and the review of Audit Reports from SKAI received during April 2010.</i>
Mei <i>May</i>	Penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Mei 2010. <i>Review of Audit Reports from SKAI received during May 2010.</i>
Juni <i>June</i>	Penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Juni 2010. <i>Review of Audit Reports from SKAI received during June 2010.</i>
Juli <i>July</i>	Penelaahan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi posisi 30 Juni 2010 dan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Juli 2010. <i>Review of Financial report and Financial Statements Publication as of June, 30 2010 and review of Audit Reports from SKAI received during July 2010.</i>
Agustus <i>August</i>	Rekomendasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan memeriksa buku-buku Perseroan tahun buku dan evaluasi pelaksanaan kinerja SKAI selama tahun 2009. <i>Recommendations of Public Accounting Firm which will audit the books for the year and the evaluation of the performance of Internal Audit Working Unit during the year 2009.</i>
September <i>September</i>	Penyusunan Laporan Tahunan 2010. <i>Preparation of Annual Report 2010.</i>
Oktober <i>October</i>	Penelaahan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi posisi 30 September 2010, informasi mengenai konvergensi PSAK ke IFRS dan volatilitas saham Perseroan, dan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama Oktober 2010. <i>Review of Financial Report and Financial Statements Publication as of September 30, 2010, information about convergence of PSAK to IFRS and the volatility of the Company's shares, and the review of Audit Reports from SKAI received during October 2010.</i>
November <i>November</i>	Penyusunan rencana kerja Komite Audit tahun 2011 dan penelaahan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI yang diterima selama November 2010. <i>Preparation of the Audit Committee work plan 2011 and review of Audit Reports from SKAI received during November 2010.</i>
Desember <i>December</i>	Rencana pemeriksaan yang akan dilakukan SKAI pada tahun 2011, tindak lanjut hasil audit Kantor Akuntan Publik atas pelaksanaan kerja SKAI, penyusunan laporan akhir tahun Komite Audit. <i>Plan Internal Auditor examination to be conducted in 2011, follow-up the audit results by public accounting firm for the implementation of internal audit work, preparation of year-end report of the Audit Committee.</i>

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik dan merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas melakukan evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Hasil kerja Komite Pemantau Risiko berupa pendapat profesional yang independen dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional.

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Reggie Harjadi	Ketua (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>
Wim Hero Kurniawan	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>
Hengki Kusuma	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>

Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat. Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2010.

Bulan Month	Agenda
Maret March	Pembahasan profil risiko dan perkembangan manajemen risiko posisi 31 Desember 2009 dan trendnya. <i>Discussion of risk profiles and development of risk management as of 31 December 2009 and its trends.</i>
Juni June	Pembahasan profil risiko per 31 Maret 2010 dan perkembangan manajemen risiko. <i>Discussion on the risk profile as of March 31, 2010 and the development of risk management.</i>
Agustus August	Pembahasan profil risiko dan perkembangan manajemen risiko bulan Juni 2010. <i>Discussion on the risk profile and risk management developments in June 2010</i>
November November	Pembahasan profil risiko dan perkembangan manajemen risiko bulan September 2010. <i>Discussion on the risk profile and risk management developments in September 2010</i>

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta bertugas antara lain untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi, menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum

The decision of the Audit Committee meetings is based on consensus agreement. Results of the Audit Committee meeting shall be recorded in minutes of meetings that will be documented and become a recommendation that can be used optimally by the Board of Commissioners.

2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is established to ensure that the framework of risk management has given sufficient protection to the whole risk of the Bank. Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners and has the duty to make evaluation and to ensure the conformity between risk management policy and its implementation, and to monitor and evaluate the duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit. The result of Risk Monitoring Committee is prepared in form of professional and independent opinion and recommendation to the Board of Commissioner regarding the implementation of risk management at Bank Artha Graha Internasional.

Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) persons led by an Independent Commissioner.

Composition of Risk Monitoring Committee

Ketua (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>
Anggota (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>
Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>
Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>

Risk Monitoring Committee has held 4 (four) meetings. Here is the frequency of the Risk Monitoring Committee meetings during the year 2010.

3. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners and serves, among others, to evaluate the policy of remuneration and nomination, to prepare and to recommend to the Board of Commissioners on the system and procedure for selection and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham, dan merekomendasikan pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 3 (tiga) orang yang dipimpin oleh Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, yaitu seorang Komisaris Independen dan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Andry Siantar
Suryani Purwita (Inge)
Rudolf Kurnia The

Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat. Berikut adalah frekuensi penyelenggaraan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2010:

Bulan Month	Agenda
Mei May	- Penelaahan usulan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris. <i>Review on the proposal of remuneration policy for the Board of Commissioners.</i> - Pembahasan usulan promosi karyawan. <i>Discussion on the proposal for staff promotion.</i>
September September	Pembahasan usulan rotasi Pejabat Eksekutif. <i>Discussion on the proposal of rotation for Executive Officer.</i>
November November	Pembahasan usulan rotasi Pemimpin Kantor Cabang. <i>Discussion on the proposal of rotation for Branch Manager.</i>

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan, rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi diadakan secara berkala, dan dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, rapat Dewan Komisaris maupun rapat Direksi mengundang anggota Direksi dan/atau pejabat Bank yang terkait sesuai dengan agenda atau hal-hal yang dibicarakan dalam rapat.

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan 14 (empat belas) rapat. Kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat selama tahun 2010 sebagai berikut:

Jumlah Kehadiran Number of Attendance	
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	
Kiki Syahnakri	14
Tomy Winata	2
Sugianto Kusuma	2
Suryani Purwita (Inge)	2
Andry Siantar	9
Reggie Harjadi	14

to be submitted to the General Meeting of Shareholders, and to recommend independent party candidates for the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

The Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) persons led by the Independent Commissioner and 2 (two) members, namely an Independent Commissioner and the Head of Human Resources Division.

The Composition of the Remuneration and Nomination Committee

Ketua (Komisaris Independen) *Chairman (Independent Commissioner)*
Anggota (Komisaris Independen) *Member (Independent Commissioner)*
Anggota (Kepala Divisi Sumber Daya Manusia) *Member (Head of Human Resources Division)*

Remuneration and Nomination Committee has arranged four (4) meetings. The following is the frequency of Remuneration and Nomination Committee meeting in 2010 :

MEETINGS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

As a commitment to the implementation of corporate governance practices, Board of Commissioners meeting and Board of Directors meeting are held on periodic basis, and may be held at any time as required. In the implementation, the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be attended by members of the Board of Directors and/or the related officials in accordance with the meeting agenda or matters discussed in the meeting.

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has held 14 (fourteen) meetings. The attendance of the respective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in such meetings is as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Jumlah Kehadiran Number of Attendance	
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	
Andy Kasih	11
B. Wisnu Tjandra	5
Henny A. Nangoi	7
Alex Susanto	12
R. Rudy Tjandra	11
Witadinata Sumantri	12

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab menyusun strategi bisnis dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi, serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan terkait lainnya. Direksi juga bertanggung jawab atas struktur pengendalian internal Bank Artha Graha Internasional dan penerapan manajemen risiko serta praktik tata kelola perusahaan yang baik. Direksi juga memastikan agar praktik akuntansi Bank Artha Graha Internasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik serta prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Direksi mengawasi pelaksanaan audit internal dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Direksi Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2010 terdiri dari Direktur Utama, 2 (dua) Wakil Direktur Utama, dan 3 (tiga) Direktur, salah satunya sebagai Direktur Kepatuhan. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif bank.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for formulating business strategies and action plans in accordance with the vision and mission, and for managing the Bank in accordance with the authority and responsibilities as stipulated in the statute and other related regulations. The Board of Directors is also responsible for the internal control structure of Bank Artha Graha Internasional and the implementation of risk management and practice of good corporate governance. The Board of Directors also ensure that the accounting practices of Bank Artha Graha Internasional shall be in accordance with Bank Indonesia and the provision of public companies and accounting principles in Indonesia. The Board of Directors supervise the implementation of internal audit and conduct the necessary follow-up in accordance with the directives of the Board of Commissioners.

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2010 consists of President Director, 2 (two) Vice President Directors, and 3 (three) Directors, one of them serving as Compliance Director. In accordance with Bank Indonesia Regulation, the President Director comes from an independent party of controlling shareholders. All Directors are domiciled in Indonesia and have an operational experience of more than 5 (five) years as a bank executive.

Susunan Keanggotaan Direksi Bank Artha Graha Internasional
Composition of Membership of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional
per 31 Desember 2010 / As of December 31, 2010

Andy Kasih	Direktur Utama President Director
B. Wisnu Tjandra	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Henny A. Nangoi	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Alex Susanto	Direktur Director
R. Rudy Tjandra	Direktur Director
Witadinata Sumantri	Direktur Kepatuhan Compliance Director

Anggota Direksi diangkat, diganti dan/atau diberhentikan melalui keputusan RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris setelah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh anggota Direksi telah memenuhi *fit and proper test* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pejabat eksekutif pada bank,

Members of the Board of Directors shall be appointed, replaced and / or dismissed by the decision of the General Meeting of Shareholders on the recommendation of the Board of Commissioners after considering the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee. All members of the Board of Directors shall meet the *fit and proper test* in accordance with Bank Indonesia and do not have concurrent position as

perusahaan dan/atau lembaga lain. Anggota Direksi juga tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Masa jabatan anggota Direksi akan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2011.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja, dan pelaksanaan rapat.

KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DIREKSI

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Direksi yang efektif dan efisien, 3 (tiga) komite eksekutif telah dibentuk. Komite-komite ini juga berwenang untuk membuat keputusan atas kebijakan dan praktik operasional/bisnis yang berlaku.

Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Aset-Kewajiban (ALCO)
3. Komite Kredit

1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

Komite Manajemen Risiko beranggotakan seluruh anggota Direksi, Kepala SKAI, serta seluruh Kepala Biro dan Kepala Divisi yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

Komite Manajemen Risiko melakukan pengawasan risiko Bank melalui profil risiko yang disusun oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara periodik dan melalui memo internal Bank serta pertemuan manajemen risiko secara insidental.

2. Komite Aset-Kewajiban (ALCO)

Komite Aset-Kewajiban berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi idle funds. Komite Aset-Kewajiban menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portfolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui

a member of the Board of Commissioners, Directors or executive officers of other banks, companies and / or institutions. Members of the Board of Directors also shall never delegate their authority to other parties that may result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The term of office of members of the Board of Directors shall expire upon the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2011.

In performing the duties and responsibilities, the Board of Directors has guidelines and work procedures that govern the work ethics, working hours, and meetings.

COMMITTEES RESPONSIBLE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To support the Board of Directors in performing its duties effectively and efficiently, 3 (three) executive committees have been formed. These committees also have the right to make decision over the effective policy and operational/business practice.

The committees are:

1. Risk Management Committee
2. Assets-Liabilities Committees (ALCO)
3. Credit Committee

1. Risk Management Committee

The Risk Management Committee was formed to develop policies, strategies and guidelines for implementation of risk management, and improve the implementation of risk management based on the evaluation of the implementation process and effective risk management systems and determine matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities).

The Risk Management Committee consists of all members of the Board of Directors, Chief of Internal Audit Working Unit, and the entire Bureau Chief and Chief of Division chaired by the Compliance Director.

The Risk Management Committee supervises the Bank's risk through the risk profile prepared by the Division of Compliance and Risk Management periodically and through the Bank's internal memos and incidental meetings of risk management.

2. Asset-Liability Committee (ALCO)

The Asset-Liability Committee serves, among others, to establish policy and liquidity management strategies to meet the liquidity needs of the Bank and to minimize idle funds. The Asset-Liability Committee establishes policies and strategies related to market risk, pricing strategy, strategy in the management of investment portfolios, and strategies for structuring the balance sheet structure

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat *net interest margin* yang optimum.

Pertemuan Komite Aset-Kewajiban dilakukan secara periodik setiap bulan atau dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan bila diperlukan, dengan mempertimbangkan kebutuhan keputusan strategis dalam operasional Bank, adanya perubahan perekonomian, dan profil risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

3. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan Bank Artha Graha Internasional sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

through the anticipated changes in interest rates, so as to achieve the optimum level of net interest margin.

Asset-Liability Committee meetings are held periodically every month or can be held several times a month if necessary, taking into account the needs of strategic decision in Bank operations, the changes in the economy, and interest rate risk profile and liquidity risk.

3. Credit Committee

The Credit Committee was founded to assist the Board of Directors in setting the loans policy of Bank Artha Graha Internasional as well as evaluate and / or give credit decisions in accordance with the limits established by the Board of Directors with respect to business development without abandoning the principle of prudence.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PENGURUS DAN PENGAWAS PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

FINANCIAL RELATION AND FAMILY RELATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS AND THE OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR MANAGEMENT AND SUPERVISOR OF SHAREHOLDERS IN THE FORMAT OF LEGAL ENTITY

	Kiki Syahnakri	Tomy Winata	Sugianto Kusuma	Suryani Purwita (Inge)	Andry Siantar	Reggie Harjadi	Andy Kasih	B. Wisnu Tjandra	Henny A. Nangoi	Alex Susanto	R. Rudy Tjandra	Witadinata Sumantri
Kiki Syahnakri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tomy Winata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sugianto Kusuma	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Suryani Purwita (Inge)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andry Siantar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Reggie Harjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andy Kasih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Wisnu Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Henny A. Nangoi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alex Susanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
R. Rudy Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Witadinata Sumantri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ami Swanto Winata	-	T1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Santoso Gunara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alexander Halim Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Richard	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan Notes:

T1: hubungan kakak – adik *relations of siblings*

T2: hubungan orang tua – anak *relation of parents-children*

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, FUNGSI AUDIT INTERN, FUNGSI AUDIT EKSTERN, DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN**Fungsi Kepatuhan**

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai ketentuan yang berlaku, Bank Artha Graha Internasional telah menugaskan salah satu anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Saat ini, Direktur Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional dijabat oleh Witadinata Sumantri. Pengangkatan Direktur Kepatuhan telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui mekanisme penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) pada tahun 2009. Direktur Kepatuhan merupakan salah satu bagian penting dalam fungsi pengawasan di Bank Artha Graha Internasional.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999, Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab sekurang-kurangnya untuk:

1. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank Artha Graha Internasional tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
3. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank Artha Graha Internasional terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank Artha Graha Internasional kepada Bank Indonesia.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan selama tahun 2010 telah berjalan baik, dan atas beberapa kelemahan atau kekurangan yang masih ada pada pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, yang umumnya bersifat administratif dan tidak material, Bank Artha Graha Internasional telah dan terus melakukan tindak lanjut perbaikan.

Mengingat kepatuhan merupakan suatu proses yang terus berjalan seiring dengan perkembangan bisnis dan peraturan yang ada, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk terus menjaga kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang independen terhadap unit kerja operasional. Dalam menjalankan fungsinya, SKAI melapor kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia, SKAI mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk:

- Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT FUNCTION, EXTERNAL AUDIT FUNCTION, AND FUNCTION OF THE CORPORATE SECRETARY**Compliance Function**

In the implementation of good corporate governance in accordance with prevailing regulations, Bank Artha Graha Internasional has assigned a member of the Board of Directors as Compliance Director. Currently, the Compliance Director of Bank Artha Graha Internasional is Witadinata Sumantri. Appointment of the Compliance Director has been approved by Bank Indonesia through a fit and proper assessment mechanism in 2009. The Compliance Director is an important part of the supervision function at Bank Artha Graha Internasional.

In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999, the Compliance Director is responsible for:

1. Setting the steps necessary to ensure that Bank Artha Graha Internasional has complied with all the regulations of Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of implementing the principle of prudence.
2. Monitoring and maintaining business activities of Bank Artha Graha Internasional so as not to deviate from the prevailing regulations.
3. Monitoring and ensuring compliance of Bank Artha Graha Internasional with all agreements and commitments made by Bank Artha Graha Internasional to Bank Indonesia.

In general, the implementation of compliance during the year 2010 was running well, and regarding some weaknesses or deficiencies that still exist in the implementation of compliance with applicable regulations, which generally are administrative and not material, Bank Artha Graha Internasional has been making and continues to make changes for the better.

Given the compliance is an ongoing process in line with business development and existing regulations, Bank Artha Graha Internasional is committed to continue to maintain compliance with applicable regulations as part of the application of the principle of prudence and good corporate governance.

Internal Audit Function

The Internal audit function is carried out by the Internal Audit Working Unit that is independent of operational work units. In performing its functions, the Internal Audit Working Unit reports to the Director and to communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee. According to the provisions stipulated by Bank Indonesia, the Internal Auditor has responsibilities to:

- Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in performing supervision by operationally describe the planning, implementation, and monitoring the results of audits conducted.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia dan keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh SKAI pada semua tingkatan manajemen.

Disamping ketentuan tersebut, pelaksanaan tugas SKAI juga berdasar pada Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang menetapkan tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab dan ruang lingkup SKAI. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, SKAI telah berupaya semaksimal mungkin dan melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Laporan hasil audit dikemas dalam buku yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari pihak yang diaudit (*auditee*) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit tersebut, SKAI telah melakukan pengawasan dengan cara meminta kelengkapan data dan dokumen dari *auditee*. Pelaksanaan dan tindak lanjut dan perbaikan yang telah dilakukan oleh *auditee* dipantau dan dianalisis oleh SKAI dan rangkuman hasil tindak lanjut tersebut dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Rangkuman hasil audit dan hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dibahas dalam rapat SKAI dengan Direksi dan dalam rapat Komite Audit. Pelaksanaan audit dan pokok-pokok hasil audit dilaporkan kepada Bank Indonesia setiap semester.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor intern tidak diperkenankan memiliki wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. SKAI bersama-sama dengan Pusdiklat mengembangkan pelatihan secara berkesinambungan bagi seluruh auditor untuk menghasilkan auditor dengan kualifikasi sesuai standar dan kebutuhan. SKAI secara berkelanjutan melakukan seleksi dan rekrutmen calon auditor.

Fungsi Audit Ekstern

Setiap tahun, laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal yang independen. Penunjukan KAP dilakukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan rekomendasi dari Komite Audit. Penunjukan KAP dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain KAP yang ditunjuk merupakan KAP yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bapepam dan LK, tidak melakukan pekerjaan audit atas laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut, dan memenuhi persyaratan terkait dengan kompetensi profesionalnya.

- Create analysis and assessment in the areas of finance, accounting, operations and other activities through direct examination and indirect supervision.
- Identify all possibilities to improve and enhance the efficient use of human and financial resources that has been previously budgeted.
- Provide recommendations for improvements and objective information on the activities under investigation by internal audit at all levels of management.

In addition to these provisions, the implementation of Internal Audit Working Unit responsibilities is also based on the Internal Audit Charter, which set goals, position, authority, responsibilities and scope of internal audit. In implementing these tasks, Internal Audit Unit has done its best in implementing the mandate.

Audit report is will appear in a book containing all the findings and responses from the party being audited (*auditee*) and the ability of *auditee* to resolve audit findings referred to in the allotted time period. Following the results of the audit, Internal Audit Working Unit has conducted surveillance by requesting the data and documents from the *auditees*. Implementation and follow-up and improvements made by the *auditee* shall be monitored and analyzed by the Internal Audit Working Unit and the summary of results of the follow-up will be reported to President Director, the Board of Commissioners, and the Audit Committee. Summary of results of the audit and matters that require special attention will be discussed in a meeting with in a meeting between Internal Audit Working Unit and Board of Directors and Audit Committee. The audit and key points of the audit results will be reported to Bank Indonesia every semester.

In performing its duties, internal auditors are not allowed to have authority or responsibility to implement its operating costs. The Internal Audit Working Unit together with the Training Center will develop a sustainable training for all auditors to provide auditors with appropriate qualification standards and requirements. The Internal Audit Working Unit, on an ongoing basis, shall conduct the selection and recruitment of prospective auditors.

External Audit Function

Each year, the financial statements of Bank Artha Graha Internasional is audited by Public Accounting Firm as an independent external auditor. Appointment of Public Accounting Firm is made by the Board of Commissioners in accordance with the authority given by the Annual General Meeting of Shareholders and the recommendation of the Audit Committee. Appointment of Public Accounting Firm is made in accordance with prevailing regulations, among others, the designated Public Accounting Firm is the one registered with Bank Indonesia and Bapepam and LK, and is not doing an audit of the financial report of Bank Artha Graha Internasional of more than 5 (five) years in a row, and meets the requirements associated with professional competence.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS pada 5 Juni 2010, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tjahjadi, Pradhono dan Teramihardja, untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010.

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian dalam penerapan tata kelola perusahaan Bank Artha Graha Internasional. Pembentukan Sekretaris Perusahaan dimaksudkan guna memelihara citra Bank dan melindungi kepentingan perusahaan melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan stakeholders serta memantau kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia, dan peraturan pasar modal. Fungsi Sekretaris Perusahaan juga meliputi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan bersama dengan Artha Graha Peduli. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada dibawah koordinasi langsung Direktur Utama.

Fungsi pokok Sekretaris Perusahaan, yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak ekstern, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga dan instansi terkait, serta pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan khususnya yang berkenaan dengan status Bank.
3. Mendukung penerapan dan pelaksanaan *good corporate governance*.
4. Mendukung pengelolaan dan pengawasan Bank oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya yang berlaku.
5. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja Bank melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam tahun 2010, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh A. Harris C. J. Simbolon, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan dari Perbanas. Bergabung dengan Bank Arta Prima tahun 1989, dan bergabung dengan Bank Artha Graha tahun 1994 dengan menempati posisi dalam bidang Kredit, Kontrol, Sistem dan Prosedur, Audit-SKAI, dan terakhir sebagai Kepala Divisi Operasi. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2010.

Pursuant to the authority granted by the Annual General Meeting of Shareholders on June 5, 2010, taking into account the recommendations of the Audit Committee and applicable legislation, the Board of Commissioners has appointed Public Accountant Tjahjadi, Pradhono and Teramihardja, to audit the financial statements for the fiscal year ended December 31, 2010.

The Function of Corporate Secretary

Corporate Secretary is a part of good corporate governance in Bank Artha Graha Internasional. The establishment of Corporate Secretary was intended to maintain the image of Bank and protect the corporate's interests through the establishment of good communication and relationships with stakeholders and to monitor the compliance of Bank towards all applicable rules and regulations, including laws and regulations, Bank Indonesia regulations, and capital market regulations. The function of Corporate Secretary also includes the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) which conducted in cooperation with Artha Graha Peduli. In carrying out daily activities, Corporate Secretary is a working unit that equals to Division-level under direct coordination from President Director.

Principal functions of Corporate Secretary are :

1. Representing the Board of Directors in conjunction with external parties, particularly investors, public of capital markets, institutions and related agencies, as well as shareholders.
2. Monitor the compliance of Bank towards laws and regulations especially with respect to the status of the Bank.
3. Support the application and implementation of good corporate governance.
4. Support the management and supervision of the Bank by the Board of Directors and Board of Commissioners to be consistent with the Articles of Association and other regulations that apply.
5. Perform activities that support the implementation of transparency principles especially regarding the Bank's performance through communication to third parties.

In 2010, Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional has carried on Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose.

Corporate Secretary currently held by A. Harris C. J. Simbolon, Indonesian citizen, born in 1967. He completed his education and obtained a Bachelor Degree of Economics majored in Financial Management from Perbanas. He joined Bank Arta Prima in 1989, and joined Bank Artha Graha in 1994 by occupying a position in the sector of Credit, Control, Systems and Procedures, Audit – SKAI, and lastly as a Head of Operation Division. He has served as Corporate Secretary since September 2010.

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Kerangka pengelolaan risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi, dan produk berdasarkan prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif dan kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko. Manajemen Bank dalam pelaksanaan manajemen risiko dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Kerangka pengelolaan risiko ditinjau secara periodik dan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan usaha, ketentuan Bank Indonesia, dan/atau *best practices* terkini. Dari 8 (delapan) jenis risiko, Manajemen memutuskan pengelolaan risiko terfokus pada pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Hal ini terkait dengan rencana Bank untuk tumbuh secara sehat dan berkesinambungan.

Risiko Kredit

Tahun 2010, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan di berbagai aktivitas mencakup implementasi dan penyempurnaan *Credit Risk Management System*, dan pengembangan model pengukuran risiko dengan menyiapkan infrastruktur dan metodologi serta pemenuhan kriteria yang dipersyaratkan dalam menerapkan metode internal. Mengingat pemberian kredit merupakan eksposur terbesar dalam Bank, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah melakukan tinjauan independen terhadap debitur tertentu, khususnya debitur dengan eksposur risiko kredit tinggi, untuk menganalisis kemungkinan risiko yang akan timbul dengan tujuan memitigasi risiko secara lebih dini. Keputusan dilakukan secara independen, dengan membentuk Komite Kredit yang berjenjang sesuai limit kewenangan yang diberikan serta mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman dari pejabat yang ditunjuk sebagai anggota Komite Kredit.

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan pengembangan dan uji simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk meng-cover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*), yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation dengan aplikasi.

Pengelolaan arus kas berlandaskan kepada kebijakan Bank Indonesia yang dilaksanakan oleh Divisi Treasury dan monitoring terhadap kecukupan likuiditas Bank dibantu oleh Unit Aktiva Liabilities Bank Indonesia (Unit ALBI), baik untuk mata uang Rupiah maupun Dollar AS. Secara keseharian posisi likuiditas Bank senantiasa dapat terjaga dan terkendali sesuai dengan kebijakan likuiditas Bank.

The framework of risk management of Bank Artha Graha Internasional covers the whole scope of business activities, transactions and products of the Bank based on the effective basic principles of risk management by maintaining the balance between the effective function of business control and the clear policy in risk management. The Bank management, for the risk management system, runs the risk management supported by Compliance and Risk management Division and Risk Management Committee responsible for Board of Directors and Risk Monitoring Committee responsible for Board of Commissioners.

The framework of risk management is evaluated on periodic basis and if necessary revision may be made pursuant to the business development, Bank Indonesia provision, and/or the latest best practices. Risk management is intended to control any risks to anticipate any expected and unexpected loss from the various risks managed by the Bank which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk. The bank runs this risk management in support of healthy and sustainable growth.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk due to the default of debtor or counterpart debtor and/or any other party in fulfilling their obligation to the Bank. Risk Management Division together with the other related units are responsible for the mitigation of credit risk. Since the beginning of the year 2010 Risk Management Division has made various activities covering the implementation and enhancement of Credit Risk Management System and model development of risk measurement by preparing the infrastructure and methodology required by regulator in case of internal method application. Considering that extending credit is part of the biggest assets/exposure in the Bank, Risk Management Division (SKMR) has made some independent review on certain debtors, particularly debtor having high credit risk exposure, with analysis on potential risk that may arise for the purpose of risk mitigation.

Market and Liquidity Risk

Since the beginning of 2009, Bank Artha Graha Internasional has made some development and simulation test on calculation methodology of internal capital need that is required to cover market risk using internal method VaR (*Value at Risk*), i.e. the method of Variance co Variance and Historical Simulation with Market Risk Measurement (MRM) application.

The management of cash flow is based on the regulation from Bank Indonesia. The task is under Treasury Division responsibility. This Division also monitors the liquidity process helped by Bank Indonesian's Liability Aktiva Unit (Unit ALBI), both in Rupiah and foreign currencies such as Us dollar. The position of bank liquidity is intended to be secured by the Bank liquidity policies.

Pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) secara periodik. Manajemen Bank juga melakukan pengendalian terhadap risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah meningkatkan kerangka pengelolaan risiko pasar dan likuiditas dengan menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar, melakukan *stress testing* dari analisa *gap Risk Sensitivity Asset* (RSA) dan *Risk Sensitivity Liabilities* (RSL), analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi serta *gap* likuiditas dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian dan periodik terhadap transaksi yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional demi terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen secara periodik memperoleh Laporan Profil Risiko Pasar terkait dengan risiko suku bunga dan perkembangan kondisi makro, sehingga kebijakan untuk pengambilan posisi eksposur dilakukan secara konservatif dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional dimulai dengan penerapan *Risk Self Assessment* (RSA) yang memungkinkan setiap unit kerja melakukan proses identifikasi dan penilaian risiko inheren pada setiap aktivitas yang dijalankan dengan memperhatikan faktor frekuensi dan dampak. Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Satuan Kerja Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada satuan kerja operasional (*risk taking unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh kantor cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut merupakan input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional terkait dalam memitigasi risiko tersebut di masa mendatang.

Secara bertahap Bank Artha Graha Internasional terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju, yaitu *Standardized Approach* (SA) dan *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Tahun 2010, sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank telah memperhitungkan risiko operasional terhadap modal secara bertahap dari 5%, 10%, sampai 15% (efektif pada 1 Januari 2011) dari rata-rata pendapatan kotor Bank yang positif selama 3 (tiga) tahun terakhir.

The operational management of market risk and liquidity risk is facilitated through Assets & Liabilities Committee (ALCO) on periodic basis. Risk Management Division has also improved the framework of market and liquidity risk management by calculating the volatility level of some market variables, making stress testing from gap analysis of Risk Sensitivity Asset (RSA) and Risk Sensitivity Liability (RSL), scenario analysis in the worst estimated condition and liquidity gap and analysis of Contingency Funding Plan on periodic basis.

Daily or periodic monitoring of transactions related to market and liquidity risk has been performed by the Bank in realization of good corporate governance. The calculation of capital need required under standard method for market risk has been conducted pursuant to Bank Indonesia provision.

Operational Risk

Controlling of operational risk begins with the application of Risk Self Assessment (RSA) that allows each unit to make identification process and evaluation of inherent risk on each activity in observance of frequency and impact factors. Recording of data on loss and potential loss plays an important role in the management and calculation of operational risk. Risk Management Division has arranged for the management of data recording of loss and potential loss taking place in operational unit (risk taking unit) on periodic basis through the application of Tools Loss Event and Potential Loss Event that has been applied online in all branch offices.

The management of such loss data is the input to the parameter evaluation of Operational Risk Profile that is mapped according to the frequency of events and impact. Monitoring on the development of Operational Risk Profile is performed by identification of factors causing operational loss and provides a recommendation to the related operational unit for the mitigation of such risk event in the future.

On gradual basis Bank Artha Graha Internasional will continue to develop the measuring method of operational risk using a more advanced measurement including Standardized Approach (SA) and Advanced Measurement Approach (AMA).

In 2010, Artha Graha Bank referring to regulation from Bank Indonesia counted operational risks toward its capital periodically from 5%, 10% up to 15% (effective per 1 January 2011) with the average of positive gross incomes for the past three years.

72 MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Sertifikasi Manajemen Risiko

Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia di bidang manajemen risiko, dilakukan Bank Artha Graha Internasional dengan mengikutsertakan pengurus dan pejabat dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) yang dilakukan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) secara bertahap. Sejak tahun 2005 hingga 2010 USMR Level I telah diikuti oleh 353 peserta dengan tingkat kelulusan 95,47%, USMR Level II diikuti oleh 254 peserta dengan tingkat kelulusan 90,16%, USMR Level III diikuti oleh 123 peserta dengan tingkat kelulusan 93,50%, USMR Level IV diikuti oleh 2 peserta dengan tingkat kelulusan 100%, dan 9 orang Pengurus mengikuti program pemeliharaan (*refreshment program*). Khusus tahun 2010, telah diikutsertakan sebanyak 146 peserta yang terdiri dari USMR Level I sebanyak 50 peserta dengan tingkat kelulusan 100%, USMR Level II sebanyak 76 peserta dengan tingkat kelulusan 96,05%, USMR Level III sebanyak 18 peserta dengan tingkat kelulusan 100%, dan USMR Level IV sebanyak 2 peserta dengan tingkat kelulusan 100%.

Pelaksanaan USMR dan program pemeliharaannya untuk pengurus dan pejabat Bank akan terus dilanjutkan sesuai peraturan Bank Indonesia.

Profil Risiko

Profil risiko Bank per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Risk Management Certification

Related to competence improvement of human resources in risk management, Bank Artha Graha Internasional has included the management and officers in the Test for Risk Management Certification (USMR) held by Risk Management Certification Agency (BSMR) by stages. Since 2005 until the end of 2010, 353 persons have joined the Test for Risk Management Certification Level 1 with passing grade of 95.47%, 254 persons for Level II with passing grade of 90.16% and 123 persons for Level III with passing grade of 93.50%, and 2 in level IV passing grades of 100% and 9 persons from the Bank's management have joined the executive program and refreshment program. In 2010, the Bank sent 146 persons including USMR level 1 for 50 persons passing grades of 100%, USMR level 2 for 76 persons passing grades of 96.05%, USMR level 3 for 18 persons passing grades of 100% and USMR level 4 for 2 persons passing grades of 100%.

Pursuant to the Bank Indonesia's rule, the implementation of Test for Risk Management Certification (USMR) for the Bank's management and/or officers will be continued.

Profile Risk

Risk of Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2010 was as follows:

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Penilaian Per Posisi 31 Desember 2010 Assessment as of 31 December 2010			
		Tingkat Risiko Risk Level		Trend	
1. Kredit	Credit	Rendah ke Moderat	Moderate	Stabil/Tetap	Improved
2. Pasar	Market	Rendah	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
3. Likuiditas	Liquidity	Rendah ke Moderat	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
4. Operasional	Operational	Rendah	Low	Stabil/Tetap	Decreased
5. Hukum	Legal	Rendah	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
6. Reputasi	Reputation	Rendah ke Moderat	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
7. Strategik	Strategic	Rendah	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
8. Kepatuhan	Compliance	Rendah ke Moderat	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed
Predikat Risiko Bank secara keseluruhan Bank's Risk Category in overall		Rendah	Low	Stabil/Tetap	Stable/Fixed

Penilaian profil risiko tersebut, telah disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

The assessment of the profile risk referred to Bank Indonesia's regulation number: 11/25/PBI/2009 which replaces the previous Bank Indonesia' regulation number: 5/8/PBI/2003 i.e implementation of risk management for public banks.

Keterbukaan Informasi

INFORMATION TRANSPARENCY

Informasi keuangan dan non keuangan dituangkan secara transparan dalam beberapa laporan, diantaranya:

1. Laporan Tahunan
Laporan Tahunan mencakup informasi:
 - a. Informasi umum, antara lain laporan manajemen, kepengurusan, kepemilikan saham, perkembangan usaha, strategi dan kebijakan manajemen.
 - b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Bank Artha Graha Internasional telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan Keuangan tersebut ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi dan dipublikasikan dalam 2 (dua) surat kabar.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
Laporan Keuangan Publikasi Bulanan disusun dan disampaikan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan dalam website Bank Indonesia.
4. Laporan Keuangan Konsolidasi
Laporan Keuangan Konsolidasi disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan di bidang pasar modal yang berlaku.
5. Laporan Non Keuangan
Informasi mengenai produk Bank Artha Graha Internasional telah diberikan secara jelas, akurat, dan terkini. Informasi ini dapat diperoleh dengan mudah oleh nasabah dalam bentuk leaflet, brosur, atau bentuk tertulis lainnya pada setiap kantor cabang dan dalam bentuk informasi secara elektronik melalui Graha Call dan website.

Financial and non financial information shall be treated in a transparent manner in several reports, including:

1. Annual Report
Annual Report includes information on:
 - a. General information, including management reports, management, share ownership, business development, strategy and management policy.
 - b. Annual financial statements audited by Certified Public Accountants and Public Accountants.
2. Published Quarterly Financial Statements
Bank Artha Graha Internasional has announced the Published Financial Statements on a quarterly basis in accordance with applicable regulations. Financial Report was signed by 2 (two) members of the Board of Directors and published in 2 (two) newspapers.
3. Published Monthly Financial Reports
Monthly Publication of Financial Reports shall be prepared and submitted in the format of the Monthly Report of Commercial Banks in accordance with the regulations of Bank Indonesia. Furthermore, the report will be used as a basis by Bank Indonesia to publish monthly financial report of Bank Indonesia website.
4. Consolidated Financial Statements
Consolidated Financial Statements have been prepared on the basis of Statement of Financial Accounting Standards that apply and submit the Financial Report in accordance with the provisions of the Regulation of Bank Indonesia and capital market regulations.
5. Non Financial Reports
Information about products of Bank Artha Graha Internasional has been provided in a clear, accurate, and current way. This information can be obtained easily by the customer in the form of leaflets, brochures, or other written forms at each branch office and in the form of information electronically through Graha Call and websites.

Strategi Bisnis

BUSINESS STRATEGY

Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 perihal Rencana Bisnis Bank Umum. RBB disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris melalui proses evaluasi dan diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan para Pejabat Eksekutif.

Dengan tetap memperhatikan hasil yang telah dicapai pada 2010, fokus strategi kedepan ditetapkan untuk melanjutkan konsolidasi internal dengan terus memperkuat pokok-pokok strategi RBB sebagai berikut:

- Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
Divisi SDM dan Pusdiklat secara sistematis akan menetapkan dan melanjutkan program-program peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan fokus peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman akan prudential banking bagi segenap jajaran.

Rekrutmen dilaksanakan dengan merekrut karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang diperlukan untuk membentuk kader-kader baru seiring dengan kebutuhan dan target kerja dari unit kerja lainnya, sekaligus juga mendukung untuk pertumbuhan usaha Bank.

- Perbaikan kualitas portfolio.
Perbaikan kualitas portfolio yang telah dilakukan tahun 2010 terus dilanjutkan dan tetap menjadi perhatian utama tahun 2011, karena akan berpengaruh secara langsung terhadap tingkat perolehan laba Bank. Perbaikan kualitas portfolio dilakukan melalui percepatan penyelesaian kredit bermasalah, dengan diimbangi oleh ekspansi kredit yang mengedepankan prinsip kehati-hatian.
- Penciptaan produk-produk yang mendukung peningkatan CASA di bidang pendanaan.
Strategi di bidang pendanaan, tetap menitikberatkan pada peningkatan komposisi dana murah dalam bentuk tabungan dan giro. Untuk mendukung hal tersebut, Bank selain mengevaluasi produk yang telah ada juga terus menyempurnakan dan menciptakan produk-produk baru yang inovatif agar dapat bersaing di pasar, terutama yang dapat mendorong peningkatan CASA.
- Peningkatan *service quality*.
Faktor penting lain bagi keberhasilan Bank adalah pelayanan pada nasabah. Upaya untuk membangun *service quality* menjadi budaya yang melekat pada seluruh karyawan yang telah dilakukan tahun 2010 secara konsisten dilanjutkan dan dikembangkan, karena pelayanan prima yang dilakukan secara konsisten akan meningkatkan "nilai" Bank dan pada gilirannya akan memberikan kontribusi dalam peningkatan laba.

Bank Business Plans have been prepared based on Bank Indonesia Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated October 19, 2010 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/27/DPNP dated October 25, 2010 concerning Commercial Bank Business Plans. Bank Business Plan are prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners through the evaluation process and discussions involving the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers.

By considering the results achieved in 2010, the focus is set to continue in the future the strategies of internal consolidation to strengthen the main points of Bank Business Plan as follows:

- Improving the quality of Human Resources (HR).
Division of Human Resources and Training Center will systematically establish and continue programs to improve the quality of Human Resources, with a focus on improving the quality of Human Resources and provide education and training on an ongoing basis to expand the horizons of knowledge and understanding of the prudential banking for all officials/employees.

Recruitment shall be conducted by recruiting employees who have competence in accordance with the necessary fields to form new cadres in line with the needs and the targets of other work units, as well as support for the Bank's business growth.

- Improving the quality of the portfolio.
Improved quality portfolio that has been done in 2010 continued and remains a major concern in 2011, because it will directly affect the level of bank profitability. Improved portfolio quality through accelerating the settlement of problematic loans, coupled with an expansion of credit that upholds the principle of prudence.
- Creating products that support the increased of CASA in the field of funding.
Strategies in the field of funding remain focussed on improving the composition of low-cost funds in savings and current accounts. To support this, the Bank in addition to evaluating the existing products also continues to refine and create innovative new products to compete in the market, especially those that may encourage an increase of CASA.
- Improving service quality.
Another important factor for the success of the Bank is customer service. Efforts to build a culture of service quality attached to all employees who have performed in 2010 should consistently be continued and developed, because excellent service done consistently will increase the "value" of the Bank and in turn will contribute to the increase in profits.

- **Teknologi Informasi.**
Teknologi Informasi (IT) sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha Bank. Pengembangan di bidang IT akan terus dilakukan sejalan dengan pengembangan produk-produk Bank maupun pengembangan aktivitas perbankan lainnya. Bank berencana untuk mengganti *core banking system*, melanjutkan pengembangan layanan teknologi informasi serta meningkatkan *availability system*.
- **Pengembangan jaringan kantor.**
Pengembangan jaringan kantor ke daerah-daerah strategis akan dilanjutkan sejalan dengan perkembangan usaha Bank.
- **Peningkatan efisiensi.**
Peningkatan efisiensi dalam arti yang seluas-luasnya mutlak dilakukan, untuk itu seluruh unit kerja wajib melakukan *cost benefit analysis* dengan baik, sehingga maksud dari makna efisiensi dapat tercapai.

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2010 sebagai berikut:

- **Information Technology.**
Information Technology is necessary to support the development of the Bank's business. The development in the field of IT will continue to be in line with the development of the Bank's products and other development of banking activities. The Bank plans to replace the core banking system, and to continue development of information technology services and improve system availability.
- **Developing office network.**
The development office network to strategic areas will be continued in line with the Bank's business development.
- **Increasing efficiency.**
Increased efficiency in the widest sense must be conducted, for which all units are required to conduct cost-benefit analysis properly, so the intent of the meaning of efficiency can be achieved.

PACKAGE OF REMUNERATION POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Packet/remuneration policy and other facilities provided for the Board of Commissioners and Board of Directors during the year 2010 are as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima Total Amount Received			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other facilities in form of non-in kind)	6	13.028	6	10.451
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: Other facilities in kind (housing, transportation etc) in Rupiah equivalence that:				
a. Dapat dimiliki Can be appropriated				
b. Tidak dimiliki Can not be appropriated				
- Perumahan Housing	-	-	-	-
- Transportasi Transportation	3	0,751	6	1,311
- Asuransi Insurance	-	-	-	-

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai Total Remuneration per person in 1 year, received in cash	Jumlah Direksi Total Directors	Jumlah Komisaris Total Commissioners
Diatas Rp2 miliar Above Rp2 billion	1	2
Diatas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	5	4
Diatas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	-	-
Rp500 juta dibawah Rp500 juta below	-	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

Rincian kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Artha Graha Internasional, bank, lembaga keuangan atau perusahaan lainnya didalam maupun diluar negeri sebagai berikut:

No.	Nama Name	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih <i>Share ownership of 5% or more</i>									
		A		B		C		D		LN	
		DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN
1.	Kiki Syahnakri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tomy Winata	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
3.	Sugianto Kusuma	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
4.	Suryani Purwita (Inge)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Andry Siantar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Reggie Harjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Andy Kasih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	B. Wisnu Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Henny A. Nangoi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Alex Susanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	R. Rudy Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Witadinata Sumantri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

A : PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
B : Bank lain
C : Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
D : Perusahaan lainnya
DN : Dalam Negeri
LN : Luar Negeri

Note:

A : PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
B : Other Banks
C : Non Bank Financial Institution
D : Other Companies
DN : Domestic
LN : Overseas

OWNERSHIP OF SHARES AND SHARES OPTION

Details of share ownership by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors at Bank Artha Graha Internasional, other banks, financial institutions or other companies both domestic and overseas, are as follows:

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan perbandingan imbalan yang diterima per bulan sebagai berikut

RATIO OF THE HIGHEST AND THE LOWEST SALARIES

Ratio of the highest and the lowest salaries in comparison with the compensation received every month is as follows:

1.	Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah adalah	<i>Ratio of the highest and the lowest salaries</i>	
	a. Petugas Pelaksana	a. Non Clerk	279%
	b. Penata Usaha	b. Clerk	287%
	c. Pejabat Muda	c. Junior Manager	436%
	d. Pejabat Madya	d. Middle Manager	655%
	e. Pejabat Utama	e. Senior Manager	281%
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	<i>Ratio of the highest and the lowest salaries of the Board of Directors</i>	166%
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah	<i>Ratio of the highest and the lowest salaries of the Board of Commissioners</i>	155%
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah	<i>Ratio of the highest salary of Director and the highest salary of employee</i>	141%

INTERNAL FRAUD

Kecurangan yang dilakukan pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp.100 juta.

	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non permanent Employees	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Total Fraud	-	-	-	1	-	-
Telah diselesaikan <i>Already settled</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In process of settlement</i>	-	-	-	-	-	-

PERMASALAHAN HUKUM

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan ke pengadilan selama tahun 2010 yang kesemuanya terkait dengan kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

	Perdata Civil Case	Pidana Criminal Case
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) <i>Completed (with final and lawful judgment)</i>	9	-
Dalam proses penyelesaian <i>In process of settlement</i>	15	-
Total	24	-

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2010.

BUY BACK SAHAM DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Selama periode 2010 tidak terdapat buy back saham atau buy back obligasi yang dilakukan Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah	
		Debitur Debtor	Nominal
1.	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Party</i>	1	500
	Kepada Debitur Inti <i>To Prime Debtors</i>		
2.	a. Individual <i>Individual</i>	25	4.344.242
	b. Group <i>Group</i>	-	

INTERNAL FRAUD

Fraud committed by the management, permanent and non permanent employees related to the Bank's operational activities, which affects the financial condition significantly with the impact of deviation or loss of more than Rp.100 million.

LEGAL CASE

Total legal problems faced by Bank and filed to court during 2009, all of which were related to the Bank's business activities was as follows:

TRANSACTION OF CONFLICT OF INTEREST

There was no report on transactions by the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers that contained conflict of interest during the year 2010.

SHARE BUY BACK AND BOND BUY BACK OF THE BANK

During the period of 2010 the Bank had no transaction of both share buy back and bond buy back.

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

HASIL SELF ASSESSMENT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artha Graha Internasional melakukan *self assessment* secara berkala terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Hasil *self assessment* tentang pelaksanaan *good corporate governance* dalam periode 2010 yang telah dilakukan, memberikan predikat baik dengan peringkat nilai komposit 2,05.

ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI

Untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan dapat menghubungi:

CORPORATE SECRETARY
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Gedung Artha Graha Lantai 5
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53,
Jakarta 12190
Telepon : (021) 5152168
Faksimili : (021) 5153892
Website : www.arthagraha.com
Email : co_secretary@ag.co.id

RESULT OF SELF ASSESSMENT IN THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

On periodic basis, Bank Artha Graha Internasional performs self assessment in implementation of Good Corporate Governance involving eleven (11) aspects of assessment as stipulated in Bank Indonesia Circular No. 9/12/DPNP regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The implementation result of Good Corporate Governance for the completed period of 2010 is included in good category at composite grade level of 2.05.

CONTACT ADDRESS

For further information, please contact:

CORPORATE SECRETARY
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Artha Graha Building 5th Floor
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53
Jakarta 12190
Telephone: (021) 5152168
Facsimile : (021) 5153892
Website : www.arthagraha.com
Email : co_secretary@ag.co.id

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Bank Artha Graha Internasional memiliki komitmen untuk peduli. Hal ini dilandasi oleh kesadaran bahwa keberhasilan suatu perusahaan tak hanya karena aspek bisnis semata namun juga ditinjau dari kemampuannya dalam menjaga harmoni (keselarasan) antara kehidupan masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya. Aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh Bank, dalam berbagai kegiatan diselenggarakan bersama Artha Graha Peduli (AGP). Bank selalu menjalankan berbagai aktivitas terkait CSR secara berkelanjutan. Dalam upaya menjaga harmoni kehidupan, Bank telah menyalurkan dana sebesar Rp4,049 miliar pada berbagai aktivitas CSR.

Bank Artha Graha Internasional has a commitment to care. This is based on the awareness that the success of a company not only because of a purely business aspect but also in terms of its ability to maintain harmony between community life, environment and natural surroundings. The corporate social responsibility (CSR) activities that have been conducted by the Bank, many of them held in conjunction with Artha Graha Peduli (AGP). The Bank always carries out various CSR related activities in a sustainable manner. In an effort to maintain the harmony of life, the Bank has channeled Rp4.049 billion in various CSR activities.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

1. Penyelamatan Lingkungan dan Alam.

Sebagai sokoguru perekonomian, perbankan memiliki fungsi strategis untuk mendorong dunia usaha agar turut menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Bank Artha Graha Internasional bersama Artha Graha Peduli telah melakukan berbagai aktivitas yang sejalan dengan azas *Green Banking* serta upaya mengantisipasi pemanasan global. Salah satunya, Bank Artha Graha Internasional turut berpartisipasi melalui Tambling Wildlife Nature Conservation, kawasan hutan konservasi untuk perlindungan keanekaragaman hayati flora dan fauna di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung. Selama tahun 2010, Bank Artha Graha Internasional juga terlibat dalam berbagai kegiatan penyelamatan lingkungan, seperti penanaman pohon mangrove di pesisir Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, penanaman pohon di Gunung Pancar, Kabupaten Bogor dan sebagainya.

2. Tanggap Bencana Alam.

Menyadari kondisi Indonesia yang termasuk dalam wilayah rawan bencana alam, seluruh kantor cabang Bank Artha Graha Internasional bekerjasama dengan Artha Graha Peduli turut berpartisipasi dalam meringankan penderitaan para korban bencana. Sepanjang 2010, di sekitar lokasi letusan Gunung Merapi, gempa bumi dan tsunami di Padang dan Mentawai, serta berbagai lokasi bencana lainnya, Bank Artha Graha Internasional terlibat dalam berbagai kegiatan terkait penanganan bencana, evakuasi, suplai kebutuhan dasar hidup, donasi untuk sarana kesehatan, fasilitas tempat tinggal, dan sebagainya.

1. Rescue of Environment and Nature.

As a pillar of the economy, banks have a strategic function to encourage businesses to be care for the environment and nature. Bank Artha Graha Internasional along with Artha Graha Peduli has conducted various activities in line with the principles of Green Banking and efforts to anticipate global warming. In one of these activities, Bank Artha Graha Internasional participated through Tambling Wildlife Nature Conservation, a conservation of forest areas for biodiversity protection of flora and fauna in the districts of West Lampung and Tanggamus, Lampung Province. During 2010, Bank Artha Graha Internasional was also involved in various activities to save the environment, such as planting mangrove trees in coastal areas of Pantai Indah Kapuk, North Jakarta, planting trees in Mount Pancar, Bogor Regency, and so forth.

2. Natural Disaster Response.

Realizing that conditions in Indonesia, including in areas vulnerable to natural disasters, all branch offices of Bank Artha Graha Internasional, in collaboration with Artha Graha Peduli, participated in alleviating the sufferings of disaster victims. Throughout 2010, around the location of the eruption of Mount Merapi, earthquakes and tsunami in Mentawai, and various other disaster sites, Bank Artha Graha Internasional was involved in various activities related to disaster relief, evacuation, supply of basic necessities of life, donations of health facilities, shelters, and so forth.



3. Aksi Kemanusiaan, Bakti Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.

Berbagai kegiatan kemanusiaan, bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan seluruh kantor cabang Bank Artha Graha Internasional bekerjasama dengan Artha Graha Peduli dan organisasi masyarakat. Selama tahun 2010, diantaranya melalui partisipasi karyawan dalam kegiatan donor darah, pembagian sembako kepada masyarakat kurang mampu, pemberian sumbangan terhadap berbagai kegiatan kemanusiaan, perbaikan sarana ibadah dan kegiatan sosial lainnya dalam menyambut hari raya keagamaan. Bersama Badan Narkotika Nasional, Bank Artha Graha Internasional juga berpartisipasi memperingati Hari Anti Narkoba Internasional yang dilakukan di pulau Miangas, Propinsi Sulawesi Utara. Di pulau Miangas, Artha Graha Peduli memberikan bantuan sosial untuk para lansia, pembangunan sarana ibadah, perlengkapan sekolah, dan sosialisasi bahaya penggunaan narkoba di masyarakat. Selain itu Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Network dan Artha Graha Peduli mendukung dan berpartisipasi dalam Sail Banda Maluku, dengan mengerahkan KM Tunas Wisesa 03. Salah satu kegiatan yang dilakukan didalam KM Tunas Wisesa 03 adalah Operasi Surya Baskara Jaya, yaitu pengobatan dan pelayanan kesehatan secara gratis. Dalam bidang pendidikan, Bank Artha Graha Internasional juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, diantaranya melalui bantuan sarana belajar mengajar, perbaikan fasilitas sekolah, donasi khusus dan lain-lain.

3. Humanitarian Action, Social Activities and Community Empowerment.

Various humanitarian activities, social service and community empowerment have conducted in all branch offices of Bank Artha Graha Internasional in collaboration with Artha Graha Peduli and community organizations. During 2010 similar activities were carried out including the participation of employees in blood donation, distribution of basic necessities to the people in need, giving donations to various humanitarian activities, improvement of places of worship and other social activities in welcoming the religious holidays. Together with the National Narcotics Agency, Bank Artha Graha Internasional also participated in commemorating the Anti-Drugs National Day held on the island Miangas, North Sulawesi Province. On the island Miangas, Artha Graha Peduli provided social assistance for the elderly, the construction of places of worship, school supplies, and the socialization of the dangers of drug use in society. In addition, Bank Artha Graha Internasional, Artha Graha Network and Artha Graha Peduli supports and participates in Sail Banda Maluku, by deploying KM Tunas Wisesa 03. One of the activities that carried out in KM Tunas Wisesa 03 is Surya Baskara Jaya Operation, which providing treatment and health service for free in the field of education, Bank Artha Graha Internasional also participated in activities aimed at improving the quality of education, through providing learning facilities, improvement of school facilities, special donations and so forth.







Informasi Perusahaan

COMPANY INFORMATION

Informasi Pemegang Saham

SHAREHOLDERS' INFORMATION

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 5 Juni 2010, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

- I.
 1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan tentang kegiatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk didalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; dan
 2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi, Pradhono dan Teramihardja, dengan laporannya Nomor 0060/TPT-GA/JT/2009 tanggal 22 Februari 2010 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2009 sepanjang tindakan-tindakan tersebut dalam Laporan Keuangan tersebut.
- II. Tidak membagikan dividen atas laba bersih tahun buku 2009, dan laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkecil laba ditahan (*retained earning*) yang masih negatif.
- III.
 1. Menyetujui dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik independen yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010; dan
 2. Menyetujui dan memberi wewenang sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.
- IV.
 1. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris Perseroan wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
 2. Menyetujui menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal lebih tinggi dari 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan tahun lalu.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

On June 5, 2010, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders with the following decision:

- I.
 1. To accept and approve the Board of Directors' Annual Report on the activities of the Company for the fiscal year ended December 31, 2009, including Report of Supervision of the Board of Commissioners, and
 2. To accept and to legitimate the Financial Statements for the year ended December 31, 2009, audited by Public Accountant Tjahjadi, Pradhono and Teramihardja, in its report No. 0060/TPT-GA/JT/2009 February 22, 2010 with an unqualified opinion;
 3. Provides settlement and release of full responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision that have been implemented during the year 2009 as long as all these measures are included in these Financial Statements.
- II. No dividend of net income for fiscal year 2009, and net income shall be used to reduce the retained earnings which are still negative.
- III.
 1. To approve and authorize the Board of Commissioners to appoint an independent public accounting firm to audit the books of the Company for the fiscal year ended December 31, 2010; and
 2. To approve and fully authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements in connection with the appointment of the Public Accountant.
- IV.
 1. To approve and authorize the Board of Commissioners to determine the salaries and allowances of members of the Board of Directors of the Company with the stipulation that the Board of Commissioners shall consider suggestions /opinions given by the Remuneration and Nomination Committee.
 2. To approve of salary or honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners maximum higher than 20% (twenty percent) compared with last year.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGICAL LISTING OF SHARES

Keterangan Description	Tanggal Date	Nilai Nominal Nominal value (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Total Saham Tercatat Total List Shares
Pencatatan Perdana <i>Initial listing</i>	23/08/1990	1.000,00	5.000.000	5.000.000
Pencatatan Parsial <i>Partial listing</i>	09/10/1990	1.000,00	1.500.000	6.500.000
Pencatatan Parsial <i>Partial listing</i>	04/08/1993	1.000,00	3.042.800	9.542.800
Saham Bonus <i>Bonus Shares</i>	19/11/1993	1.000,00	9.542.800	19.085.600
Pencatatan Parsial <i>Partial listing</i>	21/07/1997	1.000,00	15.914.400	35.000.000
Saham Bonus <i>Bonus Shares</i>	05/08/1998	1.000,00	8.750.000	43.750.000
Penawaran Umum Terbatas I <i>Limited public offering I</i>	27/09/1999	15,00	6.737.500.000	6.781.250.000
Parsial Delisting (1%) <i>Partial Delisting (1%)</i>	01/09/2000	15,00	-96.875.000	6.684.375.000
Pencatatan Saham Pendiri <i>Listing of Shares Founder</i>	05/01/2001	15,00	2.906.250.000	9.590.625.000
Merger dengan PT. Bank Artha Graha <i>Merger with PT. Bank Artha Graha</i>	13/07/2005	18,48	20.347.234.677	29.937.859.677
Pencatatan Saham Tambahan <i>Listing of Additional Shares</i>	05/01/2007	18,48	2	29.937.859.679
Reverse Stock 6:1 <i>Reverse Stock 6:1</i>	10/01/2007	110,88	-24.948.216.399	4.989.643.280
Penawaran Umum Terbatas II <i>Limited public offering II</i>	02/05/2007	110,88	840.007.286	5.829.650.566
Parsial Delisting (1%) <i>Partial Delisting (1%)</i>	29/05/2007	110,88	-8.400.073	5.821.250.493
Penawaran Umum Terbatas III <i>Limited public offering III</i>	07/01/2009	110,88	2.695.025.224	8.516.275.717
Parsial Delisting (1%) <i>Partial Delisting (1%)</i>	07/01/2009	110,88	-26.950.253	8.489.325.464

INFORMASI PERDAGANGAN DAN PENCATATAN SAHAM

TRADE INFORMATION AND LISTING OF SHARES

Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Tel : (021) 5150515

Indonesia Stock Exchange
Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Tel : (021) 5150515

Biro Administrasi Efek
PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lantai 4
Jalan H.R. Rasuna Said Kaveling 10
Jakarta 12950
Tel : (021) 5201928, 5201983, 5201989
Fax : (021) 5201924

Share Registrar
PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lantai 4
Jalan H.R. Rasuna Said Kaveling 10
Jakarta 12950
Tel : (021) 5201928, 5201983, 5201989
Fax : (021) 5201924

Kantor Akuntan Publik
Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja
Gedung Jaya, Lantai 4
Jalan M.H. Thamrin Nomor 12
Jakarta 10340
Tel : (021) 31908550
Fax : (021) 31908502

Public Accounting Firm
Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja
Gedung Jaya, Lantai 4
Jalan M.H. Thamrin Nomor 12
Jakarta 10340
Tel : (021) 31908550
Fax : (021) 31908502

INFORMASI PEMEGANG SAHAM STOCK OWNERSHIP INFORMATION

PEMEGANG SAHAM BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Sampai dengan 31 Desember 2010, Bank Artha Graha Internasional dimiliki oleh 3.327 pemegang saham. Jumlah pemegang saham tersebut terdiri dari 3.256 pemegang saham nasional dan 71 pemegang saham asing.

Susunan Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham Per 31 Desember 2010:

SHAREHOLDERS OF BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

As of December 31, 2010, Bank Artha Graha Internasional is owned by 3,327 shareholders. The number of shareholders consists of 3,256 domestic shareholders and 71 foreign shareholders.

Composition of Shareholders and Stock Ownership as of December 31, 2010:

Pemegang Saham Shareholders	Lembar Saham* Number of shares*	Jumlah Nominal Jumlah Nominal	%
Modal Dasar Authorized Capital	13.550.000.000	1.502.424.000.000,00	
PT. Cerana Arthaputra	1.322.157.253	146.600.796.212,64	15,42%
PT. Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	91.534.708.188,00	9,63%
PT. Pirus Platinum Murni	825.529.475	91.534.708.188,00	9,63%
PT. Puspita Bisnispuri	825.529.472	91.534.707.855,36	9,63%
PT. Karya Nusantara Permai	712.647.774	79.018.385.181,12	8,31%
Masyarakat (masing-masing < 5%) General public (each < 5%)	4.063.682.778	450.581.146.424,64	47,38%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Total capital deposited	8.575.076.227	950.804.452.049,76	100,00%

*) dengan nilai nominal Rp110,88 with a value of Rp110.88

	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham Number of shares	%
Pemodal Nasional National investors			
Perorangan Individual	3.136	1.043.931.709	12,17%
Yayasan Dana Pensiun Pension Fund Foundation	7	97.859	0,00%
Asuransi Insurance	9	5.341.492	0,06%
Perseroan Terbatas Limited companies	101	5.881.791.103	68,59%
Lain-lain Others	3	298	0,00%
Sub Total	3.256	6.931.162.461	80,83%
Pemodal Asing Foreign Business			
Perorangan Individual	34	2.506.546	0,03%
Badan Usaha Asing Foreign investors	37	1.641.407.220	19,14%
Sub Total	71	1.643.913.766	19,17%
Total	3.327	8.575.076.227	100,00%

Produk dan Layanan

PRODUCTS AND SERVICES

87

Produk Pendanaan *Funding Products*

1. Tabungan Artha
2. Tabungan Artha Care
3. Tabungan Gemilang
4. Tabungan Pratama
5. Tabungan Prega (Prestasi Gemilang)
6. Tabungan PratamaX
7. Tabungan PregaEdusave
8. TabunganKu
9. Rekening Giro Rupiah *Rupiah Demand Deposit (Giro) Account*
10. Graha Gaya
11. Graha FX dan Rekening Giro US Dollar *Graha FX and US Dollar Demand Deposit (Giro) Account*
12. Deposito (Rupiah dan US Dollar) *Deposits (Rupiah and US Dollar)*
13. Deposito On Call *Deposits On Call*
14. Sertifikat Deposito *Certificate of Deposits*

Produk Pelepasan Dana *Loan Products*

1. Kredit Produktif *Productive Loan*
 - a. Revolving Loan
 - b. Fixed Loan
 - c. Pinjaman Rekening Koran *Current Account Loan*
 - d. Kredit Wirausaha *Small Business Loan*
 - e. Kredit Usaha Tani Tanaman Pangan *Food Crop Agricultural Business Loan*
2. Kredit Konsumen *Consumers Loan*
 - a. Kredit Pemilikan Rumah *Housing Loan*
 - b. Kredit Pemilikan Mobil *Car Loan*
 - c. Kredit Pemilikan Apartemen *Apartment Loan*
3. Fasilitas kredit lain *Other Loan Facilities*
 - a. Money Market Line
 - b. Letter of Credit
 - c. Trust Receipt
 - d. Bank Garansi *Bank Guarantee*

Layanan Jasa Perbankan Lainnya *Other Banking Services*

1. ATM Graha Cash
2. Phone Banking
3. SMS Banking
4. Graha Safe
5. USD Direct Settlement
6. Pengiriman Uang Dalam dan Luar Negeri *Domestic and Overseas Money Transfers*
7. Layanan pembayaran pajak dan fiskal *Tax and Fiscal Payment*
8. Pembayaran tagihan Telkom (telepon, flexi-pasca bayar, Speedy) *Payment of Telkom bills*
9. EDC Teller



Alamat Kantor

OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT

Sudirman
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5153892

JAKARTA

Sudirman
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5150261, 5152129

Apartement City Home
Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama
Apartement Gading River View, City Home
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: 021 - 45870434

Artha Gading
Komp. Rukan Artha Gading
Blok A1 No.1,2,3,19,20,21
Jl. Boulevard Artha Gading
Kelapa Gading, Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 45858090
Fax : 021 - 45857078

Borobudur
Borobudur Hotel
Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1
Jakarta Pusat - 10710
Telp : 021 - 3842003
Fax : 021 - 3842058

Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 1, Ground Floor, Suite GF-13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H) ext. 4900, 4910
Fax : 021 - 5151270

Cempaka Putih
Jl.Cempaka Putih Raya No.104 D
Jakarta Pusat - 10510
Telp : 021 - 4250229, 4250230
Fax : 021 - 4250231

Ciracas
Jl. Raya Centex No. 1
Jakarta Timur
Telp : 021 - 87704893
Fax : 021 - 8720891

City House
Lt. Dasar Lobby Club House
Apartement Gading Resort Residences
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: 021 - 45869577

Cokroaminoto
Jl. Hos Cokroaminoto No.40,Menteng
Jakarta Pusat - 10350
Telp : 021 - 3918889 (H)
Fax : 021-3917842

Curug
Perumahan Tata Puri Blok C
No. 50-51
Jl. Raya PLP Curug
Kadu Tanggerang
Telp: 021 - 5986867
Fax : 021 - 5986791

French Walk
Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian
Garden French Walk Apartement
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: 021 - 45869263

Green Ville
Jl.Mangga Raya Unit 21A No.7
Greenville
Jakarta Barat - 11510
Telp : 021 - 5605658, 5651661
Fax : 021 - 5605604

Jatinegara
Jl. Jatinegara Barat No.193
Jakarta Timur - 13310
Telp : 021 - 2800866, 2800868
Fax : 021 - 2800869

Kantor Pemasaran Bukit Golf Mediterania
Jl. Pantai Indah Barat No. 1 PIK
Jakarta Utara 14470
Tlp: 021 - 55967493
Fax: 021 - 5882134

Kelapa Gading
Jl.Boulevard Raya FY III No.1 - 2
Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 4508927
Fax : 021- 45845179

Kebun Jeruk
Komp.Pertokoan Jameson's
Blok A2 No.14 - Jl. Raya Meruya Illir
Jakarta Barat - 11650
Telp : 021 - 5843258, 5865823
Fax : 021-5865822

Kopi
Jl. Kopi No.2
Jakarta Barat - 11230
Telp : 021 - 6900161
Fax : 021-6911520

Kwitang
Jl.Kwitang Raya No.24 - 26
Jakarta Pusat - 10420
Telp : 021 - 3903040
Fax : 021-3903044

Mall of Indonesia
Lt. Lower Ground Mall of Indonesia
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: 021 - 45867982

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar Raya No. 104
Jakarta Pusat - 10740
Telp : 021 - 6281580
Fax : 021 - 6591015

Mangga Dua (Pasar Pagi)
Jl. Arteri Mangga Dua Blok D Lt.3 No.1-A
Jakarta Utara - 10730
021 - 6254846, 6123454
Fax : 021-6254847

Mangga Dua Square
Pusat Perbelanjaan Mangga Dua Square
Lt. 2 Blok B No. 158
Jl. Raya Gunung Sahari-Raya Ancol
Jakarta - 14430
Telp : 021 - 62310275
Fax : 021 - 62310285

Mangga Dua (Harco)
Komp. Mangga Dua Plaza
Blok B No.1, Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara - 10730
Telp : 021 - 6121944
021 - 6246844
Fax : 021 - 6121943, 6121946

Matraman
Gedung Bank Artha Graha - Matraman
Jl. Matraman Raya No. 38
Jakarta 13150
Telp : 021 - 8568890
Fax : 021 - 8568891

Melawai
Jl. Melawai Raya No. 194 Blok B III
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan - 12160
Telp : 021 - 7210222
Fax : 021 - 7209303

Mitra
Gedung Mitra GF 7
Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 21
Jakarta Selatan - 12930
Telp : 021 - 2525255
Fax : 021 - 2525259

Pangeran Jayakarta
Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Jakarta Pusat - 10730
Telp : 021 - 6262658
Fax : 021 - 6262656, 6283345

Pantai Indah Kapuk
Galeri Niaga Mediterania
Blok A No. 8 D
Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara - 14470
Telp : 021 - 5882622
Fax : 021 - 5882134

Pluit
Jl. Pluit Kencana No. 88
Jakarta Utara - 14450
Telp : 021 - 66692222, 66690111
Fax : 021 - 6620267

Puri Indah
Komp. Pertokoan Puri Indah
Blok I No. 16, Kembangan Selatan
Jakarta Barat - 11610
Telp : 021 - 5812890
Fax : 021 - 5806026

Roxy Mas
Komp.Ruko Roxy Mas
Blok B 1 / 14 - 15
Jl.K.H. Hasyim Ashari
Jakarta Barat - 10150
Telp : 021 - 6329546
Fax : 021-6329573

Sawah Besar
Jl. Sukarjo wiryopranoto No. 9
Jakarta 10720
Telp : 021 - 62316790, 6231-6791/92/94
Fax : 021 - 62316793

Sekolah Galatia
Jl. Bambu Larangan No. 57
Cengkareng , Jakarta - Barat
Telp : 021-71480902

Sekolah Sang Timur
Jl. Karnel Raya No. 2
Kebon Jeruk, Jakarta 11530
Telp: 021-53672820
Fax: 021-53672820

Sunter
Jl. Agung Utara Raya Komp. BAP
Blok A 36 D No. 55 Sunter Agung
Podomoro, Jakarta Utara - 14350
Telp : 021 - 6401430
Fax : 021 - 64715093, 6519505

Suryopranoto
Jl. Suryopranoto No. 1-9
Jakarta Pusat - 10160
Telp : 021 - 2311792
Fax : 021 - 3846386

Tanah Abang
Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit
Blok D 36 No. 20 Jl. KH. Fachrudin
Jakarta Pusat - 10250
Telp : 021 - 31905381
Fax : 021 - 3801361

The Villas
Lt. Dasar Club House, The Villas
Kelapa Gading Square
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: 021 - 45867544

Yayasan Abdi Siswa
Komp. Perumahan Taman
Aries Blok E 9 / 1 Meruya
Jakarta Barat - 11620
Telp : 021 - 5812890, 91, 92
Fax : 021 - 5806026

Yayasan Abdi Siswa
Patra Tomang Raya No. 1
Kelurahan Duri Kepa
Kebon Jeruk
Jakarta Barat - 11510
Telp : 021 - 5659055
021 - 5659056

Yayasan Karya Sang Timur-PP
Sekolah Sang Timur Cakung
Jl. Seruni D.1 No. 8A
Perumahan Taman Modern, Cakung
Jakarta Timur
Telp : 021 - 47885290
Fax : 021 - 47885291

90 ALAMAT KANTOR OFFICE ADDRESSES

BOGOR

Bogor
Jl. Raya Pajajaran No. 20
Bogor
Telp : 0251- 8352285
Fax : 0251 - 8352556

Depok

Cinere
Jl.Cinere Raya Blok M No.82
Cinere Limo, Sawangan
Depok, Jawa Barat - 16514
Telp : 021 - 7544802, 7533338
Fax : 021 - 7544663

Depok

Jl. Margonda Raya No. 379
Depok
Telp : 021 - 7875154
Fax : 021 - 7875155

TANGERANG

Bintaro
Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12
Bintaro Jaya, Sektor III A
Tangerang - 15225
Telp : 021 - 7375112
Fax : 021 - 7375113

Perguruan Buddhi
Jl. Imam Bonjol No. 41
Karawaci Ilir
Tanggerang 15115
Jakarta
Telp : 021 - 91304294

Sekolah Sang Timur
Jl. Barata Pahala No. 37
Karang Tengah, Tanggerang Banten
Telp : 021 - 7303126
Fax : 021 - 7322535

Tangerang

Jl Daan Mogot No. 16 B
Tanggerang - 15111
Telp : 021 - 5526878, 5526886
021 - 55798638
Fax : 021 - 5521082

BEKASI

Bekasi
Jl. Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5
Jl. Ahmad Yani - Bekasi
Telp : 021 - 88855973
Fax : 021- 88855846

Cikarang
Jl.Raya Industri Cikarang Cibarusah
No.78H, Blok I/M & I/L Drs. Sukaresmi
Cikarang Selatan
Bekasi - 17550
Telp : 021 - 89908966
Fax : 021 - 89908190

Sekolah Galatia Bekasi
Komplek Perumahan
Boulevard Hijau Jl. Boulevard
Hijau Raya Blok I No. 1
Bekasi
Telp : 021-8881908

AMBON

Ambon-Diponegoro
Jl. Diponegoro SK III / 33
Ambon - 97127
Telp : 0911 - 341216
Fax : 0911 - 341145

Ambon-Mardika
Jl. Pantai Mardika
Komp Pertokoan Mardika Blok D/3 No. 1 & 2
Telp : 0911-354611,354612
Fax : 0911-354613

BANDUNG

Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 123 A
Bandung - 40112
Telp : 022 - 4230675 (H)
Fax : 022 - 4234194

Buah Batu

Jl. Buah batu No. 247, Bandung
Telp : 022 - 7315155
Fax : 022 - 7309659

Kopo
Kompleks Ruko Pertokoan Kopo
Plaza Blok A1-A2, Jl Peta
Lingkar Selatan, Bandung - 40233
Telp : 022 - 6078789
Fax : 022 - 6040660

Pajajaran

Jl. Pajajaran No. 84 B, Bandung
Telp : 022 - 6021823
Fax : 022 - 6127176

Pasar Andir

Jl. Waringin Lantai Dasar Blok D No. 5
Pasar Andir - Bandung
Telp : 022 - 6004166
Fax : 022 - 6003438

Raya Sudirman

Jl.Jend.Sudirman No.57
Telp : 022 - 4224344
Fax : 022 - 4260067

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 170 G
Bandung - 40141
Telp : 022 - 2034849, 2031193
Fax : 022 - 2034874

Sekolah Santo Aloysius

Komp. Batununggal No. 30
Jl. Soekarno Hata
Bandung
Telp : 022-7514501

Unjani Cimahi
Kampus I Universitas
Jend A.Yani, Jl. Terusan Jend
Sudirman, Cimahi - 40526
Telp : 022 - 6610121
Fax : 022 - 6641744

BALI

Denpasar
Kompleks Diponegoro Megah
Jl. Diponegoro 100 Blok 18-20
Denpasar - 80113
Telp : 0361 - 262751, 262752
Fax : 0361 - 262750

Kuta
Komp. Pertokoan Discovery Shopping Mall
Blok A1, A2, A3
Jl. Kartika Plaza Kuta
Bali 80361
Telp : 0361 - 769630
Fax : 0361 - 769560

BATAM

Batam
Jl. Raden Patah No.70
Batam 29444
Telp : 0778 - 433068
Fax : 0778 - 454226

BITUNG

Bitung
Jl.Ir. Soekarno No.78, Bitung Timur
Bitung - 95500
Telp : 0438 - 21557
Fax : 0438 - 21797

CIREBON

Kartini
Jl. Kartini No. 3
Kel. Kejaksan
Cirebon - 45123
Telp : 0231 - 204227,
0231-201400, 201740
Fax : 0231 - 207314

Plered, Cirebon
Jl. Raya Plered No. 96
Cirebon - 45154
Telp : 0231 - 323351, 320508
Fax : 0231 - 323350

Suryanegara
Jl. Pangeran Suryanegara
No. 65-66
Cirebon - 45118
Telp : 0231 - 233828, 233848
Fax : 0231 - 205466

GARUT

Ciledug
Jl. Ciledug No. 129
Garut 44114
Telp : 0262 - 243298, 243291
Fax : 0262 - 243299

Kalimantan

Samarinda
Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 20 s/d 22
Kalimantan Timur
Telp : 0541 - 202267, 736, 139
Fax : 0541 - 202,309

KUPANG

Kupang
Jl Mohammad Hatta No.54
Kelurahan Fontein
Kupang
Telp : 0380 - 831868
Fax : 0380 - 832646

KENDARI

Kendari
Jl. H Abdullah Silondae No. 137
Kendari - 93114
Telp : 0401 - 329709 (H)
Fax : 0401 - 329708, 3129715

LAMPUNG

Lampung
Jl. Laksamana Malahayati
No. 32 A/51, Teluk Betung
Bandar Lampung-35224
Telp : 0721 - 485268
Fax : 0721 - 487095

MAKASSAR

Ahmad Yani
Jl. Jendral Ahmad Yani No.35 ABCD
Makassar - 90174
Telp : 0411 - 318345
0411-330713, 321358
Fax : 0411 - 316900

Ratulangi
Jl.Dr.Ratulangi No.6
Makassar - 90125
Telp : 0411 - 852818
Fax : 0411 - 872174

St Hasannudin
Jl.St. Hasanuddin No. 18 E
Makassar 90111
Telp : 0411 - 318070
Fax : 0411 - 331724

MANADO

Calaca
Jl. Nusantara No. 15, Manado - 95121
Telp : 0431 - 851633, 855900
Fax : 0431 - 847306

Manado Mall
Kompleks Pertokoan Manado Mall
Blok S No. 16, Jl. WR. Monginsidi - Bahu
Manado - 95115
Telp : 0431 - 844154, 834683
Fax : 0431 - 844163

Sam Ratulangi
Jl.Sam Ratulangi No.3
Manado 95111
Telp : 0431 - 868033
Fax : 0431 - 866889

92 ALAMAT KANTOR OFFICES ADDRESSES

MEDAN

Cemara Asri
Jl. Cemara Boulevard Blok H
No.111-111A Komp. Cemara
Asri, Medan - 20731
Telp : 061 - 6627101
Fax : 061 - 6635103

Pemuda
Jl. Pemuda No. 3
Medan - 20232
Telp: 061-4511180
Fax: 061- 4538574,4510098

Sutomo
Jl. Sutomo No. 27 KLM
Medan - 20232
Telp : 061 - 4524429
Fax : 061 - 4524803

Jalan Cirebon
Jl. Cirebon No. 11
Medan - 20212
Telp : 061 - 4570922
Fax : 061 - 4558546

PALEMBANG

Palembang
Komp. Ruko Taman Mandiri
Blok A3 - A4, Jl. Kapt. A. Rivai
Palembang 30116
Telp : 0711 - 356 188
Fax : 0711 - 357449

PEKANBARU

Pekanbaru
Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB
Tanah Datar,Kel Sago
Pekan baru 28115
Telp : 0761- 855577 (H)
Fax : 0761 - 855578

SEMARANG

Gang Besen
Jl.Gang Besen No.30 - 32
Semarang - 50137
Telp : 024 - 3547032, 3547596
Fax : 024 - 3547030

Pandanaran
Jl.Pandanaran No.103
Semarang - 50243
Telp : 024 - 8314103
Fax : 024-8445355

Pemuda
Ruko Pemuda Kav.29-C
Semarang - 50173
Telp : 024 - 3545407, 3545408
Fax : 024 - 3559289

SURABAYA

Karet
Jl. Karet No.64
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3538847, 339340
Fax : 031 - 3552495

Kedungdoro
Jl.Kedungdoro 36-46 Blok A-3
Surabaya - 60251
Telp : 031 - 5320947, 5320949
Fax : 031 - 5320975

Kertajaya
Jl. Kertajaya 187
Surabaya - 60286
Telp : 031 - 5036135
Fax : 031 - 5038712

Ngagel
Jl.Ngagel Jaya Selatan
No. 141 / II

Surabaya - 60283
Telp : 031- 5040160, 5040359

Pasar Atum
Kompleks Pertokoan Pasar Atum
Tahap IV Blok G 10
Jl. Bunguran No. 45
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3558328
Fax : 031 - 3558338

Sukomanunggal
Jl.Raya Sukomanunggal Jaya 2 E No. 8
Komplek Platinum Plaza
Surabaya - 60188
Telp : 031 - 7325147, 7321150
Fax : 031 - 7346567

TERNATE

Ternate
Jl. Pahlawan Revolusi No.50
Ternate 97721
Telp : 0921 - 3121349, 3123614
Fax : 0921 - 3121802

WATAMPONE

Watampone
Jl.KH. Agus salim No.1
Watampone - 92732
Telp : 0481 - 22371, 23370
Fax : 0481 - 22066

Lokasi ATM

ATM LOCATION

Bank Artha Graha Internasional memiliki jaringan ATM sebanyak 23.650 ATM termasuk didalamnya jaringan ATM Prima dan jaringan ATM ALTO.

Bank Artha Graha Internasional has 23,650 ATM including ATM Prima and ATM ALTO networks.

LOKASI ATM ATM LOCATION	
JAKARTA	
Sudirman	Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190
Artha Gading	Komp.Rukan Artha Gading Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading Blok A1 No.1,2,3,19,20,21 Jakarta Utara 14240
Artha Gading (Mall)	Mall Artha Gading, ATM Center Lantai Dasar Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta Utara
Apartemen City Home	Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama Apartemen Gading River View City Home Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakarta Utara.
Bursa Efek Indonesia	Indonesian Stock Exchange Building Tower 1, Ground Floor, Suite GF-13, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190
Bekasi	Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5, Jl. Ahmad Yani, Bekasi
Bintaro	Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12, Bintaro Jaya Sektor III A, Tangerang 15225
Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 20, Bogor
Borobudur	Borobudur Hotel, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat 10710
Cikarang	Jl.Raya Cikarang Cibarusah No.78H Blok I/M & I/L Drs. Sukaresmi, Cikarang Selatan Bekasi 17550
Cokroaminoto	Jl. Hos Cokroaminoto No.40, Menteng, Jakarta Pusat 10350
Cinere	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82 Cinere, Limo Sawangan Depok Jawa Barat 16514
Depok	Jl. Margonda Raya No. 379, Depok
Electronic City	Gedung Electronic City, Gallery ATM, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190
Fresh Market Bukit Golf Mediterania	ATM Center Fresh Market Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara
Green Ville	Jl. Mangga Raya No. 21 A/7, Green Ville, Jakarta Barat 11510
Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat No.193, Jakarta Timur 13310
Kelapa Gading	Jl.Boulevard Raya FY III No. 1-2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Kebun Jeruk	Komp. Pertokoan Jameson's Blok A2 No.14, Jl. Raya Meruya Ilir, Jakarta Barat 11650
Kwitang	Jl. Kwitang Raya No. 24-26, Jakarta Pusat 10420
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 104, Jakarta Pusat 10740
Mangga Dua (Harco)	Ruko Mangga Dua Plaza Blok B No. 1 Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 10730
Mangga Dua Square	Pusat Perbelanjaan Mangga Dua Square Butik ATM Lt. 2 (P2) Jl. Gunung Sahari Raya Ancol Pademangan Jakarta Utara
Matraman	Jl. Matraman Raya No. 38, Jakarta 13150
Melawai	Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Mitra	Gedung Mitra GF 7, Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 21, Jakarta Selatan 12930
Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Jakarta Pusat 10730
Pluit	Jl. Pluit Kencana No. 88, Jakarta Utara 14450
Puri Indah	Komp. Pertokoan Puri Indah Blok I No. 16, Kembangan Selatan, Jakarta Barat 11610
Roxy Mas	Komp. Ruko Roxy Mas Blok B 1/14-15, Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta Barat 10150
Sunter	Jl. Agung Utara Raya, Komp. BAP Blok A 36 D No. 55, Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara 14350
Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 1-9, Jakarta Pusat 10160
Sport Club "PIK FIT"	Jl. Raya Pantai Indah Kapuk Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara
Tanah Abang	Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20, Jl. KH. Fachrudin, Jakarta Pusat 10250
Tangerang	Jl. Daan Mogot No. 16 B, Tangerang 15111

LOKASI ATM ATM LOCATION

AMBON	
Diponegoro	Jl. Diponegoro SK III / 33, Ambon 97127
BANDUNG	
Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 123 A, Bandung 40112
Raya Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No.57 Bandung 40241
Unjani Cimahi	Kampus Universitas Jend A. Yani, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi 40526
BALI	
Denpasar	Kompleks Pertokoan Diponegoro Megah Blok B No. 18-20, Jl. Diponegoro 100, Denpasar 80113
Kuta	Komp. Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1, A2, A3, Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali 80361
BATAM	
Batam	Jl. Raden Patah No.70 Batam 29444
CIREBON	
Kartini	Jl. Kartini No. 3, Kel. Kejaksan, Cirebon 45123
GARUT	
Ciledug	Jl. Ciledug No. 129 Garut 44114
KUPANG	
Kupang	Jl. Mohammad Hatta No. 54, Fontein, Kupang
KENDARI	
Kendari	Jl. H. Abdullah Silondae No. 137, Kendari 93114
LAMPUNG	
Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 32 A/51, Teluk Betung, Bandar Lampung 35224
MAKASSAR	
Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 ABCD, Makassar 90174
MANADO	
Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 3, Manado 95111
MEDAN	
Cemara Asri	Jl. Cemara Boulevard Blok H No. 111-111A, Komp. Cemara Asri, Medan 20731
Pemuda	Jl. Pemuda No. 3, Medan 20232
Sutomo	Jl. Sutomo No. 27 KLM, Medan 20232
PALEMBANG	
Palembang	Komp. Ruko Taman Mandiri Blok A3 - A4, Jl. Kapt. A. Rivai, Palembang 30116
PEKANBARU	
Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 68 AB, Tanah Datar, Kel. Sago, Pekanbaru 28115
SEMARANG	
Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 103, Semarang 50243
Samarinda	
Ruko Permata Kaltim	Jl. Pahlawan No.20 s/d 22 Kalimantan Timur
SURABAYA	
Kertajaya	Jl. Kertajaya 187, Surabaya 60286
Pasar Atum	Komp. Pertokoan Pasar Atum Tahap IV Blok G 10, Jl. Bunguran No. 45, Surabaya 60161
WATAMPONE	
Watampone	Jl. KH. Agus Salim No.1, Watampone 92732
TERNATE	
Ternate	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50 Ternate 97721

Laporan Keuangan

FINANCIAL REPORT

95



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Indonesian Currency)*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1 - 5	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	6 - 7	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	8 - 9	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	10 - 11	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	12 - 125	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
Kas	207.578.401.651	2c, 3	313.386.157.483	Cash
Giro pada Bank Indonesia	989.938.155.500	2e, 2f, 4	583.861.252.715	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 dan Rp 3.137.120.914 pada tahun 2009	373.359.800.427	2f, 2l, 2m, 5	314.411.562.484	Demand deposits with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 and Rp 3,137,120,914 in 2009
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 6.651.364.889 pada tahun 2010 dan Rp 185.649.522 pada tahun 2009 serta dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 dan Rp 3.030.936.070 pada tahun 2009	2.026.531.741.917	2g, 2l, 2m, 6	559.877.021.444	Placements with Bank Indonesia and other banks - net of unamortized interest of Rp 6,651,364,889 in 2010 and Rp 185,649,522 in 2009 and net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 and Rp 3,030,936,070 in 2009
Efek-efek				Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 7.953.167.750 pada tahun 2009	3.250.000	2h, 2l, 2m, 7	1.492.050.082.250	Held-to-maturity - net of unamortized interest of Rp 7,953,167,750 in 2009
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Rupiah	1.823.571.241.718	2h, 2l, 2m, 7	99.675.000.000	Rupiah
Mata Uang Asing	29.057.250.000	2h, 2l, 2m, 7	-	Foreign Currency
Diperdagangkan	-	2h, 2l, 2m, 7	44.310.000.000	Trading
Jumlah efek-efek	1.852.631.741.718		1.636.035.082.250	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2l, 2m, 7	(32.500)	Allowance for impairment losses
Efek-efek - Bersih	1.852.631.741.718		1.636.035.049.750	Securities - Net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan derivatif - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 45.620 pada tahun 2009	-	2i, 8	4.516.363	Derivative receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 45,620 in 2009
Kredit		2j, 2l, 2m, 9		Loans
Pihak hubungan istimewa	500.000.000	2ac, 36	163.500.000.000	Related parties
Pihak ketiga	11.178.351.228.648		10.822.822.474.167	Third parties
Jumlah kredit	11.178.851.228.648		10.986.322.474.167	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.661.435.179)	2l, 2m	(198.485.489.327)	Allowance for impairment losses
Bersih	10.985.189.793.469		10.787.836.984.840	Net
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 dan Rp 678.101.153 pada tahun 2009	98.738.164.057	2k, 10	83.971.317.470	Acceptance receivables - net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 and Rp 678,101,153 in 2009
Penyertaan dalam bentuk saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 dan Rp 1.371.437 pada tahun 2009	137.143.689	2n, 11	135.772.252	Investment in shares of stock - net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 and Rp 1,371,437 in 2009
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	110.485.529.472	2w, 12	119.522.618.878	Accrued interest receivables
Biaya dibayar di muka	21.037.500.432	2q, 13	34.547.569.382	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 72.140.781.869 pada tahun 2010 dan Rp 75.777.223.386 pada tahun 2009	162.601.099.932	2o, 14	153.448.618.952	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 72,140,781,869 in 2010 and Rp 75,777,223,386 in 2009

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.541.549.943 pada tahun 2010 dan Rp 41.574.559.668 pada tahun 2009	79.060.328.607	2p, 15	149.149.555.778	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses of Rp 29,541,549,943 in 2010 and Rp 41,574,559,668 in 2009
Aset pajak tangguhan	25.192.791.909	2y, 34	30.216.582.470	Deferred tax assets
Aset lain-lain	130.611.983.502	2q, 16	665.968.999.386	Other assets
JUMLAH ASET	17.063.094.176.282		15.432.373.579.647	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	26.938.665.017	2r, 17	13.118.839.782	Obligations due immediately
Simpanan		2s, 18		Deposits
Pihak hubungan istimewa	429.234.371.656	2ac, 36	375.858.360.930	Related parties
Pihak ketiga	14.252.745.672.626		12.695.437.951.010	Third parties
Jumlah Simpanan	14.681.980.044.282		13.071.296.311.940	Total Deposits
Simpanan dari bank lain	71.923.958.051	2t, 19	57.835.572.502	Deposits from other banks
Kewajiban derivatif	-	2i, 8	9.000.000	Derivative payable
Kewajiban akseptasi	98.738.164.057	2k, 10	84.649.418.623	Acceptance payables
Pinjaman diterima	8.819.840.000	2u, 20	11.027.069.880	Borrowing
Hutang pajak	13.833.525.058	21	17.720.447.452	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12.216.801.692	2l, 2m, 23	3.677.038.735	Estimated losses on commitments and contingencies
Bunga yang masih harus dibayar	50.451.459.624	24	47.831.793.072	Accrued interest payables
Kewajiban lain-lain	26.410.455.299	25	52.956.291.198	Other liabilities
Kewajiban imbalan kerja	99.726.674.165	2aa, 26	82.320.652.062	Employee benefits liability
Pinjaman subordinasi	917.597.030.940	2v, 22	1.026.862.394.600	Subordinated loans
JUMLAH KEWAJIBAN	16.008.636.618.185		14.469.304.829.846	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 per saham				Share capital - Rp 110.88 par value per share
Modal dasar - 13.550.000.000 saham				Authorized - 13,550,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804.452.050	27	950.804.452.050	Issued and fully paid - 8,575,076,227 shares
Tambahan modal disetor - bersih	418.787.232.350	28	418.787.232.350	Additional paid-in capital - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual - bersih	546.960.108	7	(325.000.000)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities - net
Saldo rugi				Deficit
Ditentukan penggunaannya	2.584.796.807		2.584.796.807	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(318.265.883.218)		(408.782.731.406)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	1.054.457.558.097		963.068.749.801	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	17.063.094.176.282		15.432.373.579.647	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN OPERASI				OPERATING REVENUES
Pendapatan bunga				Interest revenues
Bunga	1.475.120.366.501	2x, 29	1.566.904.510.814	Interest earned
Provisi dan komisi	30.057.243.844		45.234.114.542	Fees and commissions
Jumlah Pendapatan Bunga	1.505.177.610.345		1.612.138.625.356	Total Interest Revenues
Beban bunga	(918.249.940.831)	2x, 30	(1.114.059.914.388)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	586.927.669.514		498.078.710.968	Interest revenues - net
Pendapatan Operasi Lainnya				Other Operating Revenues
Keuntungan dari transaksi realisasi penjualan efek-efek - bersih	17.459.016.572	7	17.983.372.904	Realized gain on sales of securities - net
Provisi dan komisi lainnya	16.805.686.994		14.156.130.256	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih	6.722.072.540		9.632.391.049	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan efek-efek - bersih	708.066.577		-	Unrealized gain on increase in value of securities - net
Lain-lain	28.073.562.464		16.175.916.512	Others
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya	69.768.405.147		57.947.810.721	Total Other Operating Revenues
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	656.696.074.661		556.026.521.689	TOTAL OPERATING REVENUES
Beban Operasi Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	217.608.074.781	31	203.225.236.404	Personnel
Operasi	205.492.995.633	32	157.251.244.844	Operations
Umum dan administrasi	80.272.406.511	33	73.656.410.440	General and administrative
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	24.028.106.764	2l, 2m	40.250.000.000	Provision for impairment losses
Rugi yang belum direalisasi dari penurunan efek-efek yang diperdagangkan - bersih	-		18.044.721.735	Unrealized loss on decrease in value of trading securities - net
Jumlah Beban Operasi Lainnya	527.401.583.689		492.427.613.423	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASI	129.294.490.972		63.598.908.266	INCOME FROM OPERATIONS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF INCOME (continued)
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASI - BERSIH				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
Keuntungan penjualan aset tetap	477.828.853	20, 14	394.896.728	Gain on sales of fixed assets
Beban pajak	(12.834.397.878)	2y, 34	-	Tax expense
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	(27.856.330)		1.712.200	Gain (loss) on sales of foreclosed assets
Lain-lain - bersih	641.024.638		412.060.295	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASI - BERSIH	(11.743.400.717)		808.669.223	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	117.551.090.255		64.407.577.489	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2y, 34		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(28.858.059.200)		(22.702.069.960)	Current
Tangguhan	(5.023.790.561)		152.074.755	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(33.881.849.761)		(22.549.995.205)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH	83.669.240.494		41.857.582.284	NET INCOME
LABA PER SAHAM	9,76	2z, 35	4,88	EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 and 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-up-Capital	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual - Bersih/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available- for-Sale Securities - Net	Saldo Rugi/Deficit		Jumlah Ekuitas - Bersih/ Total Equity - Net	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2009		950.804.452.050	418.787.232.350	(2.090.525.984)	2.584.796.807	(450.640.313.690)	919.445.641.533	Balance as of January 1, 2009
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual		-	-	1.765.525.984	-	-	1.765.525.984	Unrealized gain on appreciation in fair value of available-for-sale securities
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	41.857.582.284	41.857.582.284	Net income for 2009
Saldo 31 Desember 2009		950.804.452.050	418.787.232.350	(325.000.000)	2.584.796.807	(408.782.731.406)	963.068.749.801	Balance as of December 31, 2009

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual - Bersih/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available- for-Sale Securities - Net</i>	Saldo Rugi/Deficit			
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Disetor/ <i>Paid-up-Capital</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>		Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah Ekuitas - Bersih/ <i>Total Equity - Net</i>	
Saldo 1 Januari 2010		950.804.452.050	418.787.232.350	(325.000.000)	2.584.796.807	(408.782.731.406)	963.068.749.801	Balance as of January 1, 2010
Pengaruh penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)	2ad, 47	-	-	-	-	6.847.607.694	6.847.607.694	Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006)
Saldo per 1 Januari 2010 setelah pengaruh penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)		950.804.452.050	418.787.232.350	(325.000.000)	2.584.796.807	(401.935.123.712)	969.916.357.495	Balance as of January 1, 2010 after effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006)
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual		-	-	871.960.108	-	-	871.960.108	Unrealized gain on appreciation in fair value of available-for-sale securities
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	83.669.240.494	83.669.240.494	Net income for 2010
Saldo 31 Desember 2010		950.804.452.050	418.787.232.350	546.960.108	2.584.796.807	(318.265.883.218)	1.054.457.558.097	Balance as of December 31, 2010

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 2a/ As restated - Note 2a)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.521.983.297.339		1.570.439.411.183	Interest, commission and fees received
Penerimaan pendapatan operasi lainnya	69.009.305.155		97.914.459.262	Other operating revenues
Pembayaran bunga	(918.249.940.831)		(1.093.669.788.443)	Interest paid
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(217.608.074.781)		(203.225.236.404)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasi lainnya	(309.793.508.908)		(238.359.939.661)	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan (pembayaran beban) non-operasi	(11.743.400.717)		808.669.223	Non-operating revenues received (expenses paid)
Pembayaran pajak penghasilan	(28.858.059.200)		(22.702.069.960)	Payments of corporate income tax
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	104.739.618.057		111.205.505.200	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(2.779.499.770)		210.406.630.779	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(1.708.643.491.719)		(143.790.925.000)	Securities
Kredit	(192.528.754.481)		(1.164.443.183.893)	Loans
Aset lain-lain	625.942.227.685		56.313.679.825	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Kewajiban segera	13.819.825.235		(1.918.688.528)	Obligations due immediately
Simpanan dan simpanan dari bank lain	1.624.772.117.891		2.500.263.089.571	Deposits and deposits from other banks
Hutang pajak	(3.886.922.394)		(5.317.928.858)	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	16.099.361.147		64.492.305.297	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	477.534.481.651		1.627.210.484.393	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	503.397.419	20, 14	773.759.889	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(41.687.569.165)	20, 14	(21.449.254.623)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(41.184.171.746)		(20.675.494.734)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 2a/ As restated - Note 2a)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan pinjaman subordinasi	(109.265.363.660)		(7.310.146.000)	Decrease in subordinated loans
Penurunan pinjaman diterima	(2.207.229.880)		(2.295.279.420)	Decrease in borrowing
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(111.472.593.540)		(9.605.425.420)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	324.877.716.365		1.596.929.564.239	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.239.397.276.324		1.642.506.408.012	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Saldo kas dan setara kas Anak Perusahaan yang tidak dikonsolidasi	-		(38.695.927)	Cash and cash equivalents of unconsolidated Subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.564.274.992.689		3.239.397.276.324	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas	207.578.401.651	3	313.386.157.483	Cash
Giro pada Bank Indonesia	989.938.155.500	4	583.861.252.715	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	373.359.800.427	5	317.548.683.398	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	1.993.398.635.111		532.554.350.478	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Efek-efek	-		1.492.046.832.250	Securities
JUMLAH	3.564.274.992.689		3.239.397.276.324	TOTAL
Transaksi yang Tidak Mempengaruhi Kas:				Non-Cash Transactions:
Tagihan akseptasi	98.738.164.057	10	84.649.418.623	Acceptance receivables
Kewajiban akseptasi	98.738.164.057	10	84.649.418.623	Acceptance payables

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 74 tanggal 31 Desember 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 Tambahan No. 575 tanggal 21 Juli 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 35 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 15 payment point serta 62 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") formerly was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on notarial deed No. 12 dated September 7, 1973 of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was initially approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/2/12 dated January 3, 1975 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with latest amendment effected by notarial deed No. 74 dated December 31, 2008 of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, and has been published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 58 Supplement No. 575 dated July 21, 2009.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

The Bank's head office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta and as of December 31, 2010, the Bank has 35 branch offices, 44 sub branch offices, 4 cash offices and 15 payment points and 62 Automatic Teller Machines (ATM).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan payment point berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 Juni 2010 dan 18 Juni 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	:	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	:	Suryani Purwita (Inge)
Komisaris Independen	:	Andry Siantar
Komisaris Independen	:	Reggie Harjadi

Direksi:

Direktur Utama	:	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	:	BN. Wisnu Tjandra
Wakil Direktur Utama	:	Henny Angelino Nangoi
Direktur	:	Alex Susanto
Direktur	:	Robertus Rudy Tjandra Thie
Direktur Kepatuhan	:	Witadinata Sumantri

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-11464 tanggal 27 Juli 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 11/97/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Juli 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 19.331.031.517 untuk tahun 2010 dan Rp 20.314.847.889 untuk tahun 2009.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The branches, sub branches, cash offices and payment points are located in various major business centers throughout Indonesia.

Based on the Bank's Shareholders Annual General Meeting on June 5, 2010 and June 18, 2009, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Board of Commissioners:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

Board of Directors:

	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Compliance Director

The Bank's Boards of Commissioners and Directors had been accepted and recorded in Sisminbakum Database of Directorate General of Public Administrator Law of Justice and Human Rights Department of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-11464 dated July 27, 2009, and had been approved by Bank Indonesia based on its Letter No. 11/97/GBI/DPIP/Rahasia dated July 24, 2009.

The total salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 19,331,031,517 in 2010 and Rp 20,314,847,889 in 2009, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reggie Harjadi	:
Anggota	:	Andry Siantar	:
Anggota	:	Wim Hero Kurniawan	:
Anggota	:	Hengki Kusuma	:

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reggie Harjadi	:
Anggota	:	Andry Siantar	:
Anggota	:	Wim Hero Kurniawan	:

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit adalah sebesar Rp 4.148.719.313 untuk tahun 2010 dan Rp 3.544.412.393 untuk tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.516 dan 2.481 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The members of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2010 consist of the following:

	:	Reggie Harjadi	:	<i>Chairman</i>
	:	Andry Siantar	:	<i>Member</i>
	:	Wim Hero Kurniawan	:	<i>Member</i>
	:	Hengki Kusuma	:	<i>Member</i>

The members of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 consist of the following:

	:	Reggie Harjadi	:	<i>Chairman</i>
	:	Andry Siantar	:	<i>Member</i>
	:	Wim Hero Kurniawan	:	<i>Member</i>

The total salaries and allowances of the members of Audit Committee amounted to Rp 4,148,719,313 in 2010 and Rp 3,544,412,393 in 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the Bank had 2,516 and 2,481 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained the effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990, for the Bank's public offering of 5,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share that was 20% of paid-up capital. The public shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On April 19, 1999, Surabaya Stock Exchange approved of delisting of Bank's shares in Surabaya Stock Exchange.

Subsequently the Bank increased its listed shares through founders shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III and merger.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut ini adalah kronologis pencatatan saham Bank pada Bursa Efek di Indonesia sejak penawaran umum perdana:

Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010	8.489.325.464

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's listed shares on the Stock Exchange in Indonesia since the initial public offering was as follows:

Shares from Initial Public Offering in 1990
Founders shares in 1990
Founders shares in 1993
Bonus shares in 1993
Founders shares in 1997
Bonus shares in 1998
Limited Public Offering I (Rights Issue I) in 1999
Partial Delisting from Rights Issue I in 2000
Founders shares in 2001
Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha Listing additional shares in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007
Limited Public Offering II (Rights Issue II) in 2007
Partial Delisting from Rights Issue II
Limited Public Offering III (Rights Issue III) in 2008
Partial Delisting from Rights Issue III
Total Bank's listed shares in Indonesian Stock Exchange as of December 31, 2010

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000. PSAK 31 tersebut telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia: Financial Accounting Standards, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies in Mining, Oil and Gas and Banking Industry.

The financial statements for the year ended December 31, 2010 were prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and Guidance for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") 2008.

The financial statements for the year ended December 31, 2009 was prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000. PSAK 31 has been revoked effective on January 1, 2010.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of fixed assets which are in accordance with Government regulations and certain financial instruments such as trading and available-for-sale securities and derivative instruments. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas, terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut terkait dengan dicabutnya PSAK 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan dengan laporan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 juga dilakukan penyesuaian/reklasifikasi (Catatan 48).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Anak Perusahaan

Bank memiliki Anak Perusahaan yaitu PT Inter-Pacific Securities (IPS) sebesar 99%. IPS bergerak dalam bidang sekuritas dan telah dilikuidasi pada tahun 2009.

Sejak tahun 2009, laporan keuangan IPS tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Bank.

Rugi bersih Anak Perusahaan pada tahun 2009 sejumlah Rp 114.270.605.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Prior to January 1, 2010, cash and cash equivalent for the purpose of statements of cash flows include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. This change is due to the revoked of PSAK 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banks" effective since January 1, 2010. Accordingly for comparative purposes with composition of statements of cash flows for the year ended December 31, 2010, the statement of cash flows for the year ended December 31, 2009 has been reclassified (Note 48).

The financial statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia, required the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on the management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those prior estimates.

b. Subsidiary

The Bank has 99% ownership in PT Inter-Pacific Securities (IPS). IPS is engaged in the securities business and has been liquidated in 2009.

Starting 2009, the financial statements of IPS was not consolidated in the Bank's financial statements.

Subsidiary's net loss for 2009 amounted to Rp 114,270,605.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot *Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang menggunakan kurs spot *Reuters* (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	2010	2009
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.010,00	9.395,00
1 Dolar Australia (AUD)	9.169,48	8.453,16
1 Poundsterling Inggris (GBP)	13.941,18	15.164,94
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.159,08	1.211,48
1 Yen Jepang (JPY)	110,75	102,19
1 Dolar Singapura (SGD)	7.025,89	6.704,50
1 Euro Eropa (EUR)	12.017,99	13.542,43

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translations

- Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank.

- Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the *Reuters* spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedging.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2010 and 2009 using the *Reuters* spot rate (at 16:00 Western Indonesian Time):

United States Dollar (USD) 1
Australian Dollar (AUD) 1
Great Britain Poundsterling (GBP) 1
Hong Kong Dollar (HKD) 1
Japanese Yen (JPY) 1
Singapore Dollar (SGD) 1
European Euro (EUR) 1

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on settlement date.

Financial instruments designated at fair value through profit and loss are those that have been designated by management on initial recognition and financial assets classified as held for trading. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of income as "Increase/decrease in value of financial assets".

Financial assets designated through profit and loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Penyesuaian kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity in the "Unrealized gains/losses on changes in fair value of available-for-sale financial assets".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from equity.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the EIR (Effective Interest Rate) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income.

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan keuangan sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortiasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of income.

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the financial statements as "Gain/losses from changes in fair value of financial instruments".

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets</i>	Securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	Derivative receivable
Kredit	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued interest receivables

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments

Kewajiban keuangan:

Financial liabilities:

Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Derivative payable</i>
Kewajiban akseptasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman diterima	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Borrowing</i>
Beban yang masih harus dibayar	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses</i>

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of income.

e. The Minimum Statutory Reserve

On October 4, 2010, Bank Indonesia issued a Regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Parties Fund (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 1% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from November 1, 2010.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi yang tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current Accounts with Other Banks and Bank Indonesia

Since January 1, 2010, subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Prior to January 1, 2010, current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses. Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2l.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Since January 1, 2010, placements with other bank are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the EIR method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Prior to January 1, 2010, placements with other banks are stated at outstanding balances net of allowance for possible losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2l.

h. Marketable Securities

Marketable securities comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government bond and Corporate bond that are classified as available-for-sale.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar di neraca pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Atas penjualan portofolio efek untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek tersebut dijual. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

- (ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah efek-efek yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities is classified as either trading, available-for-sale or held-to-maturity.

- (i) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Marketable securities which is classified as trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the balance sheet with transaction costs taken directly to the statement of income. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of income. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Starting January 1, 2010, marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification as either held-to-maturity or available-for-sale.

- (ii) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are marketable securities that are intended to be held for definite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, efek-efek tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga efek-efek dihentikan pengakuannya. Jika efek-efek tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

- (iii) Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

- (ii) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale marketable securities are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until marketable securities is derecognized. If an available-for-sale marketable securities is determined to be impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the income statement. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the income statements.

- (iii) Held-to-maturity marketable securities

Held-to-maturity marketable securities are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank designates as available-for-sale; and
- Those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

(iii) Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pendapatan bunga dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat efek-efek dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus.

Penyisihan kerugian dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek, ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

(iii) Held-to-maturity marketable securities (continued)

Interest income on held-to-maturity marketable securities is included in the income statement and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the marketable securities and recognized in the income statements as "Allowance for impairment losses".

Transfer of marketable securities from available-for-sale category to held-to-maturity category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses on the transfer is recorded as part of equity and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities.

Transfer of marketable securities from held-to-maturity category to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses at the date of the transfer shall be recognized in equity separately.

For securities transferred from the trading category, unrealized gains or losses on the date of the transfer have already been recorded as income and therefore shall not be set-off.

Allowance for possible losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance marketable securities.

Realized gain or loss from sale of securities is calculated using the specific identification method and recognized in the current year statements of income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek yang Dibeli dengan Janji untuk Dijual Kembali.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam neraca sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the balance sheets at the agreed resale price less unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price is treated as deferred interest income (unamortized), and amortized as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables.

i. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheets at their fair values. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statements of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;
2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and
3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam neraca berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan neraca, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan derivatif disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

j. Kredit

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Dalam mengidentifikasi adanya penurunan nilai dari kredit, Bank mendasarkan pada peristiwa dan bukti obyektif (*trigger event*) yang akan mempengaruhi estimasi arus kas masa depan dari kredit yang diberikan yang dapat diestimasi secara memadai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments (continued)

All derivative instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in balance sheets at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at balance sheets date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Prior to January 1, 2010, derivative receivable is presented after deducted by allowance for possible losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2l.

j. Loans

Since January 1, 2010, loans are measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and costs/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Impairment of Loans

The Bank identified any impairment on its loan based on events and objective evidence (trigger event) that will impact to the estimated future cash flows of the loans that can be reliably estimated.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai, Bank mengelompokkan kredit diberikan menjadi 2 (dua) pendekatan yaitu *individual assessment* dan *collective assessment*. Penurunan nilai secara individual dilakukan atas kredit yang signifikan dan terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai, sedangkan untuk kredit yang tidak signifikan dinilai secara kolektif (*collective*) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Penyesuaian Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008".

Individual Assessment

Evaluasi secara individual didasarkan pada:

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali didasarkan pada identifikasi nilai kini arus kas masa datang dan arus kas masa datang dari pengambilalihan agunan.

Dalam melakukan evaluasi penilaian secara individual harus didukung dengan bukti-bukti obyektif yang memadai.

Metode yang digunakan dalam penilaian individual adalah:

Discounted cash flows

Estimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang ditetapkan oleh manajemen untuk kredit bersuku bunga tetap dan kredit bersuku bunga mengambang.

Fair value of collateral

Dalam menentukan jumlah kredit yang dapat diperoleh kembali, Bank memperhitungkan diskonto arus kas masa datang dari *market value* jaminan penilai eksternal independen atau penilai internal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Impairment of Loans (continued)

In evaluating of impairment of the loan, the Bank had classified its loans into 2 (two) groups of approach, *individual assessment* and *collective assessment*. *Individual assessment* is for loan with significant balance that has an objective evidence of impairment, while for insignificant loan will be assessed collectively based on Bank Indonesia's Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 regarding "Adjustment of Indonesian Bank Accounting Guidelines (PAPI) 2008".

Individual Assessment

Individual assessment is evaluated based on:

Estimated recoverable amount

Estimated recoverable amount is based on the identified present value of estimated future cash flows and future cash flows from repos collateral.

The evaluation of the individual assessment should be supported by reliable objective evidences.

Method used in the individual assessment:

Discounted cash flows

Estimated future cash flows (included principal and interest payments) discounted by using effective interest rate which determined by the management for fixed rates loan and floating rate loan.

Fair value of collateral

To determine recoverable value of loans, The Bank uses discounted future cash flows from external or internal appraisal of collateral's market value.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Collective Assessment

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia" dan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Penyesuaian Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008", bagi Bank yang belum dapat melakukan proses estimasi yang memadai dan belum memiliki data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai persyaratan dalam PSAK 55 dan PAPI, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum". Acuan pada ketentuan Bank Indonesia dilakukan dengan pertimbangan bahwa penyusunan ketentuan tersebut telah didasarkan pada analisis kondisi perbankan di Indonesia mengenai estimasi besarnya kebutuhan pencadangan yang didasarkan pada *probability of default* dan kerugian historis.

Pada saat terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan nilai kredit yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka:

1. Mengakui sebagai "Kerugian penurunan nilai kredit" pada laporan laba rugi dan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai" pada neraca;
2. Membatalkan pendapatan bunga yang telah diakui dan belum diterima pembayarannya dengan melakukan jurnal balik untuk pendapatan bunga yang telah diakui dan belum diterima pembayarannya (jika bukti obyektif penurunan kredit diperoleh pada periode berjalan atau setelah tanggal neraca tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan - *adjusting subsequent event*); atau

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Impairment of Loans (continued)

Collective Assessment

Based on Bank Indonesia's Circular Letter No 11/33/DPNP dated December 8, 2009 regarding "Amendment to Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 regarding Implementation of Indonesian Bank Accounting Guidelines" and Appendix of Bank Indonesia's Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 regarding "Adjustment of Indonesian Bank Accounting Guidelines (PAPI) 2008", for banks that are unable to provide reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirements of PSAK 55 (Revised 2006) and PAPI, the Provision for Impairment Losses (CKPN) is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulation regarding "Assets Quality Ratings for Commercial Banks". Reference to Bank Indonesia's regulation is conducted by the consideration that the preparation of these provisions have been on analysis of the Indonesian banking condition about the estimated size of the reserve required which is based on the probability of default and historical losses.

At the time when objective evidence of impairment of amortized cost loan had been identified thus:

1. Recognized as "Losses on loan impairment" in profit and loss statement and recognized as "Allowance for impairment losses" in balance sheet;
2. Cancellation of the recognized accrued interest income with reversing journal entries for accrued interest income (if objective evidence of impairment on financial assets received at the current period or adjusting subsequent event); or

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Collective Assessment (lanjutan)

3. Membatalkan tagihan bunga dan mengakui kerugian penurunan nilai pada periode berjalan (jika penurunan nilai terjadi pada periode berjalan dan bank masih memiliki saldo tagihan bunga yang pendapatannya telah diakui pada periode sebelumnya).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2I.

Penerusan kredit (channelling) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori 'past-due'. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Impairment of Loans (continued)

Collective Assessment (continued)

3. Reverse the interest receivable and recognize losses on impairment in current period (if an impairment on financial assets is occurred in current period and bank still had interest receivable balance which recognized at the prior period).

Prior to January 1, 2010, loans are stated at the gross amount of their outstanding balance less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2I.

Channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Since January 1, 2010, once the term have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subjected to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dilakukan secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dibukukan sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan amortisasi secara proporsional sesuai rasio nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

k. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letters of Credit (L/C)* atau nilai yang dapat direalisasi atas *L/C* yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

Prior to January 1, 2010, restructuring of non-performing loans involving modification of the terms of the loan is applied prospectively and shall not change the carrying amount of loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the loan carrying value against the present value of future cash receipts is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a recovery of principal and interest revenue, proportionately.

Deferred interest that is capitalized to receivables under a new loan agreement is recorded as deferred interest income and will be recorded under interest income by proportionate amortization based on the amount of capitalized interest in relation to the new loan principal upon receipt of the loan repayment

k. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Since January 1, 2010, acceptance receivables are measured at amortized cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptance payable are measured at amortized cost by using the EIR method.

Prior to January 1, 2010, acceptance receivables and payables are stated at the amount of issued Letters of Credit (L/C) or the realizable value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are presented in amount of accepted L/C less allowance for possible losses.

Since January 1, 2010, the Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

l. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI Checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen and kontinjensi dengan risiko kredit.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptance Receivables and Payables (continued)

Prior to January 1, 2010, the allowance for possible losses is calculated by using the methodology as disclosed in Note 2l.

l. Allowance for Possible Losses of Earning Assets and Non-Earning Assets

*Prior to January 1, 2010, the Bank has provided the allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, classification determined by either commercial banks on earning assets provided by more than one bank (*BI Checking*) and availability of debtor's audited financial statements.*

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009.

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government recapitalization bonds, derivative receivable, loans, acceptance receivables, investments in shares and commitments and contingencies with credit risk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut :

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses
Lancar*)	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi".

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for Possible Losses of Earning Assets and Non-Earning Assets (continued)

Minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

Classifications
Current*)
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss

*) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBIs), State Treasury Note (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), placements with Bank Indonesia, Government Recapitalization Bonds, Other Government of the Republic of Indonesia Bonds and earning assets secured by cash collateral.

Specific provisions for non-performing loans were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions were made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower was likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented under "Estimated losses on commitments and contingencies" account, a liability in the balance sheets.

Non-earning assets are bank assets other than earning assets with potential loss and among others in the form of foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts.

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and abandoned properties are classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif (lanjutan)

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses
Lancar	0%
Macet	100%

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Allowance for Possible Losses of Earning Assets and Non-Earning Assets (continued)

Allowance for possible losses for the interoffice accounts is classified into 2 (two) categories, with minimum percentages as follows:

There is no change in the policy for allowance for possible losses in non-earning assets after January 1, 2010.

m. Allowance for Impairment Losses

Starting January 1, 2010, at each balance sheets date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Evaluasi penurunan nilai juga didasarkan pada *experienced credit judgment* dari manajemen Bank.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. Evaluation of impairment is also based on experienced credit judgment from the Bank's management.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. Individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for specific impairment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

- 1) 1% atas kredit dengan kualitas lancar, kecuali untuk bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai sesuai ketentuan Bank Indonesia;
- 2) 5% atas kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus;
- 3) 15% atas kredit dengan kualitas kurang lancar;
- 4) 50% atas kredit dengan kualitas diragukan;
- 5) 100% atas kredit dengan kualitas macet.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

In assessing collective impairment, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry". The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the allowance for collective impairment losses of loans refers to the general allowance and specific allowance in accordance with the Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial bank's asset quality, as follows:

- 1) 1% on loans classified as current, except for the loan portion secured with cash collateral based on Bank Indonesia regulations;
- 2) 5% on loans classified as special mention;
- 3) 15% on loans classified as substandard;
- 4) 50% on loans classified as doubtful;
- 5) 100% on loans classified as loss.

Collective allowance for loans classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statements of income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of income.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

n. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan sampai dengan 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset Tetap dan Penyusutan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap yang telah dinilai kembali, dinyatakan sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya itu terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan sebagai sebuah kondisi untuk terus mengoperasikan aset tetap, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

n. Investments in Shares of Stock

Investments in shares with ownership interest up to 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such loss is charged directly to the current year statements of income.

o. Fixed Assets and Depreciation

Effective January 1, 2008, the Bank applied PSAK 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Bank has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Bank's financial statements.

Fixed assets, except land and revalued certain fixed assets, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

Persentase/Percentage

Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan PSAK 47 mengenai "Akuntansi Tanah" yang berlaku efektif pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 1999, semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan tanah antara lain, biaya perizinan, survey lokasi, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak-pajak berkaitan, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tangguhan tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atau masa manfaat tanah mana yang lebih pendek dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan di-review, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets and Depreciation (continued)

All fixed assets, except for land and buildings, are depreciated using the double-declining-balance method. Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

Buildings
Office equipment
Installation

Land is stated at cost and is not depreciated.

In accordance with PSAK 47, "Accounting for Land", all incidental costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land on or after January 1, 1999, such as licences fees, areal survey, remeasurement fees, notary fees and related taxes are deferred and presented separately from the main acquisition cost of land. Such deferred land acquisition cost are amortized over the lower of legal terms or economics life of the related land using the straight-line method.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

q. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

r. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Kewajiban segera dinyatakan sebesar jumlah kewajiban Bank. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for possible losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized to foreclosed assets.

q. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets include prepayments. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, decline in value and allowance for possible losses or impairment losses.

r. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the Bank. Starting January 1, 2010, obligations due immediately are measured at their amortized cost.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada masing-masing pemegang giro dan tabungan.

Sebelum 1 Januari 2010, deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban terhadap bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from Customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, saving deposits and time deposits.

Since January 1, 2010, demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, demand deposits and saving deposits were stated at the payable amount due to the account holders.

Prior to January 1, 2010, time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between holders of time deposits and the Bank.

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificate of deposits.

Since January 1, 2010, deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, deposits from other bank were stated at the amounts due to the other banks.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman diterima dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

v. Pinjaman Subordinasi

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi disajikan sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil penerbitan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Since January 1, 2010, borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of EIR.

Prior to January 1, 2010, borrowings were stated at nominal value.

v. Subordinated Loans

Since January 1, 2010, subordinated loans are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, subordinated loans were presented at nominal value net of unamortized discount. Cost incurred relating to the subordinated loans issuance were recognized as discount and off set directly from the proceeds derived from such offering and amortized over the period of the subordinated loans using the straight-line method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest Income and Expense

Since January 1, 2010, prospectively, interest income and expense for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the carrying value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang telah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat pinjaman tersebut diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, atau macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi berdasarkan proporsi nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest Income and Expense (continued)

Prior to January 1, 2010, interest income and expense were recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognized only when such interest is actually received. Interest income recognized or recorded but not yet received are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing loans not yet received are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as income when collection in cash is received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

All the cash payments pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against the loan principal balances. Any excess received from the loan principal is recognized as interest payment.

Deferred interest that is capitalized as receivables under the new restructuring agreements is recorded as deferred interest income and will be recognized as income and amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon loan repayment.

x. Fees and Commissions Income and Expense

Since January 1, 2010, fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the EIR. These income and expense are amortized during the expected life of financial assets or liabilities.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi (lanjutan)

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman yang diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Fees and Commissions Income and Expense (continued)

The outstanding balances of deferred fees and commissions income on loan receivables terminated or settled prior to maturity are recognized as income in settlement.

Prior to January 1, 2010, significant fees and commissions income and expense directly or indirectly related to loans and borrowing activities were recorded as deferred income and expense, and were systematically amortized within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings were settled before maturity date, the balance of related deferred income and expense on commissions and fees are recognized upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loans and borrowing or loans activities or loans and borrowing or loans periods or immaterial are recognized as income and expense at the time the transactions occur.

y. Taxation

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Imbalan Kerja

Bank yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaris yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Employee Benefits Liability

The Bank domiciled in Indonesia recognizes, provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". The provisions are recognized using an actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the Projected Unit Credit.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual company at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak (*vested*).

ab. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

ac. Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Pihak hubungan istimewa didefinisikan antara lain:

- I. Perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. Perusahaan asosiasi;
- III. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits Liability (continued)

The past service cost is recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefit become vested.

ab. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment (area) and that component is subject to risks and returns that are different from those risks and returns of components which operate in other economic environments (area).

ac. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks". Related parties are principally defined as:

- I. Entities under the control of the Bank;*
- II. Associated companies;*
- III. Investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Transaksi dengan Pihak Hubungan Istimewa (lanjutan)

IV. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan

V. Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

ad. Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 21, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 47.

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Transactions with Related Parties (continued)

IV. Entities controlled by investors under Note III above; and

V. Key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not conducted under normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the Notes to the Financial Statements.

ad. Implementation of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)

In 2010, the Bank has adopted PSAK 50 (Revised 2006) regarding "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK 55 (Revised 2006) regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which have been applied prospectively.

This implementation is not applicable for non-earning assets as stated in Note 21, hence for non-earning assets, there are no changes of the accounting policy. The effect of the application of these standards has been disclosed in Note 47.

ae. Significant accounting judgments and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

Bank mereview aset keuangan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each balance sheet date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of income. In particular, judgment by management is required in the estimations of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual result may differ, resulting in future changes to the allowance.

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale financial assets at each balance sheets date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	178.549.512.650
Mata uang asing	29.028.889.001
Jumlah	207.578.401.651

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 5.833.100.000 dan Rp 5.247.150.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa dan Yen Jepang.

3. CASH

The details of cash are as follows:

	2009	
Rupiah	290.206.476.425	Rupiah
Foreign currencies	23.179.681.058	Foreign currencies
Total	313.386.157.483	Total

Balance in Rupiah including money in Automatic Teller Machine amounted to Rp 5,833,100,000 and Rp 5,247,150,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Cash in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro and Japanese Yen.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	970.566.655.500
Dolar Amerika Serikat (USD 2.150.000 pada tahun 2010 dan USD 1.700.000 pada tahun 2009)	19.371.500.000
Jumlah	989.938.155.500

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank untuk mata uang Rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 8,08% dan 13,58% (2009: 5,06% dan 14,58%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 1,15% (2009: 1,09%) dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Sebelumnya peraturan yang berlaku adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 sebagai perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing di Bank Indonesia.

4. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

The details of demand deposits with Bank Indonesia are as follows:

	2009	
Rupiah	567.889.752.715	Rupiah
United States Dollar (USD 2,150,000 in 2010 and USD 1,700,000 in 2009)	15.971.500.000	United States Dollar (USD 2,150,000 in 2010 and USD 1,700,000 in 2009)
Total	583.861.252.715	Total

The Minimum Statutory Reserves of the Bank as of December 31, 2010 for Rupiah account that consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves were 8.08% and 13.58% (2009: 5.06% and 14.58%), respectively, and United States Dollar account was 1.15% (2009: 1.09%) and are in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010. The previously prevailing regulation is Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 as amendment of Bank Indonesia Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

Rincian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	3.904.329.589
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.052.830.626
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	455.158.275
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.284.944
Lain-lain	205.092.343
Dolar Amerika Serikat	
Citibank, N.A., New York	234.650.392.939
Wachovia Bank, N.A., New York	49.408.641.740
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	38.524.305.765
Standard Chartered Bank, New York	21.130.723.674
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	13.253.764.690
Bank of China, Jakarta	3.226.296.115
Standard Chartered Bank, Hong Kong	270.300.000
Citibank, N.A., Jakarta	18.379.498
Dolar Singapura	
Standard Chartered Bank, Singapura	1.807.499.150
Oversea Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	96.986.369
United Oversea Bank Ltd., Singapura	-
Dolar Hong Kong	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	103.227.526
Poundsterling Inggris	
Standard Chartered Bank, London	1.579.441.033
Dolar Australia	
ANZ, Melbourne	1.787.486.144
Yen Jepang	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	160.686.068
Euro Eropa	
Citibank, N.A., London	1.709.973.939
Jumlah	373.359.800.427
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Bersih	373.359.800.427
Kisaran tingkat bunga per tahun:	
Rupiah	0% - 4%
Mata Uang Asing	0% - 1%

5. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The details of demand deposits with other banks are as follows:

	2009	
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.217.312.220	PT Bank Central Asia Tbk
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.205.491.007	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.852.393.911	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others	195.521.117	Others
United States Dollar		
Citibank, N.A., New York	240.213.719.930	Citibank, N.A., New York
Wachovia Bank, N.A., New York	22.859.019.314	Wachovia Bank, N.A., New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	27.257.551.345	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Standard Chartered Bank, New York	7.092.042.263	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	5.006.574.643	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Bank of China, Jakarta	1.490.123.475	Bank of China, Jakarta
Standard Chartered Bank, Hong Kong	-	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Citibank, N.A., Jakarta	37.363.727	Citibank, N.A., Jakarta
Singapore Dollar		
Standard Chartered Bank, Singapore	1.599.182.683	Standard Chartered Bank, Singapore
Oversea Chinese Banking Corporation Limited, Singapore	599.782.156	Oversea Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
United Oversea Bank Ltd., Singapore	121.007.509	United Oversea Bank Ltd., Singapore
Hong Kong Dollar		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	43.914.951	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Great Britain Poundsterlings		
Standard Chartered Bank, London	2.555.908.238	Standard Chartered Bank, London
Australian Dollar		
ANZ, Melbourne	690.219.280	ANZ, Melbourne
Japanese Yen		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	163.085.225	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
European Euro		
Citibank, N.A., London	1.348.470.404	Citibank, N.A., London
Total	317.548.683.398	Total
Allowance for impairment losses	(3.137.120.914)	Allowance for impairment losses
Net	314.411.562.484	Net
Range of annual interest:		
Rupiah	0% - 4%	Rupiah
Foreign Currencies	0% - 1%	Foreign Currencies

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
Saldo awal	12.054.910	183.774.395
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(12.054.910)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	(171.719.485)
Saldo akhir	-	12.054.910
Mata Uang Asing		
Saldo awal	3.125.066.004	133.030.868
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(3.125.066.004)	-
Penyisihan selama tahun berjalan*	-	2.992.035.136
Saldo akhir	-	3.125.066.004
Jumlah	-	3.137.120.914

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

5. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2009	
Rupiah		
Beginning balance	183.774.395	
Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)	-	
Provision during the year	(171.719.485)	
Ending balance	12.054.910	
Foreign Currencies		
Beginning balance	133.030.868	
Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)	-	
Provision during the year*	2.992.035.136	
Ending balance	3.125.066.004	
Total	3.137.120.914	

*) Including exchange rate differences

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai nominal	1.785.000.000.000	260.000.000.000
Bunga yang belum diamortisasi	(6.651.364.889)	(185.649.522)
Pada bank lain		
Call money	170.000.000.000	160.000.000.000
Penempatan	31.032.929.004	30.270.273.712
Pinjaman diberikan	2.100.177.802	83.333.324
Jumlah dalam Rupiah	1.981.481.741.917	450.167.957.514
Mata Uang Asing		
Call money	45.050.000.000	112.740.000.000
Jumlah	2.026.531.741.917	562.907.957.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.030.936.070)
Bersih	2.026.531.741.917	559.877.021.444

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks classified according to type of placements are as follows:

	2009	
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nominal value	260.000.000.000	
Unamortized interest	(185.649.522)	
Other banks		
Call money	160.000.000.000	
Placements	30.270.273.712	
Loan	83.333.324	
Total in Rupiah	450.167.957.514	
Foreign Currencies		
Call money	112.740.000.000	
Total	562.907.957.514	
Allowance for impairment losses	(3.030.936.070)	
Net	559.877.021.444	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

	2010	
	Jangka Waktu/ Term	Tingkat Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate
Rupiah		
Bank Indonesia	< 1 bulan/ < 1 month	5,50% - 6,30%
Pada bank lain		
Call money	< 1 bulan/ < 1 month	6,10% - 6,25%
Penempatan	> 5 tahun/ > 5 years	10% - 11%
Pinjaman diberikan	< 1 tahun/ < 1 year	12% - 13%
Mata Uang Asing		
Call money	< 1 tahun/ < 1 year	0,25%

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan kurang dari atau sampai dengan 1 bulan. Maka, penempatan ini dikelompokkan lancar.

Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 ditempatkan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
Saldo awal	1.903.536.070
Dampak atas penerapan awal	
PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(1.903.536.070)
Penyisihan selama tahun berjalan	
Saldo akhir	-

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Term and range of annual interest are as follows:

	2009	
	Jangka Waktu/ Term	Tingkat Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate
Rupiah		
Bank Indonesia	< 1 bulan/ < 1 month	6% - 6,45%
Pada bank lain		
Call money	-	6,40%
Penempatan	> 5 tahun/ > 5 years	6% - 6,40%
Pinjaman diberikan	< 1 tahun/ < 1 year	11,1% - 12,25%
Mata Uang Asing		
Call money	-	0,15% - 0,16%

As of December 31, 2010 dan 2009, placements with Bank Indonesia and other banks have remaining terms from balance sheet date to their respective maturity dates of less than or equal to 1 month. Accordingly, these placements are classified as current.

Placements with other banks as of December 31, 2010 and 2009 are made with third parties.

As of December 31, 2010 and 2009 there were no placements with other banks which are pledged.

The changes in the allowance for impairment losses as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2009	
Rupiah		Rupiah
Saldo awal	309.757.942	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal		Effect of first adoption of
PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Note 47)	-	PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)
Penyisihan selama tahun berjalan	1.593.778.128	Provision during the year
Saldo akhir	1.903.536.070	Ending balance

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

	2010
Mata Uang Asing	
Saldo awal	1.127.400.000
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(1.127.400.000)
Penyisihan selama tahun berjalan*	
Saldo akhir	-
Jumlah	-

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7. EFEK-EFEK

- a. Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
Dimiliki hingga jatuh tempo	
Obligasi	
Saham	3.250.000
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	3.250.000
Tersedia untuk dijual	
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	1.430.424.000.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(54.572.758.282)
Obligasi Pemerintah Indonesia	255.176.969.693
Obligasi PT BW Plantation Tbk	192.000.000.000
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	543.030.307
Jumlah tersedia untuk dijual	1.823.571.241.718
Diperdagangkan	
Obligasi Pemerintah Indonesia	-
Penurunan nilai wajar yang belum direalisasi	-
Jumlah diperdagangkan	-
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	1.823.574.491.718

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

	2009	
		Foreign Currencies
	-	Beginning balance
	-	Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)
	1.127.400.000	Provision during the year*
	1.127.400.000	Ending balance
Total	3.030.936.070	Total

*) Including exchange rate differences

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. SECURITIES

- a. Securities classified according to type and investment purpose of management are as follows:

	2009	
Rupiah		Rupiah
		Held-to-maturity
		Bonds
		Shares
		Certificates of Bank Indonesia
		Nominal value
	(7.953.167.750)	Less unamortized interest
	1.492.050.082.250	Total held-to-maturity
		Available-for-sale
		Certificates of Bank Indonesia
		Nominal value
	-	Less unamortized interest
	100.000.000.000	Government bonds
	-	PT BW Plantation Tbk bond
	(325.000.000)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value
	99.675.000.000	Total available-for-sale
		Trading
		Government bonds
		Unrealized loss on changes in fair value
	50.000.000.000	
	(5.690.000.000)	
	44.310.000.000	Total trading
	1.636.035.082.250	Total securities in Rupiah

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- a. Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010	2009	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi Pemerintah Indonesia	29.053.320.199	-	Government bonds
Keuntungan atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	3.929.801	-	Unrealized gain on changes in fair value
Jumlah efek-efek dalam Mata Uang Asing	29.057.250.000	-	Total securities in Foreign Currencies
Jumlah Efek-efek	1.852.631.741.718	1.636.035.082.250	Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(32.500)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.852.631.741.718	1.636.035.049.750	Net

- b. Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Saham	3.250.000	3.250.000	Shares
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	-	1.500.000.000.000	Nominal value
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	(7.953.167.750)	Less unamortized interest
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	3.250.000	1.492.050.082.250	Total held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	1.430.424.000.000	-	Nominal value
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(54.572.758.282)	-	Less unamortized interest
Obligasi PT BW			PT BW Plantation Tbk bond
Plantation Tbk	192.000.000.000	-	Government bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia			
FR 0031	-	20.970.000.000	FR 0031
FR 0038	-	10.830.000.000	FR 0038
FR 0039	-	10.800.000.000	FR 0039
FR 0040	69.870.000.000	-	FR 0040
FR 0042	44.380.000.000	-	FR 0042
FR 0043	11.000.000.000	29.475.000.000	FR 0043
FR 0046	-	27.600.000.000	FR 0046
FR 0047	63.870.000.000	-	FR 0047
FR 0052	66.600.000.000	-	FR 0052
Jumlah tersedia untuk dijual	1.823.571.241.718	99.675.000.000	Total available-for-sale

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- b. Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010	2009
Rupiah (lanjutan)		
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia		
ZC 0003 - 000377	-	7.650.000.000
ZC 0005 - 000378	-	15.000.000.000
FR 0031 - 000372	-	10.830.000.000
FR 0038 - 000374	-	10.830.000.000
Jumlah diperdagangkan	-	44.310.000.000
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	1.823.574.491.718	1.636.035.082.250
Mata Uang Asing		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia		
INDON 20	29.057.250.000	-
Jumlah Efek-efek	1.852.631.741.718	1.636.035.082.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(32.500)
Bersih	1.852.631.741.718	1.636.035.049.750

7. SECURITIES (continued)

- b. Securities classified by issuers and by investment purpose of management are as follows: (continued)

Rupiah (continued)
Trading
Government bonds
ZC 0003 - 000377
ZC 0005 - 000378
FR 0031 - 000372
FR 0038 - 000374
Total trading
Total securities in Rupiah
Foreign Currency
Available-for-sale
Government bonds
INDON 20
Total Securities
Allowance for impairment losses
Net

- c. Tingkat bunga dan jangka waktu

Kisaran tingkat bunga per tahun antara:

	2010	2009
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	6,3% - 6,7%	6,45% - 6,55%
Obligasi Pemerintah Indonesia	10,25% - 11%	9,50% - 11,60%
Obligasi PT BW Plantation Tbk	10,67%	-
Saham	-	-
Mata Uang Asing		
Obligasi Pemerintah Indonesia	5,87%	-

- c. Interest rate and terms

Range of annual interest rate as follows:

Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
PT BW Plantation Tbk bond
Shares
Foreign Currency
Government bonds

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Tingkat bunga dan jangka waktu

Jangka waktu:

	2010
Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun/ < 1 year
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun/ > 15 years
Obligasi PT BW Plantation Tbk	> 15 tahun/ > 15 years
Saham	> 15 tahun/ > 15 years
Mata Uang Asing	
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun/ > 15 years

d. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
Saham	3.250.000
Sertifikat Bank Indonesia	-
Jumlah	3.250.000

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo tersebut.

e. Biaya perolehan setelah amortisasi diskonto dan premium atau bunga dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	-
Lebih dari 1 - 12 bulan	-
Lebih dari 12 - 36 bulan	-
Lebih dari 36 bulan	3.250.000
Jumlah	3.250.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Bersih	3.250.000

7. SECURITIES (continued)

c. Interest rate and terms

Terms:

2009
< 1 tahun/ < 1 year
> 15 tahun/ > 15 years
> 15 tahun/ > 15 years
> 15 tahun/ > 15 years
> 15 tahun/ > 15 years

Rupiah
Certificates of Bank Indonesia
Government bonds
PT BW Plantation Tbk bond
Shares
Foreign Currency
Government bonds

d. The fair value of held-to-maturity securities are as follows:

2009
3.250.000
1.492.046.832.250
1.492.050.082.250

Rupiah
Shares
Certificates of Bank Indonesia
Total

Management believes that there is no permanent decline in value of the held-to-maturity securities.

e. The acquisition costs, net of unamortized discount and premium or interest of held-to-maturity securities classified according to remaining terms from the balance sheet date to maturity dates are as follows:

2009
1.093.611.171.980
398.435.660.270
-
3.250.000
1.492.050.082.250
(32.500)
1.492.050.049.750

Rupiah
Less than 1 month
More than 1 to 12 months
More than 12 to 36 months
More than 36 months
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- f. Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 17.459.016.572 dan Rp 17.983.372.904.

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai efek-efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 5.675.463.681 dan (Rp 5.690.000.000).

- g. Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan lancar dan seluruhnya diterbitkan oleh pihak ketiga.
- h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	32.500
Dampak atas penerapan awal	
PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(32.500)
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7. SECURITIES (continued)

- f. Realized gain on sale of securities for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 17,459,016,572 and Rp 17,983,372,904, respectively.

Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of securities for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 5,675,463,681 and (Rp 5,690,000,000), respectively.

- g. Securities as of December 31, 2010 and 2009 are classified as current and are all issued by third parties.
- h. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2009	
	2.005.750	Beginning balance
		Effect of first adoption of
PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)	-	Provision during the year
	(1.973.250)	
Ending balance	32.500	

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2009 berkisar antara 6 sampai 30 hari. Pada tahun 2010, tidak ada transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan trading.

8. DERIVATIVE RECEIVABLE AND PAYABLE

The Bank's derivative instruments principally consist of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of the contract. As of December 31, 2009, the Bank's instruments have terms ranging from 6 to 30 days. In 2010, there is no derivative instruments transaction of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVE RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

The details of derivative receivable and payable as of December 31, 2009 are as follows:

2009			
	Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payable
ANZ Bank	1.903.000.000	4.561.983	-
Tony Permana	1.898.000.000	-	9.000.000
Jumlah		4.561.983	9.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai		(45.620)	-
Bersih		4.516.363	9.000.000

ANZ Bank
Tony Permana

Total
Allowance for impairment losses

Net

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan transaksi pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Derivative receivable as of December 31, 2009 are made with third parties and classified as current.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	45.620	17.940.000	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(45.620)		Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)
Pemulihan selama tahun berjalan*		(17.894.380)	Reversal during the year*
Saldo akhir	-	45.620	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

*) Including exchange rate differences

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT

a. Jenis Kredit

9. LOANS

a. By Type of Loan

2010			
	Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total
Rupiah			Rupiah
Fixed loan	-	4.561.742.055.803	4.561.742.055.803
Revolving loan	500.000.000	4.527.637.789.514	4.528.137.789.514
Pinjaman rekening koran	-	366.270.173.165	366.270.173.165
Kredit pemilikan rumah	-	278.990.873.701	278.990.873.701
Kredit wirasaha	-	26.898.247.178	26.898.247.178
Pinjaman karyawan	-	21.625.796.542	21.625.796.542
Kredit pemilikan mobil	-	41.627.814.499	41.627.814.499
Kredit mahasiswa	-	218.285.406	218.285.406
Jumlah dalam Rupiah	500.000.000	9.825.011.035.808	9.825.511.035.808
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Fixed loan	-	708.925.453.579	708.925.453.579
Revolving loan	-	611.885.114.370	611.885.114.370
Trust receipts	-	32.529.624.891	32.529.624.891
Jumlah dalam Mata Uang Asing	-	1.353.340.192.840	1.353.340.192.840
Jumlah kredit	500.000.000	11.178.351.228.648	11.178.851.228.648
Cadangan kerugian penurunan nilai			(193.661.435.179)
Bersih			10.985.189.793.469

2009			
	Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total
Rupiah			Rupiah
Fixed loan	-	4.882.383.984.718	4.882.383.984.718
Revolving loan	163.500.000.000	3.949.302.904.665	4.112.802.904.665
Pinjaman rekening koran	-	471.242.398.558	471.242.398.558
Kredit pemilikan rumah	-	338.318.764.445	338.318.764.445
Kredit wirasaha	-	30.289.749.683	30.289.749.683
Pinjaman karyawan	-	15.093.482.165	15.093.482.165
Kredit pemilikan mobil	-	5.207.389.850	5.207.389.850
Kredit mahasiswa	-	112.218.586	112.218.586
Jumlah dalam Rupiah	163.500.000.000	9.691.950.892.670	9.855.450.892.670

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

a. Jenis Kredit (lanjutan)

	2009			
	Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Mata Uang Asing				Foreign Currency
Fixed loan	-	609.540.452.005	609.540.452.005	Fixed loans
Revolving loan	-	514.994.061.160	514.994.061.160	Revolving loans
Kredit pemilikan rumah	-	5.546.841.540	5.546.841.540	Housing loans
Trust receipts	-	790.226.792	790.226.792	Trust receipts
Jumlah dalam Mata Uang Asing	-	1.130.871.581.497	1.130.871.581.497	Total in Foreign Currency
Jumlah kredit	163.500.000.000	10.822.822.474.167	10.986.322.474.167	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(198.485.489.327)	Allowance for impairment losses
Bersih			10.787.836.984.840	Net

9. LOANS (continued)

a. By Type of Loan (continued)

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	2010	2009	
Rupiah			Rupiah
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Jasa	500.000.000	160.500.000.000	Services
Perdagangan	-	3.000.000.000	Trading
Pihak ketiga			Third parties
Jasa	3.648.031.866.404	4.674.526.119.302	Services
Pertanian dan pertambangan	1.910.806.209.285	942.846.050.384	Agribusiness and mining
Perdagangan	1.006.420.401.121	1.307.537.212.527	Trading
Industri	976.717.570.452	1.145.114.383.545	Industries
Konstruksi	798.111.895.726	312.074.950.641	Constructions
Transportasi dan komunikasi	384.846.055.869	304.313.223.089	Transportation and communications
Restoran dan hotel	452.775.073.717	260.111.947.377	Restaurant and hotel
Lainnya	647.301.963.234	745.427.005.805	Others
Jumlah dalam Rupiah	9.825.511.035.808	9.855.450.892.670	Total in Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Pihak ketiga			Third parties
Industri	752.233.007.336	460.689.677.335	Industries
Transportasi dan komunikasi	315.569.149.238	274.922.933.467	Transportation and communications
Jasa	132.021.945.138	59.505.822.890	Services
Restoran dan hotel	93.699.495.000	96.763.802.500	Restaurant and hotel
Perdagangan	45.894.310.971	171.806.176.442	Trading
Pertanian dan pertambangan	2.108.340.000	51.766.450.000	Agribusiness and mining
Konstruksi	5.473.575.000	-	Constructions
Lainnya	6.340.370.157	15.416.718.863	Others
Jumlah dalam Mata Uang Asing	1.353.340.192.840	1.130.871.581.497	Total in Foreign Currency
Jumlah kredit	11.178.851.228.648	10.986.322.474.167	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.661.435.179)	(198.485.489.327)	Allowance for impairment losses
Bersih	10.985.189.793.469	10.787.836.984.840	Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi (lanjutan)

Sekitar 9,74% dan 14,75%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dari kredit merupakan kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah.

c. Jangka Waktu

1) Jangka Waktu Perjanjian Kredit

9. LOANS (continued)

b. By Economic Sector (continued)

As of December 31, 2010 and 2009, 9.74% and 14.75%, respectively, of loans are granted to micro, small and medium enterprises.

c. By Maturity Term

1) By Term of the Loan Agreement

2010

	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	
Kurang dari 1 tahun	3.265.710.128.497	545.864.967.005	3.811.575.095.502	Less than 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	754.240.842.876	67.575.000.000	821.815.842.876	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	1.903.096.763.329	82.801.672.586	1.985.898.435.915	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.902.463.301.106	657.098.553.249	4.559.561.854.355	More than 5 years
Jumlah kredit	9.825.511.035.808	1.353.340.192.840	11.178.851.228.648	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(193.661.435.179)	Allowance for impairment losses
Bersih			10.985.189.793.469	Net

2009

	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total	
Kurang dari 1 tahun	502.991.587.346	37.813.784.522	540.805.371.868	Less than 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	4.004.379.424.617	475.208.279.480	4.479.587.704.097	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.662.511.664.380	69.811.072.967	2.732.322.737.347	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.685.568.216.327	548.038.444.528	3.233.606.660.855	More than 5 years
Jumlah kredit	9.855.450.892.670	1.130.871.581.497	10.986.322.474.167	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai			(198.485.489.327)	Allowance for impairment losses
Bersih			10.787.836.984.840	Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

c. Jangka Waktu (lanjutan)

2) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

2010			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Kurang dari 1 tahun	4.312.509.043.787	645.895.830.450	4.958.404.874.237
Lebih dari 1 - 2 tahun	745.502.075.831	5.911.167.275	751.413.243.106
Lebih dari 2 - 5 tahun	3.269.916.908.207	115.675.415.598	3.385.592.323.805
Lebih dari 5 tahun	1.497.583.007.983	585.857.779.517	2.083.440.787.500
Jumlah kredit	9.825.511.035.808	1.353.340.192.840	11.178.851.228.648
Cadangan kerugian penurunan nilai			(193.661.435.179)
Bersih			10.985.189.793.469

2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Kurang dari 1 tahun	4.282.225.900.955	516.306.198.992	4.798.532.099.947
Lebih dari 1 - 2 tahun	762.288.788.286	9.150.391.498	771.439.179.784
Lebih dari 2 - 5 tahun	2.457.579.017.197	141.589.879.172	2.599.168.896.369
Lebih dari 5 tahun	2.353.357.186.233	463.825.111.834	2.817.182.298.067
Jumlah kredit	9.855.450.892.671	1.130.871.581.496	10.986.322.474.167
Cadangan kerugian penurunan nilai			(198.485.489.327)
Bersih			10.787.836.984.840

d. Kisaran tingkat bunga per tahun antara:

	2010	2009	
Rupiah	14% - 16%	15% - 16%	Rupiah
Mata Uang Asing	8% - 10%	10%	Foreign Currency

e. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 36).

9. LOANS (continued)

c. By Maturity Term (continued)

2) Based on remaining period from balance sheet date until maturity dates

d. Range of annual interest rates as follows:

e. Loans with related parties, except for employees loans, were made under similar terms and conditions as those made with third parties (Note 36).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- f. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

2010			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Lancar	9.165.241.716.525	1.228.081.005.394	10.393.322.721.919
Dalam perhatian khusus	496.711.282.280	-	496.711.282.280
Kurang lancar	96.847.192.305	8.098.634.536	104.945.826.841
Diragukan	1.402.159.625	117.160.552.910	118.562.712.535
Macet	65.308.685.073	-	65.308.685.073
Jumlah kredit	9.825.511.035.808	1.353.340.192.840	11.178.851.228.648
Cadangan kerugian penurunan nilai			(193.661.435.179)
Bersih			10.985.189.793.469

2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Lancar	8.437.928.142.886	911.489.449.462	9.349.417.592.348
Dalam perhatian khusus	1.195.879.996.706	60.190.813.467	1.256.070.810.173
Kurang lancar	75.601.673.637	8.444.691.617	84.046.365.254
Diragukan	17.218.916.388	150.329.395.000	167.548.311.388
Macet	128.822.163.054	417.231.950	129.239.395.004
Jumlah kredit	9.855.450.892.671	1.130.871.581.496	10.986.322.474.167
Cadangan kerugian penurunan nilai			(198.485.489.327)
Bersih			10.787.836.984.840

- g. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh kredit yang diberikan memenuhi ketentuan BMPK.

9. LOANS (continued)

- f. As of December 31, 2010 and 2009, loans classified according to collectibility are as follows:

2010			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Lancar	9.165.241.716.525	1.228.081.005.394	10.393.322.721.919
Dalam perhatian khusus	496.711.282.280	-	496.711.282.280
Kurang lancar	96.847.192.305	8.098.634.536	104.945.826.841
Diragukan	1.402.159.625	117.160.552.910	118.562.712.535
Macet	65.308.685.073	-	65.308.685.073
Jumlah kredit	9.825.511.035.808	1.353.340.192.840	11.178.851.228.648
Cadangan kerugian penurunan nilai			(193.661.435.179)
Bersih			10.985.189.793.469

2009			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Jumlah/ Total
Lancar	8.437.928.142.886	911.489.449.462	9.349.417.592.348
Dalam perhatian khusus	1.195.879.996.706	60.190.813.467	1.256.070.810.173
Kurang lancar	75.601.673.637	8.444.691.617	84.046.365.254
Diragukan	17.218.916.388	150.329.395.000	167.548.311.388
Macet	128.822.163.054	417.231.950	129.239.395.004
Jumlah kredit	9.855.450.892.671	1.130.871.581.496	10.986.322.474.167
Cadangan kerugian penurunan nilai			(198.485.489.327)
Bersih			10.787.836.984.840

- g. As of December 31, 2010 and 2009, there are no loans which exceeded the Legal Lending Limit (BMPK) as stated in the Legal Lending Limit report submitted to Bank Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- h. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Industri	140.883.397.706	173.258.935.817
Jasa	83.911.521.690	72.847.518.179
Perdagangan	31.099.154.315	37.180.878.261
Transportasi dan komunikasi	7.074.165.577	35.489.975.231
Pertanian dan pertambangan	6.489.086.435	4.360.071.784
Konstruksi	1.626.399.062	17.987.298.544
Restoran dan hotel	873.267.664	18.437.674
Lainnya	16.860.232.000	39.690.956.156
Jumlah	288.817.224.449	380.834.071.646

- i. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 2% dan 2,83%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 2,58% dan 3,47%.
- j. Kredit bermasalah yang pengakuan bunganya atas dasar penerimaan kas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 288.817.224.449 dan Rp 380.834.071.646.
- k. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 810.685.816.734 dan Rp 832.032.189.366.
- m. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rupiah		
Saldo awal	169.618.502.420	168.009.492.494
Penghapusan kredit	(34.432.667.642)	(1.868.640.681)
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	-	20.650.000
Penyisihan kerugian tahun berjalan	46.032.467.137	3.457.000.607
Saldo akhir	181.218.301.915	169.618.502.420

9. LOANS (continued)

- h. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) based on type of economic sector are as follows:

Industries	
Services	
Trading	
Transportation and communications	
Agribusiness and mining	
Constructions	
Restaurant and hotel	
Others	
Total	

- i. Net non-performing loans (NPL) ratio as of December 31, 2010 and 2009 were 2% and 2.83%, respectively. Gross non-performing loans ratio as of December 31, 2010 and 2009 were 2.58% and 3.47%, respectively.
- j. Non-performing loans with interest recognized on a cash basis as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 288,817,224,449 and Rp 380,834,071,646, respectively.
- k. Loans are secured by, among others, deposits, registered mortgage, machineries, vehicles, accounts receivables and inventories.
- l. As of December 31, 2010 and 2009, loan with cash collateral amounted to Rp 810,685,816,734 and Rp 832,032,189,366, respectively.
- m. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Rupiah	
Beginning balance	
Written-off loans	
Recovery of loans written-off	
Provision during the year	
Ending balance	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT (lanjutan)

- m. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2010
Mata Uang Asing	
Saldo awal	28.866.986.907
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan*	(16.423.853.643)
Saldo akhir	12.443.133.264
Jumlah	193.661.435.179

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi akibat tidak tertagihnya kredit.

- n. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank tidak melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

9. LOANS (continued)

- m. The changes in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	2009	
		Foreign Currency
		Beginning balance
		Provision (reversal) during the year*
		Ending balance
		Total
	12.196.527.132	
	16.670.459.775	
	28.866.986.907	
	198.485.489.327	

*) Including exchange rate differences

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible loans.

- n. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank complied with the Legal Lending Limit (BMPK) as regulated by Bank Indonesia.

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

- a. Tagihan Akseptasi

	2010
Bukan bank-pihak ketiga	
Dollar Amerika Serikat	98.738.164.057
Cadangan kerugian penurunan nilai*	-
Bersih	98.738.164.057

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan lancar.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	678.101.153
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(678.101.153)
Penyisihan selama tahun berjalan*	-
Saldo akhir	-

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

- a. Acceptance Receivables

	2009	
		Non banks-third parties
		United States Dollar
		Allowance for impairment losses*
		Net
	84.649.418.623	
	(678.101.153)	
	83.971.317.470	

*) Including exchange rate differences

Acceptance receivables as of December 31, 2010 and 2009 are classified as current.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2009	
		Beginning balance
		Effect of first adoption of PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)
		Provision during the year*
		Ending balance
	527.648.525	
	-	
	150.452.628	
	678.101.153	

*) Including exchange rate differences

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

b. Kewajiban Akseptasi

Kewajiban akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	2010
Bukan bank - pihak ketiga Dolar Amerika Serikat	98.738.164.057

Tagihan dan kewajiban akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010
Kurang dari 1 bulan	26.702.565.879
Lebih dari 1 - 3 bulan	33.203.415.668
Lebih dari 3 - 6 bulan	38.832.182.510
Lebih dari 6 - 12 bulan	-
Bersih	98.738.164.057

10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Acceptance Receivables (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Acceptance Payables

Acceptance payables classified based on counterparty are as follows:

	2009	
	84.649.418.623	Non banks - third parties United States Dollar

The acceptance receivables and payables classified based on remaining term until maturity are as follows:

	2009	
	3.693.189.814	Less than 1 month
	7.404.272.311	More than 1 to 3 months
	66.227.990.298	More than 3 to 6 months
	7.323.966.200	More than 6 to 12 months
	84.649.418.623	Net

11. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	2010	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2009	
Metode Biaya				Cost Method
PT Sarana Bersama				PT Sarana Bersama
Pembiayaan Indonesia	131.000.000	1,87%	131.000.000	Pembiayaan Indonesia
PT Lintas Artha	6.143.689	0,09%	6.143.689	PT Lintas Artha
Jumlah	137.143.689		137.143.689	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(1.371.437)	Allowance for impairment losses
Bersih	137.143.689		135.772.252	Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	1.371.437
Dampak atas penerapan awal	
PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 47)	(1.371.437)
Penyisihan selama tahun berjalan*	-
Saldo akhir	-

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2009	
Saldo awal	1.371.437	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal		Effect of first adoption of
PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)	-	PSAK 50/55 (Revised 2006) (Note 47)
Provision during the year*	-	Provision during the year*
Ending balance	1.371.437	Ending balance

*) Including exchange rate differences

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2010
Kredit	97.865.013.585
Efek-efek	9.458.876.934
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.006.971.167
Lain-lain	154.667.786
Jumlah	110.485.529.472

12. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	2009	
Kredit	114.352.881.513	Loans
Efek-efek	4.781.002.203	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	254.684.549	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	134.050.613	Others
Total	119.522.618.878	Total

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2010
Operasi	14.996.611.595
Renovasi bangunan kantor	4.115.474.501
Karyawan	907.331.912
Pemasaran	984.188.775
Lain-lain	33.893.649
Jumlah	21.037.500.432

13. PREPAID EXPENSES

	2009	
Operasi	24.875.624.769	Operations
Renovasi bangunan kantor	6.787.223.799	Office buildings renovations
Karyawan	1.800.022.497	Employees
Pemasaran	1.050.804.668	Marketing
Lain-lain	33.893.649	Others
Total	34.547.569.382	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2010					2010
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	97.262.462.984	4.868.250.000	-	102.130.712.984	Land
Bangunan	57.398.843.295	9.039.674.708	2.188.466.492	64.250.051.511	Buildings
Inventaris kantor	70.689.243.518	27.138.177.464	33.721.317.323	64.106.103.659	Office equipment
Instalasi	3.875.292.541	641.466.993	261.745.887	4.255.013.647	Installation
Jumlah	229.225.842.338	41.687.569.165	36.171.529.702	234.741.881.801	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	25.938.458.925	2.875.759.613	2.125.993.511	26.688.225.027	Buildings
Inventaris kantor	47.887.797.581	15.061.383.064	19.534.685.966	43.414.494.679	Office equipment
Instalasi	1.950.966.880	335.103.511	248.008.228	2.038.062.163	Installation
Jumlah	75.777.223.386	18.272.246.188	21.908.687.705	72.140.781.869	Total
Nilai Buku	153.448.618.952			162.601.099.932	Book Value
2009					2009
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	96.819.462.984	443.000.000	-	97.262.462.984	Land
Bangunan	50.825.709.721	7.902.004.855	1.328.871.281	57.398.843.295	Buildings
Inventaris kantor	78.606.529.842	12.190.545.726	20.107.832.050	70.689.243.518	Office equipment
Instalasi	3.682.930.998	913.704.042	721.342.499	3.875.292.541	Installation
Jumlah	229.934.633.545	21.449.254.623	22.158.045.830	229.225.842.338	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	23.977.366.009	3.289.964.197	1.328.871.281	25.938.458.925	Buildings
Inventaris kantor	54.622.937.660	12.993.828.810	19.728.968.889	47.887.797.581	Office equipment
Instalasi	2.363.943.500	252.619.768	665.596.388	1.950.966.880	Installation
Jumlah	80.964.247.169	16.536.412.775	21.723.436.558	75.777.223.386	Total
Nilai Buku	148.970.386.376			153.448.618.952	Book Value

Beban penyusutan dibebankan ke usaha adalah sebesar Rp 18.272.246.188 dan Rp 16.536.412.775 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Keuntungan penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Harga jual	503.397.419	773.759.889	Selling price
Nilai buku	25.568.566	378.863.161	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	477.828.853	394.896.728	Gain on sales of fixed assets

14. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 18,272,246,188 and Rp 16,536,412,775 in 2010 and 2009, respectively (Note 33).

The Bank owns several piece of land with buildings use rights until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Gain on sales of fixed assets of Bank consist of following:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan PT Bank Artha Pratama dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 22) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminkan untuk perusahaan group Bank yang diperoleh dari Kingleight Ltd (Catatan 36).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer* / bangun, kelola dan serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 238.134.043.974 dan Rp 214.005.947.427 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

14. FIXED ASSETS (continued)

Several Bank's landrights and buildings from PT Bank Artha Pratama were collateralized for the subordinated loans (Note 22), and the landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 in South Jakarta is collateralized for the Bank's affiliated company to Kingleight Ltd (Note 36).

On December 1, 1993, the Bank entered into agreement with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, under agreement No. 098/XII/BOT/93 to jointly build the office tower in Bank's landrights in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (*Build, Operate and Transfer*) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank.

The Bank has already insured its fixed assets to cover any possible losses caused by fire and theft to PT Artha Graha General Insurance with an insured value amounted to Rp 238,134,043,974 and Rp 214,005,947,427 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2010 and 2009.

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	2010
Nilai agunan yang diambil alih	108.601.878.550
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.541.549.943)
Bersih	79.060.328.607

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 88.867.844.737 dan Rp 15.158.041.527 dengan jumlah kerugian sebesar Rp 27.856.330 pada tahun 2010 dan keuntungan sebesar Rp 1.712.200 pada tahun 2009.

15. FORECLOSED ASSETS

	2009	
	190.724.115.446	Foreclosed assets
	(41.574.559.668)	Allowance for impairment losses
	149.149.555.778	Net

Total foreclosed assets sold in 2010 and 2009 amounted to Rp 88,867,844,737 and Rp 15,158,041,527, respectively, with total loss on sales amounting to Rp 27,856,330 in 2010 and gain on sales amounting to Rp 1,712,200 in 2009.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Mutasi penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	41.574.559.668
Penyisihan tahun berjalan	3.384.346.732
Pemulihan tahun berjalan	(15.417.356.457)
Saldo akhir	29.541.549.943

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang berlaku efektif satu tahun setelahnya untuk agunan yang diambil alih, Bank diwajibkan melakukan penyisihan penghapusan terhadap agunan yang diambil alih, sesuai dengan persentase penyisihan yang telah ditetapkan.

16. ASET LAIN-LAIN

	2010
Tagihan penjualan agunan yang diambil alih	85.557.756.411
Beban ditangguhkan - bersih	6.578.562.228
Uang muka renovasi dan perbaikan	5.609.787.382
Setoran jaminan	4.778.903.207
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2.007.005.467
Uang muka pembelian inventaris kantor	1.037.345.761
Lainnya	25.042.623.046
Jumlah	130.611.983.502

Tagihan Penjualan Agunan yang Diambil Alih

Pada tahun 2007, Bank melakukan penjualan agunan dengan nilai buku Rp 569.829.159.244 kepada beberapa investor (merupakan pihak ketiga) dengan harga jual sebesar Rp 647.741.231.967. Pembayaran atas penjualan tersebut dilakukan secara bertahap sejak Desember 2007 sampai Juli 2011. Rincian cicilan pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

15. FORECLOSED ASSETS (continued)

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2009	
	9.415.916.795	Beginning balance
	32.158.642.873	Provision during the year
	-	Reversal during the year
	41.574.559.668	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses in value as of December 31, 2010 and 2009 is adequate to cover possible losses from its foreclosed assets portfolio.

According to Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 concerning "Assets Quality Rating for Commercial Banks", which became effective one year thereafter for foreclosed properties, Banks are required to established allowance for possible losses on its foreclosed collateral, based on certain percentage according to Bank Indonesia Regulation.

16. OTHER ASSETS

	2009	
	600.898.898.633	Receivable from sales of foreclosed assets
	8.502.078.320	Deferred charges - net
	2.023.893.158	Advances for renovations and repairs
	4.786.849.586	Guarantee deposits
	1.792.288.863	Printing and stationery
	332.049.822	Advances for office equipment
	47.632.941.004	Others
	665.968.999.386	Total

Receivable from Sales of Foreclosed Assets

In 2007, the Bank has sold its foreclosed assets with book value of Rp 569,829,159,244 with the selling price of Rp 647,741,231,967 to several investors (third parties). The settlements of the sales are based on installments basis since December 2007 up to July 2011. The details of schedule of payment is as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan Penjualan Agunan yang Diambil Alih
(lanjutan)

Investor	Jumlah Pembayaran / Total Payment			
	Desember 2007 - Desember 2009/ December 2007 to December 2009	Januari 2010 - Desember 2010/ January 2010 to December 2010	Januari 2011 - Juli 2011/ January 2011 to July 2011	Jumlah/ Total
PT Amphibi Citra Perkasa Jaya	14.000.000.000	231.590.588.673	-	245.590.588.673
PT Mitrasari Arthamulia	12.994.333.334	114.878.744.071	-	127.873.077.405
PT Bintang Muda Gemilang	5.700.000.000	20.354.000.000	85.557.756.411	111.611.756.411
PT Aneka Permata Sari	8.058.000.000	103.540.814.150	-	111.598.814.150
PT Kianjatama Sejati Nusa Rupiah	6.090.000.000	44.976.995.328	-	51.066.995.328
Jumlah/Total	46.842.333.334	515.341.142.222	85.557.756.411	647.741.231.967

16. OTHER ASSETS (continued)

Receivable from Sales of Foreclosed Assets
(continued)

17. KEWAJIBAN SEGERA

	2010	2009	
Operasi	23.279.497.753	11.798.097.118	Operations
Kewajiban perbankan lainnya	22.201.954	23.807.267	Other banking obligations
Lainnya	3.636.965.310	1.296.935.397	Others
Jumlah	26.938.665.017	13.118.839.782	Total

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

	2010	2009	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Giro	56.257.176.410	29.728.502.885	Demand deposits
Tabungan	8.722.232.701	7.256.965.097	Savings
Deposito berjangka	364.254.962.545	338.872.892.948	Time deposits
Jumlah pihak hubungan istimewa	429.234.371.656	375.858.360.930	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Giro	1.790.927.817.987	1.328.668.701.577	Demand deposits
Tabungan	882.965.293.759	780.001.238.402	Savings
Deposito berjangka	11.578.852.560.880	10.586.768.011.031	Time deposits
Jumlah pihak ketiga	14.252.745.672.626	12.695.437.951.010	Total third parties
Jumlah	14.681.980.044.282	13.071.296.311.940	Total

Deposits consist of:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro terdiri dari:

	2010
Rupiah	1.483.821.598.594
Mata Uang Asing	363.363.395.803
Jumlah	1.847.184.994.397

Kisaran tingkat bunga per tahun:

	2010
Rupiah	0,00% - 7,50%
Mata Uang Asing	0,00% - 2,00%

Tingkat bunga per tahun untuk giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 36).

Jumlah giro yang dijaminkan sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Nihil.

b. Tabungan terdiri dari:

	2010
Pihak hubungan istimewa	8.722.232.701
Pihak ketiga	882.965.293.759
Jumlah	891.687.526.460

Kisaran tingkat bunga per tahun:

	2010
Rupiah	0,00% - 5,00%

Tingkat bunga per tahun untuk tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan Bank kepada pihak ketiga (Catatan 36).

Jumlah tabungan yang dijaminkan sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Nihil.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2010
Pihak hubungan istimewa	364.254.962.545
Pihak ketiga	11.578.852.560.880
Jumlah	11.943.107.523.425

18. DEPOSITS (continued)

a. Demand deposits consist of:

	2009	
Rupiah	1.026.068.757.868	Rupiah
Foreign Currency	332.328.446.594	Foreign Currency
Total	1.358.397.204.462	Total

Range of annual interest rates as follows:

	2009	
Rupiah	0,00% - 6,50%	Rupiah
Foreign Currency	0,00% - 1,75%	Foreign Currency

Demand deposits of related parties have similar annual interest rates compared with those given by the Bank to third parties (Note 36).

As of December 31, 2010 dan 2009 demand deposits which were pledged as collateral to the loans were Nil.

b. Saving deposits consist of:

	2009	
Related parties	7.256.965.097	Related parties
Third parties	780.001.238.402	Third parties
Total	787.258.203.499	Total

Range of annual interest rates as follows:

	2009	
Rupiah	0,00% - 6,25%	Rupiah

Saving deposits of related parties have similar annual interest rates compared with those given by the Bank to third parties (Note 36).

Saving deposits which were pledged as collateral to the loans amounted to Nil as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

c. Time deposits consist of:

	2009	
Related parties	338.872.892.948	Related parties
Third parties	10.586.768.011.031	Third parties
Total	10.925.640.903.979	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari (lanjutan):

Klasifikasi deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan periode deposito berjangka:

	2010
Rupiah	
< 1 bulan	7.851.636.476.337
1 - 3 bulan	2.449.671.511.510
3 - 6 bulan	22.292.054.188
6 - 12 bulan	169.822.929.442
Jumlah dalam Rupiah	10.493.422.971.477
Mata Uang Asing	
< 1 bulan	959.664.192.200
1 - 3 bulan	363.802.087.806
3 - 6 bulan	58.022.746.124
6 - 12 bulan	68.195.525.818
Jumlah dalam Mata Uang Asing	1.449.684.551.948
Jumlah	11.943.107.523.425

2) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2010
Rupiah	
< 1 bulan	8.433.259.912.750
1 - 3 bulan	1.888.277.079.216
3 - 6 bulan	87.326.903.966
6 - 12 bulan	84.559.075.545
Jumlah dalam Rupiah	10.493.422.971.477
Mata Uang Asing	
< 1 bulan	1.094.769.966.123
1 - 3 bulan	250.896.612.583
3 - 6 bulan	60.143.892.218
6 - 12 bulan	43.874.081.024
Jumlah dalam Mata Uang Asing	1.449.684.551.948
Jumlah	11.943.107.523.425

18. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits consist of (continued):

Time deposits are classified as follows:

1) Based on maturity of time deposits:

	2009	
Rupiah		Rupiah
< 1 bulan	6.113.786.982.376	< 1 month
1 - 3 bulan	3.182.064.301.087	1 - 3 months
3 - 6 months	78.915.391.092	3 - 6 months
6 - 12 months	381.020.300.332	6 - 12 months
Jumlah dalam Rupiah	9.755.786.974.887	Total in Rupiah
Mata Uang Asing		Foreign Currencies
< 1 bulan	888.012.754.932	< 1 month
1 - 3 bulan	128.827.716.161	1 - 3 months
3 - 6 months	70.578.992.457	3 - 6 months
6 - 12 months	82.434.465.542	6 - 12 months
Jumlah dalam Mata Uang Asing	1.169.853.929.092	Total in Foreign Currencies
Jumlah	10.925.640.903.979	Total

2) Based on remaining term from balance sheet date until maturity dates:

	2009	
Rupiah		Rupiah
< 1 bulan	7.344.343.122.024	< 1 month
1 - 3 bulan	2.022.883.301.468	1 - 3 months
3 - 6 months	127.127.684.925	3 - 6 months
6 - 12 months	261.432.866.470	6 - 12 months
Jumlah dalam Rupiah	9.755.786.974.887	Total in Rupiah
Mata Uang Asing		Foreign Currencies
< 1 bulan	932.449.359.821	< 1 month
1 - 3 bulan	114.186.936.727	1 - 3 months
3 - 6 months	58.954.884.306	3 - 6 months
6 - 12 months	64.262.748.238	6 - 12 months
Jumlah dalam Mata Uang Asing	1.169.853.929.092	Total in Foreign Currencies
Jumlah	10.925.640.903.979	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari (lanjutan):

Klasifikasi deposito berjangka adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kisaran tingkat bunga per tahun:

	2010
Rupiah	3,00% - 9,50%
Mata Uang Asing	0,75% - 4,50%

Jumlah deposito berjangka yang dijaminkan sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 810.685.816.734 dan Rp 832.032.189.366.

Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 36).

18. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits consist of (continued):

Time deposits are classified as follows: (continued)

Range of annual interest rates as follows:

	2009	
Rupiah	3,50% - 15,50%	Rupiah
Foreign Currencies	1,00% - 6,75%	Foreign Currencies

As of December 31, 2010 and 2009 time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 810,685,816,734 and Rp 832,032,189,366, respectively.

Time deposits placed by related parties have similar annual interest rates compared with those given by the Bank to third parties (Note 36).

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	2010
Rupiah	
Giro	22.559.794.997
Deposito berjangka	4.320.285.472
Deposito on call	36.033.877.582
Jumlah dalam Rupiah	62.913.958.051
Mata Uang Asing	
Deposito berjangka	9.010.000.000
Jumlah	71.923.958.051

a. Tingkat suku bunga per 31 Desember 2010 dan 2009 untuk mata uang Rupiah masing-masing berkisar 5,75% - 7% dan 6,5% - 8,5%, serta untuk mata uang asing sebesar 0,00% - 1,75% dan 0,00% - 2,00%.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The following placements from other banks by third parties are as follows:

	2009	
Rupiah		Rupiah
Demand deposits	24.317.942.531	Demand deposits
Time deposits	19.272.463.357	Time deposits
Call deposits	4.553.742.056	Call deposits
Total in Rupiah	48.144.147.944	Total in Rupiah
Foreign Currency		Foreign Currency
Time deposits	9.691.424.558	Time deposits
Total	57.835.572.502	Total

a. The interest rate as of December 31, 2010 and 2009, for Rupiah ranging from 5.75% to 7% and 6.5% to 8.5%, respectively, and for foreign currency ranging from 0.00% to 1.75% and 0.00% to 2.00%, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Deposito Berjangka

Berdasarkan jangka waktu deposito berjangka:

	2010
Rupiah	
< 1 bulan	2.520.285.472
1 - 3 bulan	1.800.000.000
Jumlah Rupiah	4.320.285.472
Mata Uang Asing	
< 1 bulan	9.010.000.000
Jumlah	13.330.285.472

c. Deposito on call

Berdasarkan jangka waktu deposito on call:

	2010
Rupiah	
< 1 bulan	36.033.877.582
Mata Uang Asing	
< 1 bulan	-
Jumlah	36.033.877.582

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Time Deposits

Based on maturity of time deposits:

	2009	
Rupiah		Rupiah
< 1 bulan	19.272.463.357	< 1 month
1 - 3 months	-	1 - 3 months
Jumlah Rupiah	19.272.463.357	Total in Rupiah
Mata Uang Asing		Foreign Currency
< 1 month	9.691.424.558	< 1 month
Jumlah	28.963.887.915	Total

c. Call Deposits

Based on maturity of call deposits:

	2009	
Rupiah		Rupiah
< 1 bulan	4.553.742.056	< 1 month
Mata Uang Asing		Foreign Currency
< 1 bulan	-	< 1 month
Jumlah	4.553.742.056	Total

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.254.583.600 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 6%.

20. BORROWING

Borrowing represents loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (as Coordinator Bank) which is provided in line with the financing of small houses and very small houses for fiscal year 2001, in accordance with approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-485/MK.06/2001 dated November 2, 2001. From this loan, the BTN provides facility of Rp 24,254,583,600 to finance 2,000 unit small houses without collateral.

The repayment of this loan in 22 equal installments on a semiannual basis on March 1, and September 1 for each year, with initial payment on March 1, 2004 and up to September 1, 2014.

Annual interest rate that charged by BTN to the Bank for 2010 and 2009 was 6%, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 18% - 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 8.819.840.000 dan Rp 11.027.069.880.

20. BORROWING (continued)

Annual interest rate that is charged by the Bank to its debtors for the years 2010 and 2009 ranging from 18% to 20%.

The outstanding balance of loans from BTN as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 8,819,840,000 and Rp 11,027,069,880, respectively.

21. HUTANG PAJAK

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2010
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	7.036.848.813
Pasal 21	2.379.926.314
Pasal 23	204.842.201
Pasal 25	2.284.605.044
Pasal 26	11.854.847
Pasal 29	1.899.295.469
Pajak Pertambahan Nilai	16.152.370
Jumlah	13.833.525.058

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Kantor Pelayanan Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

21. TAXES PAYABLE

The details of taxes payable are as follows:

	2009	
		Income taxes
	6.393.985.168	Article 4 (2)
	2.394.907.196	Article 21
	660.006.466	Article 23
	1.940.323.933	Article 25
	25.119.219	Article 26
	6.292.862.041	Article 29
	13.243.429 Value	Added
		Tax
Jumlah	17.720.447.452	Total

Taxes payable are based on self assessment made by the Bank. The tax authorities can examine the Bank's tax liability calculation within ten years from the time the taxes became due.

22. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi adalah sebagai berikut:

	2010
Bank Indonesia	
Subordinasi	917.597.030.940
Two step loan	-
Jumlah	917.597.030.940

22. SUBORDINATED LOANS

The details of subordinated loans are as follows:

	2009	
		Bank
	1.019.552.256.600	Indonesia
	7.310.138.000	Subordinated loan
		Two step loan
Jumlah	1.026.862.394.600	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552.256.600 yang terdiri dari Rp 489.552.256.600 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000.000.000, dikurangi denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 sebesar Rp 125.447.743.400 dan sejumlah Rp 530.000.000.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Artha Pratama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.225.660.

22. SUBORDINATED LOANS (continued)

a. Subordinated Loans

The subordinated loans from Bank Indonesia represent loans which were obtained by the Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) for recovery. Based on the deeds of loans agreement No. 21 and No. 26 dated October 21, 1997 and deed No. 32 dated March 27, 2000 of Notary Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, the Bank of Indonesia has already approved the granting of subordinated loans to support this rescue and recovery of the Bank. These subordinated loans amounted to Rp 1,019,552,256,600 and consist of Rp 489,552,256,600, which originate from the conversion of loans from the Bank of Indonesia of Rp 615,000,000,000, and deduct of interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 amounted to Rp 125,447,743,400 and amounted to Rp 530,000,000,000 as a new loan to the new management of PT Bank Artha Pratama.

In connection with the above loan, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in deed of Addendum to State of Loan Agreement No. 32 dated March 27, 2000 as notarized under deed No. 60 dated June 26, 2009 of Imas Fatimah SH, Notary in Jakarta, is as follows:

1. The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.
2. Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.
3. The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955,225,660 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

a. Pinjaman Subordinasi (lanjutan)

4. Jaminan kredit adalah:

- Segala harta kekayaan milik PT Bank Artha Pratama, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Jaminan perusahaan (*company guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552.256.600 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
- Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati oleh Bank, antara lain menjaminkan harta kekayaan dan membubarkan Bank.

b. Two Step Loan (TSL)

Pinjaman *two step loan* adalah pinjaman diterima melalui Bank Indonesia yang berasal dari Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") yang merupakan *merger* dari The Export-Import Bank of Japan dan The Overseas Economic Cooperation Fund untuk pembiayaan kredit usaha kecil sesuai Surat Perjanjian Kredit TSL ke VI No. 29/32/DIR/UK tanggal 21 November 1996 dengan fasilitas kredit penerusan sebagai berikut:

	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	Periode/Term Tahun/Year	Jatuh Tempol Due Date
Two Step Loan VI	¥ 1.800.000.000	80.411.598.000	14 years	August 15, 2010

22. SUBORDINATED LOANS (continued)

a. Subordinated Loans (continued)

4. The loans collaterals are:

- All movables and immovables assets of PT Bank Artha Pratama, as of to date including Bank's future generating assets.
- The Company's guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552,256,600 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
- Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.

5. For these subordinated loans, the Bank Indonesia has several covenants such as collateralized asset and liquidated the Bank.

b. Two Step Loan (TSL)

The two step loan is a loan obtained from Bank Indonesia which indirectly from Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), as merger result between The Export-Import Bank of Japan and The Overseas Economic Cooperation Fund, for financing of credit for small enterprises. This is in accordance with the Credit Agreement of TSL VI No. 29/32/DIR/UK dated November 21, 1996, with a facility for channelling loan as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

b. Two Step Loan (TSL) (lanjutan)

Pinjaman tersebut disajikan sebagai pinjaman subordinasi, atas persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat No. 30/1276/UPB2/AdB2 tanggal 23 September 1997. Angsuran per semester sebesar Rp 3.655.073.000 dilakukan setiap tanggal 15 Februari dan 15 Agustus.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 7.310.138.000.

Pinjaman ini telah dilunasi oleh Bank pada bulan Agustus 2010.

22. SUBORDINATED LOANS (continued)

b. Two Step Loan (TSL) (continued)

The above loan is classified as subordinated loan based on approval from Bank Indonesia through its Letter No. 30/1276/UPB2/AdB2 dated September 23, 1997. The repayment of this loan on a semiannual basis of Rp 3,655,073,000 and due on February 15 and August 15, every year.

As of December 31, 2009, the TSL balance amounted to Rp 7,310,138,000.

The loan has been fully paid by the Bank in August 2010.

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies that have credit risk and are normal in banking operations are as follows:

	2010		2009		
	Jumlah/ Amount	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi/ Estimated Losses on Commitments and Contingencies	Jumlah/ Amount	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi/ Estimated Losses on Commitments and Contingencies	
Rupiah					Rupiah
Bank garansi Irrevocable letters of credit	108.286.924.103	1.082.869.241	40.977.439.118	409.774.391	Bank guarantees Irrevocable letters of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	33.368.554.870	333.685.548	-	-	
	665.726.244.980	6.657.262.450	275.068.204.859	2.750.682.049	Unused loan commitment
Mata Uang Asing					Foreign Currency
Bank garansi Irrevocable letters of credit	196.067.368.487	1.960.673.685	7.674.258.775	76.742.588	Bank guarantees Irrevocable letters of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	91.516.346.760	915.163.468	18.650.907.634	186.509.076	
	126.714.729.971	1.267.147.300	25.333.063.106	253.330.631	Unused loan commitment
Jumlah	1.221.680.169.171	12.216.801.692	367.703.873.492	3.677.038.735	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2010
Rupiah	
Saldo awal	3.160.456.440
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan	4.913.360.800
Saldo akhir Rupiah	8.073.817.240
Mata Uang Asing	
Saldo awal	516.582.295
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan*	3.626.402.157
Saldo akhir Mata Uang Asing	4.142.984.452
Jumlah	12.216.801.692

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian transaksi komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

24. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2010
Bunga deposito berjangka	44.856.914.417
Bunga jasa giro	3.771.843.195
Bunga tabungan	1.599.819.280
Bunga pinjaman diterima	197.992.970
Bunga penempatan dari bank lain	24.889.762
Jumlah	50.451.459.624

Bunga yang masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	2010
Rupiah	47.669.933.774
Mata Uang Asing	2.781.525.850
Jumlah	50.451.459.624

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2009	
Rupiah		Rupiah
Beginning balance	6.483.234.114	Beginning balance
Provision (reversal) loss during the year	(3.322.777.674)	Provision (reversal) loss during the year
Ending balance in Rupiah	3.160.456.440	Ending balance in Rupiah
Foreign Currency		Foreign Currency
Beginning balance	751.343.104	Beginning balance
Provision (reversal) loss during the year*	(234.760.809)	Provision (reversal) loss during the year*
Ending balance in Foreign Currency	516.582.295	Ending balance in Foreign Currency
Total	3.677.038.735	Total

*) Including exchange rate differences

As of December 31, 2010 and 2009 collectibility of commitments and contingencies is classified as current.

Management believes that the estimated losses on commitments and contingencies are adequate to cover possible losses which might arise from unfulfilled commitments and contingencies by debtors.

24. ACCRUED INTEREST PAYABLE

The details of accrued interest payable are as follows:

	2009	
Interest on time deposits	42.861.488.503	Interest on time deposits
Interest on demand deposits	2.848.445.901	Interest on demand deposits
Interest on saving deposits	1.579.294.872	Interest on saving deposits
Interest on borrowing	540.410.179	Interest on borrowing
Interest on placements from other banks	2.153.617	Interest on placements from other banks
Total	47.831.793.072	Total

Accrued interest payable based on foreign currency:

	2009	
Rupiah	44.718.036.349	Rupiah
Foreign Currency	3.113.756.723	Foreign Currency
Total	47.831.793.072	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Rincian kewajiban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2010
Pendapatan diterima di muka	13.574.941.889
Setoran jaminan	6.982.875.057
Lainnya	5.852.638.353
Jumlah	26.410.455.299

25. OTHER LIABILITIES

The details of other liabilities are as follows:

	2009	
	35.720.547.781	Unearned revenues
	3.176.168.154	Deposits guarantee
	14.059.575.263	Others
Jumlah	52.956.291.198	Total

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tertanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk estimasi kewajiban manfaat karyawan.

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan kewajiban imbalan kerja yang dicatat pada neraca, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2011 untuk tahun 2010 dan 31 Desember 2009 untuk tahun 2009.

Komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2010
Biaya jasa kini	8.444.145.770
Biaya bunga	8.800.105.759
Kerugian aktuarial	317.232.116
Biaya jasa lalu lainnya	2.175.194.585
Jumlah	19.736.678.230

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

In relation with the Bank's policy and in line with Labor Law No. 13/2003 ("the Labor") dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2004), "Employee Benefits", the Bank recognizes provisions for estimated liability of employee benefits.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statements of income and amounts recognized in the balance sheets for the employee benefits liability as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, in its reports dated January 12, 2011 for 2010 and December 31, 2009 for 2009, respectively.

Components of employee benefits expense are as follows:

	2009	
	8.552.988.662	Current service cost
	8.243.132.716	Interest cost
	-	Actuarial loss
	2.175.194.585	Other past service cost
Jumlah	18.971.315.963	Total

Rincian kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2010
Nilai kini kewajiban	137.507.928.487
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(11.154.592.122)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(26.626.662.200)
Jumlah	99.726.674.165

Details of employee benefits liability are as follows:

	2009	
	110.001.321.990	Present value of obligation
	(13.329.786.707)	Unrecognized past service cost
	(14.350.883.221)	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	82.320.652.062	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal	82.320.652.062
Beban tahun berjalan	19.736.678.230
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(2.330.656.127)
Saldo akhir	99.726.674.165

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2010
Tingkat bunga	8% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum
Tingkat kematian	Indonesia II (1999)

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in employee benefits liability during the year are as follows:

	2009	
Saldo awal	66.457.613.574	Beginning balance
Beban tahun berjalan	18.971.315.963	Benefits expense current year
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(3.108.277.475)	Benefits payment current year
Saldo akhir	82.320.652.062	Ending balance

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2009	
Tingkat bunga	10% per tahun/per annum	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat kematian	Indonesia II (1999)	Annual mortality rate

27. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Share Capital	
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	15,42%	146.600.796.213	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	9,63%	91.534.708.188	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	9,63%	91.534.708.188	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnisipuri	825.529.472	9,63%	91.534.707.855	PT Puspita Bisnisipuri
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	8,31%	79.018.385.181	PT Karya Nusantara Permai
Masyarakat	4.063.682.778	47,38%	450.581.146.425	Public
Jumlah	8.575.076.227	100,00%	950.804.452.050	Total

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga penawaran saham dengan jumlah nominal per saham seperti yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan dan dikurangi dengan biaya emisi saham.

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 418.787.232.350.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital represents difference between offering price and total par value per share as stated in the Company's article of association and were offset with stock issuance cost.

The balance of additional paid-in capital amounting to Rp 418,787,232,350 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN BUNGA

	2010
Kredit yang diberikan	1.318.216.344.438
Bank Indonesia	135.682.288.041
Penempatan pada bank lain	12.297.113.902
Efek-efek	8.924.620.120
Lain-lain	-
Jumlah	1.475.120.366.501

29. INTEREST REVENUES

	2009	
	1.393.652.897.189	Loans
	110.416.550.695	Bank Indonesia
	12.562.914.007	Placements with other banks
	50.157.329.892	Securities
	114.819.031	Others
Total	1.566.904.510.814	Total

30. BEBAN BUNGA

	2010
Rupiah	
Simpanan	822.102.922.020
Simpanan dari bank lain	55.381.939.259
Lainnya	-
Jumlah dalam Rupiah	877.484.861.279
Mata Uang Asing	
Simpanan	40.624.430.749
Simpanan dari bank lain	140.648.803
Lainnya	-
Jumlah dalam Mata Uang Asing	40.765.079.552
Jumlah	918.249.940.831

30. INTEREST EXPENSES

	2009	
Rupiah		Rupiah
	979.682.492.225	Deposits
	56.160.724.219	Deposits from other banks
	25.419.277.908	Others
Total in Rupiah	1.061.262.494.352	Total in Rupiah
Foreign		Currency
	50.839.385.917	Deposits
	1.183.722.074	Deposits from other banks
	774.312.045	Others
Total in Foreign Currency	52.797.420.036	Total in Foreign Currency
Total	1.114.059.914.388	Total

31. BEBAN TENAGA KERJA

	2010
Gaji	157.630.653.979
Tunjangan-tunjangan	37.068.494.402
Asuransi	8.765.241.236
Lembur	4.742.865.257
Lainnya	9.400.819.907
Jumlah	217.608.074.781

31. PERSONNEL EXPENSES

	2009	
	146.981.606.074	Salaries
	33.541.253.689	Allowances
	8.017.783.225	Insurance
	4.839.834.500	Overtime
	9.844.758.916	Others
Total	203.225.236.404	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN OPERASI

	2010
Sewa	24.109.298.972
Keamanan	23.420.065.494
Imbalan kerja	19.736.678.230
Pelatihan karyawan	11.112.990.911
Pemeliharaan	10.604.250.224
Listrik, gas dan air	10.280.021.150
Jasa profesional	9.601.109.005
Komunikasi	8.561.947.482
Barang cetakan	5.100.492.841
Alat tulis kantor	3.723.190.638
Perjalanan dinas	3.570.711.917
Asuransi	1.657.459.837
Lain-lain	74.014.778.932
Jumlah	205.492.995.633

32. OPERATING EXPENSES

2009	
18.498.876.408	Rent
20.879.295.286	Security
15.863.038.488	Employee benefits
9.357.098.577	Training
8.848.191.568	Maintenance
9.078.006.766	Electricity, gas and water
9.406.693.259	Professional fee
9.112.405.056	Communication
4.489.331.880	Printing
4.126.931.203	Stationery
2.652.240.172	Transportation
1.730.206.758	Insurance
43.208.929.423	Others
157.251.244.844	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2010
Pemeliharaan	35.300.866.399
Pemasaran	25.423.104.363
Penyusutan (Catatan 14)	18.272.246.188
Amortisasi	1.276.189.561
Jumlah	80.272.406.511

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

2009	
33.878.244.127	Maintenance
21.941.074.582	Marketing
16.536.412.775	Depreciation (Note 14)
1.300.678.956	Amortization
73.656.410.440	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2010
Pajak kini	(28.858.059.200)
Pajak tangguhan	(5.023.790.561)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(33.881.849.761)

34. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) consist of:

2009	
(22.702.069.960)	Current tax
152.074.755	Deferred tax
(22.549.995.205)	Income Tax Expense - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Bank dengan taksiran penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	117.551.090.255
Rugi bersih Anak Perusahaan	-
Laba sebelum pajak	117.551.090.255
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	26.739.206.174
Taksiran penghasilan kena pajak	144.290.296.429
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	144.290.296.000
Beban pajak kini	28.858.059.200
Dikurangi pajak penghasilan pasal 25 dibayar di muka	(26.958.763.731)
Hutang pajak	1.899.295.469

Laba kena pajak dan hutang pajak untuk tahun 2009 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak, sedangkan untuk tahun 2010 akan dilaporkan dalam SPT Bank kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Berdasarkan Surat No. S-434/WPJ.07/KP.0808/2010 dari Direktorat Jenderal Pajak tertanggal 31 Maret 2010 mengenai himbauan pembetulan SPT Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2005 sampai dengan 2008, Bank telah membayar kekurangan pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.834.397.878 pada berbagai tanggal di tahun 2010.

Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.388.962.378)
Beban imbalan kerja	(634.828.183)
Amortisasi rugi fiskal	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - bersih	(5.023.790.561)

34. INCOME TAX (continued)

Current Tax

A reconciliation between income before income tax benefit (expense), as shown in the statements of income, and estimated taxable income of the Bank are as follows:

	2009	
	64.407.577.489	Income before income tax benefit (expense)
	(114.270.605)	per statements of income
		Net loss of Subsidiary
	64.293.306.884	Income before tax
	34.411.345.600	Non deductible expenses
	98.704.652.484	Estimated taxable income
	98.704.652.000	Estimated taxable income (rounded-off)
	22.702.069.960	Taxable income
	(16.409.207.919)	Less prepaid income tax article 25
	6.292.862.041	Taxes payable

The taxable income and taxes payable for 2009 are in accordance with corporate income tax return (SPT) filed by the Bank to the Tax Office, while for 2010 will be reported in the SPT to file by the Bank to the Tax Office.

Based on Letter No. S-434/WPJ.07/KP.0808/2010 from Directorate General of Taxes dated March 31, 2010 regarding the adjustment of Annual Corporate Income Tax Return fiscal year 2005 to 2008, the Bank has paid underpayment of corporate income tax amounting to Rp 12,834,397,878 on various dates in 2010.

Deferred Tax

The details of deferred income tax benefit (expense) for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2009	
	4.674.006.661	Provision for impairment losses
	3.965.759.621	Employee benefits expense
	(8.487.691.527)	Fiscal loss amortization
	152.074.755	Deferred income tax benefit (expense) - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Beban imbalan kerja	19.945.334.833
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.247.457.076
Jumlah aset pajak tangguhan	25.192.791.909

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka". Peraturan ini mengatur perseroan terbuka di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dari Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah memenuhi kriteria untuk memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan, dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap pajak penghasilan kini dan tangguhan Bank.

35. LABA PER SAHAM

	2010
Laba bersih	83.669.240.494
Jumlah saham	8.575.076.227
Laba per saham	9,76

34. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax (continued)

The details of deferred tax assets as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2009	
Employee benefits expense	20.580.163.015	
Allowance for impairment losses	9.636.419.455	
Total deferred tax assets	30.216.582.470	

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Justice and Human Rights signed the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("PP No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". This regulation provides that publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduction of income tax rate which is 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesian Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total issued and fully paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the public-listed companies for a period of six months in one tax year. As of December 31, 2010, the Bank had meeting the required criteria to avail of the lower income tax rate and has, therefore, already applied this reduced tax rate to its current and deferred income tax.

35. EARNINGS PER SHARE

	2009	
Net income	41.857.582.284	
Number of shares	8.575.076.227	
Earnings per share	4,88	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, selain dengan karyawan kunci, antara lain sebagai berikut:

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In its business activities, the Bank has transactions with related parties, not including the key management, consist of following:

Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Relationship	Transaksi/ Transactions
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/ <i>Has same shareholder</i>	BOT, giro, deposito/ <i>Build, operate and transfer, demand deposits and deposits</i>
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham/ <i>Has same shareholder</i>	Giro, deposito/ <i>Demand deposits, deposits</i>
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ <i>Shareholder</i>	Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ <i>Shareholder</i>	Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ <i>Shareholder</i>	Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ <i>Shareholder</i>	Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ <i>Shareholder</i>	Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Bangun Cipta Karya Perkasa	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit/ <i>Loans</i>
PT Karya Megah Permai	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit, giro, deposito/ <i>Loans, demand deposits, deposits</i>
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Kredit, giro, deposito/ <i>Loans, demand deposits, deposits</i>
PT Jakarta International		Giro, deposito/ <i>Demand deposits, deposits</i>
Hotels & Development	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro, deposito/ <i>Demand deposits, deposits</i>
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro, deposito/ <i>Demand deposits, deposits</i>
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro, deposito/ <i>Demand deposits, deposits</i>
Andi Bharata W or Mina Harapan	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito/ <i>deposits</i>
Andy Kasih	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Giro, deposito / <i>Demand deposits, deposits</i>
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Giro, tabungan, deposito/ <i>Demand deposits, saving deposits, deposits</i>
Lilis Huguet	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito/ <i>deposits</i>
Richard Halim Kusuma	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Giro, tabungan / <i>Demand deposits, saving deposits</i>
Santoso Gunara dan Hartono TJ	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Tabungan/ <i>saving deposits</i>
Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/ <i>Ultimate shareholder and Vice President Commissioner</i>	Giro, tabungan, deposito/ <i>Demand deposits, saving deposits, deposits</i>
Susanto Kusumo dan Sylvia ET	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito/ <i>Deposits</i>
Tomy Winata	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/ <i>Ultimate shareholder and Vice President Commissioner</i>	Giro, tabungan, deposito/ <i>Demand deposits, saving deposits, deposits</i>
Dr. Soetjahjo	Afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Deposito/ <i>Deposits</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta persentase terhadap masing-masing jumlah transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	
	Jumlah/ Total	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ Percentage to Total Assets and Liabilities
Aset		
Kredit		
PT Bangun Cipta	-	-
Karya Perkasa	-	-
PT Karya Megah Permai	-	-
PT Electronic City	-	-
Indonesia	-	-
Lain-lain	500.000.000	0,01%
Jumlah	500.000.000	0,01%
Kewajiban		
Giro		
PT Makmur Jaya	18.835.014.076	0,12%
Serasi	11.340.314.700	0,07%
PT Andana Utamagraha	8.147.629.356	0,05%
PT Jakarta International	7.960.660.111	0,05%
Hotels & Development	1.298.220.637	0,01%
PT Electronic City	8.675.337.530	0,05%
Indonesia		
PT Buanagraha		
Arthaprima		
Lain-lain		
Jumlah	56.257.176.410	0,35%
Tabungan		
Santoso Gunara dan	1.797.376.450	0,01%
Hartono TJ	1.455.225.195	0,01%
Richard Halim Kusuma	1.194.664.771	0,01%
Kiki Syahnakri	4.274.966.285	0,03%
Lain-lain		
Jumlah	8.722.232.701	0,06%

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties and their percentage to total number of transactions and balance of the related accounts, are as follows:

	2009	
	Jumlah/ Total	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ Percentage to Total Assets and Liabilities
Assets		
Loans		
PT Bangun Cipta	90.000.000.000	0,58%
Karya Perkasa	70.000.000.000	0,45%
PT Karya Megah Permai	3.000.000.000	0,02%
PT Electronic City	500.000.000	0,01%
Indonesia		
Others		
Total	163.500.000.000	1,06%
Liabilities		
Demand deposits		
PT Makmur Jaya	-	-
Serasi	4.180.071.817	0,03%
PT Andana Utamagraha	3.310.473.754	0,02%
PT Jakarta International	14.023.253.403	0,01%
Hotels & Development	1.201.162.587	0,01%
PT Electronic City	7.013.541.324	0,05%
Indonesia		
PT Buanagraha		
Arthaprima		
Others		
Total	29.728.502.885	0,12%
Saving deposits		
Santoso Gunara and	1.458.275	0,01%
Hartono TJ	1.009.980.099	0,01%
Richard Halim Kusuma	1.161.438.266	0,01%
Kiki Syahnakri	5.084.088.457	0,02%
Others		
Total	7.256.965.097	0,05%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	2010		2009		
	Jumlah/ Total	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ Percentage to Total Assets and Liabilities	Jumlah/ Total	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Kewajiban/ Percentage to Total Assets and Liabilities	
Deposito					Deposits
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	247.422.929.113	1,55%	217.553.622.468	1,50%	Tomy Winata and Sugianto Kusuma
PT Electronic City Indonesia	32.096.181.392	0,20%	17.000.000.000	0,12%	PT Electronic City Indonesia
PT Agung Sedayu Propertindo	26.019.779.073	0,16%	-	-	PT Agung Sedayu Propertindo
PT Jakarta International Hotels & Development	25.104.000.000	0,16%	40.781.125.000	0,28%	PT Jakarta International Hotels & Development
Andy Kasih	9.291.202.750	0,06%	-	-	Andy Kasih
PT Buanagraha Arthaprima	5.839.390.239	0,04%	7.571.657.904	0,05%	PT Buanagraha Arthaprima
PT Makmur Jaya Serasi	4.348.324.996	0,03%	-	-	PT Makmur Jaya Serasi
Tomy Winata dan Dr. Soetjahjo	2.387.607.531	0,01%	2.237.005.781	0,02%	Tomy Winata and Dr. Soetjahjo
Andi Bharata W or Mina Harapan	1.843.402.498	0,01%	-	-	Andi Bharata W or Mina Harapan
Lilis Huguet	1.782.395.355	0,01%	990.144.232	0,01%	Lilis Huguet
PT Karya Megah Permai	1.750.000.000	0,01%	-	-	PT Karya Megah Permai
Sugianto Kusuma	1.523.022.099	0,01%	2.277.685.818	0,02%	Sugianto Kusuma
Susanto Kusumo dan Sylvia ET	1.287.179.111	0,01%	1.206.151.803	0,01%	Susanto Kusumo dan Sylvia ET
Susanto Kusumo	-	-	43.546.518.621	0,30%	Susanto Kusumo
Lain-lain	3.559.548.388	0,02%	5.708.981.321	0,04%	Others
Jumlah	364.254.962.545	2,28%	338.872.892.948	2,35%	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

The transactions with related parties are conducted at terms and conditions similar to those with third parties.

a. Transaksi *Build, Operate, and Transfer (BOT)* atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun. PT Buanagraha Arthaprima (hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan) merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 14).

a. The transaction of *Build, Operate, and Transfer (BOT)* in the Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years. PT Buanagraha Arthaprima (ownership and/or management relationship) is a related party in this transaction (Note 14).

b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari bank lain sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 14).

b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from other bank amounted to Rp 50,000,000,000 (Note 14).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 16.464.245.798 dan Rp 12.477.800.928.
- d. Deposito milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 247.422.929.113 dan Rp 217.553.622.468 dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451.000.000. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisipuri dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
- f. Tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1.

36. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima and rent expense for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 16,464,245,798 and Rp 12,477,800,928, respectively.
- d. As of December 2010 and 2009, deposits of related parties amounted to Rp 247,422,929,113 and Rp 217,553,622,468, respectively, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 ex-debtors of PT Bank Artha Pratama amounted to Rp 670,451,000,000. The principal and interest of these deposits cannot be withdrawn until the value of these deposits equal to the stated loans (Note 18).
- e. The subordinated loans from the Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnisipuri, and the personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.
- f. There are no conflicts of interest on transactions with related parties as stated in the Regulations of Bapepam-LK No. IX.E.1.

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2010	2009	
Kewajiban Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	886.423.435.483	344.808.019.996	Unused loan commitments
L/C yang masih beredar	127.348.315.830	35.846.832.982	Outstanding irrevocable L/C
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	11.274.000.000	Unsettled spot foreign currencies sold
Jumlah Kewajiban Komitmen	1.013.771.751.313	391.928.852.978	Total Commitment Liabilities
Kewajiban Kontinjensi			Contingent Liabilities
Setoran titipan	247.018.465.649	322.527.370.837	Deposits
Garansi yang diterbitkan	330.754.931.654	65.434.304.582	Guarantee issued
Lainnya	50.000.000.000	50.000.000.000	Others
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	627.773.397.303	437.961.675.419	Total Commitment Liabilities
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	1.641.545.148.616	829.890.528.397	Commitment and Contingent Payables - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	2010
Tagihan Komitmen	
Pembelian berjangka valuta asing	--
Tagihan Kontinjensi	
Bunga dalam penyelesaian	-
Tagihan Kontinjensi dan Komitmen - Bersih	-

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	2009	
		Commitment Receivables
		Forward foreign
	1.879.000.000	currencies purchased
		Contingent Receivables
	5.349.572.206	Past due interest revenues
		Commitment and
	7.228.572.206	Contingent Receivables - Net

38. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472.300.000. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo KLBI dan penerusan kredit dengan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2010
Berdasarkan kolektibilitas:	
Diragukan	2.666.666.600
Macet	4.042.144.890
Jumlah	6.708.811.490

38. CHANNELLING LOANS FROM BANK INDONESIA

As of May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channelling loan agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the Loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472,300,000. The loan period to the Bank's debtors for 2 to 6 years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. This facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

Bank is not responsible for credit risk of channelling loans to KPKM.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding KLBI loans and respective collectibility of channelling loans are as follows:

	2009	
		Based on collectibility:
	2.693.660.485	Doubtful
	4.084.944.437	Loss
		Total
	6.778.604.922	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	Di atas 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Aset								
Kas	207.578.401.651	-	-	-	-	-	-	207.578.401.651
Giro pada Bank Indonesia	989.938.155.500	-	-	-	-	-	-	989.938.155.500
Giro pada bank lain	373.359.800.427	-	-	-	-	-	-	373.359.800.427
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.249.733.894.881	743.664.740.230	2.100.177.802	-	-	31.032.929.004	-	2.026.531.741.917
Efek-efek	-	-	1.375.851.241.718	-	192.000.000.000	284.780.500.000	-	1.852.631.741.718
Kredit	1.011.516.378.013	717.750.003.056	3.229.138.493.168	751.413.243.106	3.385.592.323.805	2.083.440.787.500	-	11.178.851.228.648
Tagihan akseptasi	31.272.960.457	39.134.902.563	28.330.301.037	-	-	-	-	98.738.164.057
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	137.143.689	-	137.143.689
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	110.485.529.472	-	-	-	-	-	-	110.485.529.472
Biaya dibayar di muka	-	21.037.500.432	-	-	-	-	-	21.037.500.432
Agunan yang diambil alih	-	-	108.601.878.550	-	-	-	-	108.601.878.550
Aset lain-lain	45.054.227.091	-	85.557.756.411	-	-	-	-	130.611.983.502
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	-	162.601.099.932	162.601.099.932
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	25.192.791.909	25.192.791.909
Lain-lain: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(223.202.985.122)	(223.202.985.122)
Jumlah Aset	4.018.939.347.492	1.521.587.146.281	4.829.579.848.686	751.413.243.106	3.577.592.323.805	2.399.391.360.193	(35.409.093.281)	17.063.094.176.282

39. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of assets and liabilities based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2010 is as follows:

Assets
Cash
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Loans
Acceptance receivables
Investment in shares of stock
Accrued interest receivables
Prepaid expenses
Foreclosed assets
Other assets
Fixed assets - net
Deferred tax assets
Others:
Allowance for impairment losses
Total Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (lanjutan)

39. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	Di atas 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kewajiban									Liabilities
Kewajiban segera	26.938.665.017	-	-	-	-	-	-	26.938.665.017	Obligations due immediately
Simpanan	12.266.902.399.730	2.139.173.691.799	147.470.796.184	128.433.156.569	-	-	-	14.681.980.044.282	Deposits
Simpanan dari bank lain	71.023.958.051	900.000.000	-	-	-	-	-	71.923.958.051	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	31.272.960.457	39.134.902.563	28.330.301.037	-	-	-	-	98.738.164.057	Acceptance payables
Pinjaman diterima	-	1.102.480.000	1.102.480.000	2.204.960.000	4.409.920.000	-	-	8.819.840.000	Borrowing
Hutang pajak	13.833.525.058	-	-	-	-	-	-	13.833.525.058	Taxes payable
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	12.216.801.692	12.216.801.692	Estimated losses on commitments and contingencies
Bunga yang masih harus dibayar	50.451.459.624	-	-	-	-	-	-	50.451.459.624	Accrued interest payables
Kewajiban lain-lain	-	26.410.455.299	-	-	-	-	-	26.410.455.299	Other liabilities
Kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	-	99.726.674.165	-	99.726.674.165	Employee benefits liability
Pinjaman subordinasi	-	-	101.955.225.660	101.955.225.660	305.865.676.980	407.820.902.640	-	917.597.030.940	Subordinated loans
Jumlah Kewajiban	12.460.422.967.937	2.206.721.529.661	278.858.802.881	232.593.342.229	310.275.596.980	507.547.576.805	12.216.801.692	16.008.636.618.185	Total Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	Di atas 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Aset								
Kas	313.386.157.483	-	-	-	-	-	-	313.386.157.483
Giro pada Bank Indonesia	583.861.252.715	-	-	-	-	-	-	583.861.252.715
Giro pada bank lain	317.548.683.398	-	-	-	-	-	-	317.548.683.398
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	532.554.350.478	-	-	83.333.324	-	30.270.273.712	-	562.907.957.514
Efek-efek	1.093.611.171.980	398.435.660.270	-	-	22.650.000.000	121.338.250.000	-	1.636.035.082.250
Tagihan derivatif	4.561.983	-	-	-	-	-	-	4.561.983
Kredit	1.284.638.608.572	440.287.016.100	3.073.606.475.275	771.439.179.784	2.599.168.896.369	2.817.182.298.067	-	10.986.322.474.167
Tagihan akseptasi	21.963.158.713	42.974.894.608	19.711.365.302	-	-	-	-	84.649.418.623
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	137.143.689	-	137.143.689
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	119.522.618.878	-	-	-	-	-	-	119.522.618.878
Biaya dibayar di muka	393.289.123	32.683.669.407	1.469.843.476	767.376	-	-	-	34.547.569.382
Agunan yang diambil alih	-	-	9.154.783.593	163.544.786.818	5.669.823.300	-	-	178.369.393.711
Aset lain-lain	135.601.794.079	13.923.823.456	514.234.442.191	742.940.736	-	1.465.998.924	-	665.968.999.386
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	-	153.448.618.952	153.448.618.952
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	30.216.582.470	30.216.582.470
Lain-lain:								
Penyisihan aset produktif dan non-produktif - bersih	-	-	-	-	-	-	(234.552.934.954)	(234.552.934.954)
Jumlah Aset	4.403.085.647.402	928.305.063.841	3.618.176.909.837	935.811.008.038	2.627.488.719.669	2.970.393.964.392	(50.887.733.532)	15.432.373.579.647

39. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The analysis of maturities of assets and liabilities based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2009 is as follows:

Assets
Cash
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Derivative receivable
Loans
Acceptance receivables
Investment in shares of stock
Accrued interest receivables
Prepaid expenses
Foreclosed assets
Other assets
Fixed assets - net
Deferred tax assets
Others:
Allowance for possible losses on earning and non-earning assets - net
Total Assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN (lanjutan)

39. MATURITIES OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	Di atas 5 tahun/ > 5 years	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Kewajiban								
Kewajiban segera	13.118.839.782	-	-	-	-	-	-	13.118.839.782
Simpanan	13.071.296.311.940	-	-	-	-	-	-	13.071.296.311.940
Simpanan dari bank lain	24.317.942.531	33.517.629.971	-	-	-	-	-	57.835.572.502
Kewajiban derivatif	9.000.000	-	-	-	-	-	-	9.000.000
Kewajiban akseptasi	21.963.158.714	42.974.894.608	19.711.365.301	-	-	-	-	84.649.418.623
Pinjaman diterima	2.269.880	1.102.480.000	1.102.480.000	4.409.920.000	4.409.920.000	-	-	11.027.069.880
Hutang pajak	11.427.585.411	6.292.862.041	-	-	-	-	-	17.720.447.452
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.677.038.735	-	-	-	-	-	-	3.677.038.735
Bunga yang masih harus dibayar	47.415.289.359	416.503.713	-	-	-	-	-	47.831.793.072
Kewajiban lain-lain	-	52.956.291.198	-	-	-	-	-	52.956.291.198
Kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	-	82.320.652.062	-	82.320.652.062
Pinjaman subordinasi	-	3.655.073.000	105.610.290.660	203.910.451.320	203.910.451.320	509.776.128.300	-	1.026.862.394.600
Jumlah Kewajiban	13.193.227.436.352	140.915.734.531	126.424.135.961	208.320.371.320	208.320.371.320	592.096.780.362	-	14.469.304.829.846

Liabilities
Obligations due immediately
Deposits
Deposits from other banks
Derivative payables
Acceptance payables
Borrowing
Taxes payable
Estimated losses on commitments and contingencies
Accrued interest payables
Other liabilities
Employee benefits liability
Subordinated loans
Total Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	Mata Uang/ Currency	2010	
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
<u>Aset</u>			
Kas	USD	2.701.194	24.337.757.940
	JPY	10.520.000	1.165.090.000
	SGD	252.404	1.773.362.624
	AUD	58.970	540.724.236
	EUR	100.845	1.211.954.201
Giro pada Bank Indonesia	USD	2.150.000	19.371.500.000
Giro pada bank lain	USD	40.009.190	360.482.804.421
	JPY	1.450.890	160.686.068
	SGD	271.067	1.904.485.519
	EUR	142.285	1.709.973.939
	GBP	113.293	1.579.441.033
	HKD	89.060	103.227.526
	AUD	194.939	1.787.486.144
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	-	-
	JPY	-	-
	SGD	-	-
	EUR	-	-
	GBP	-	-
	HKD	-	-
	AUD	-	-

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows :

	Mata Uang/ Currency	2009		
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>Assets</u>				<u>Assets</u>
Cash	USD	2.093.316	19.666.703.820	Cash
	JPY	1.534.000	156.759.460	
	SGD	187.887	1.259.688.392	
	AUD	129.345	1.093.373.884	
	EUR	74.075	1.003.155.502	
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.700.000	15.971.500.000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	32.349.019	303.919.030.970	Demand deposits with other banks
	JPY	1.595.902	163.085.225	
	SGD	346.032	2.319.972.348	
	EUR	99.574	1.348.470.404	
	GBP	168.541	2.555.908.238	
	HKD	36.249	43.914.951	
	AUD	81.652	690.219.280	
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(323.490)	(3.039.188.550)	Allowance for impairment losses
	JPY	(15.959)	(1.641.000)	
	SGD	(3.460)	(23.197.570)	
	EUR	(2.078)	(28.141.170)	
	GBP	(1.685)	(25.552.924)	
	HKD	(362)	(438.558)	
	AUD	(817)	(6.906.232)	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata Uang/ Currency	2010		2009		
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>Aset (lanjutan)</u>						<u>Assets (continued)</u>
Penempatan pada bank lain	USD	5.000.000	45.050.000.000	12.000.000	112.740.000.000	Placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	-	-	(120.000)	(1.127.400.000)	Allowance for impairment losses
Efek-efek	USD	3.225.000	29.057.250.000	-	-	Securities
Kredit	USD	150.204.239	1.353.340.192.840	120.369.514	1.130.871.581.497	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(1.381.036)	(12.443.133.264)	(3.072.590)	(28.866.986.907)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi	USD	10.958.731	98.738.164.057	9.010.050	84.649.418.623	Acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	-	-	(72.176)	(678.101.153)	Allowance for impairment losses
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	2.032.092	18.309.145.136	2.479.947	23.299.104.421	Accrued interest receivables
Aset lain-lain	USD	39.750	358.142.993	39.750	373.446.552	Other assets
Rekening administratif	USD	663.727	5.980.182.794	200.227	1.881.132.480	Administrative accounts
Jumlah aset			1.954.518.438.207		1.670.208.911.983	Total assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	Mata Uang/ Currency	2010		2009		
		Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Nilai Nominal/ Nominal Value	Equivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>Kewajiban</u>						<u>Liabilities</u>
Kewajiban segera	USD	577.327	5.201.717.460	21.438	201.411.476	Obligations due immediately
	SGD	-	-	12.210	81.864.833	
Simpanan	USD	201.017.288	1.811.165.768.659	159.825.704	1.501.562.484.721	Deposits
	SGD	267.892	1.882.179.092	92.459	619.890.965	
Simpanan dari bank lain	USD	1.000.000	9.010.000.000	1.031.551	9.691.424.558	Deposits from other banks
Kewajiban akseptasi	USD	10.958.731	98.738.164.057	9.010.050	84.649.418.623	Acceptance payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD	459.821	4.142.984.453	54.985	516.582.295	Estimated losses on commitments and contingencies
Bunga yang masih harus dibayar	USD	308.580	2.780.304.644	331.376	3.113.281.775	Accrued interest payables
	SGD	174	1.221.206	71	474.948	
Kewajiban lain-lain	USD	1.135.078	10.227.054.762	277.013	2.602.537.613	Other liabilities
Rekening administratif	USD	49.433.588	445.396.627.520	11.847.566	111.307.881.914	Administrative accounts
	EUR	63.454	762.583.889	96.204	1.302.837.696	
	JPY	-	-	13.321.251	1.361.298.640	
Jumlah kewajiban			2.389.308.605.742		1.717.011.390.057	Total liabilities
Kewajiban - bersih			(434.790.167.535)		(46.802.478.074)	Liabilities - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. POSISI DEvisa NETO

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 0,83% dan 4,10%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan perubahan kedua Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Posisi Devisa Neto, bank umum diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa neto setinggi-tingginya 20% dari jumlah Modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Per 31 Desember 2010:

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Aset dan Rekening Administratif Aset/ Assets and Administrative Assets Accounts
Dolar Amerika Serikat	USD	1.940.527
Dolar Singapura	SGD	3.677
Poundsterling Inggris	GBP	1.579
Dolar Australia	AUD	2.328
Yen Jepang	JPY	1.326
Dolar Hong Kong	HKD	103
Euro Eropa	EUR	2.922
Posisi devisa absolut		1.952.462

41. NET OPEN POSITION

The Net Open Position ratio of the Bank as of December 31, 2010 and 2009, amounted to 0.83% and 4.10%, respectively. Based on the Regulation of the Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 and the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005 about the Net Open Position, general banks are required to maintain a net open position of at least 20% from the total Capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

As of December 31, 2010:

(In millions of Rupiah)

	Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban/ Liabilities and Administrative Liabilities Accounts	Nilai Bersih Absolut/ Net Absolute Value	
	1.937.462	3.065	United States Dollar
	1.883	1.794	Singapore Dollar
	-	1.579	Great Britain Poundsterling
	-	2.328	Australian Dollar
	-	1.326	Japanese Yen
	-	103	Hong Kong Dollar
	-	2.922	European Euro
Posisi devisa absolut	1.939.345	13.117	Net open position absolute

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Per 31 Desember 2009:
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Aset dan Rekening Administratif Aset/ <i>Assets and Administrative Assets Accounts</i>
Dolar Amerika Serikat	USD	1.662.013
Dolar Singapura	SGD	3.580
Poundsterling Inggris	GBP	2.556
Dolar Australia	AUD	1.783
Yen Jepang	JPY	320
Dolar Hong Kong	HKD	44
Euro Eropa	EUR	3.817
Posisi devisa absolut		1.674.113

41. NET OPEN POSITION (continued)

As of December 31, 2009:
(In Millions of Rupiah)

	Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban/ <i>Liabilities and Administrative Liabilities Accounts</i>	Nilai Bersih Absolut/ <i>Net Absolute Value</i>	
	1.613.390	48.623	<i>United States Dollar</i>
	702	2.878	<i>Singapore Dollar</i>
	-	2.556	<i>Great Britain Poundsterling</i>
	-	1.783	<i>Australian Dollar</i>
	-	320	<i>Japanese Yen</i>
	-	44	<i>Hong Kong Dollar</i>
	-	3.817	<i>European Euro</i>
	1.614.092	60.021	<i>Net open position absolute</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. JASA KUSTODIAN

Bank memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

- a. Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (*Clearstream/Euroclear*);
- b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
- c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
- d. Jasa *corporate action* mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan monitoring pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian (*corporate action*) dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi (*Proxy*);
- e. Jasa layanan *settlement* bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO (*Initial Public Offering*) surat berharga suatu perusahaan;
- f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekapitalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;
- g. Jasa layanan pengelolaan dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor (*unit registry*) serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, *discretionary fund products* dan *unit-linked products*; dan
- h. Jasa *Trust Agency* sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

42. CUSTODIAN SERVICES

The Bank provides a full range of custodian services and have obtained a license.

The custodian services of the Bank provide a full range of custodian services, such as:

- a. Settlement and handling services for script and scriptless trading transactions including offshore transactions (*Clearstream/ Euroclear*);
- b. Registration of securities to Share Registration Bureau, splitting and merging of securities;
- c. Safekeeping of securities and other valuable assets;
- d. Corporate action services which include providing information related to consumers financial plan of a public company to custodian customers, monitoring the marketable securities income with embedded rights on the marketable securities of custodian customers (*corporate action*) and representing customers in shareholders' general meeting and bondholders' meeting (*Proxy*);
- e. Settlement agent/bank for IPO (*Initial Public Offering*) which includes handling coupon/interest payment of IPO stock and bond within all PT Bank Artha Graha Internasional Tbk branches, and as paying bank for purchase transaction or sale of trading IPO securities of a company;
- f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian recapitalization bonds (Government Bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government retail bonds;
- g. Fund administration services which include the safekeeping activities, registering the investor's data (*unit registry*) and administering the investor's collective fund which relates to mutual fund products, pension fund products, discretionary fund products and unit-linked products; and
- h. Trust Agency services as intermediary payment agent and custodian which include dividend distribution, collateral safekeeping, and other trust agency services.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT

Segmen geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

43. SEGMENT INFORMATION

Geographical segment

The Bank is operating in two main geographic areas as follows: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

The geographical segment information is as follows:

	2010			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.470.252.088.918	104.693.926.574	1.574.946.015.492	Interest revenues and others operating
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.015.979.096.170)	(429.672.428.350)	(1.445.651.524.520)	Interest expenses and others operating
LABA OPERASI	454.272.992.748	(324.978.501.776)	129.294.490.972	INCOME FROM OPERATIONS
LABA BERSIH	(23.319.839.119)	106.989.079.413	83.669.240.294	NET INCOME
JUMLAH ASET	11.816.712.845.156	5.246.381.331.126	17.063.094.176.282	TOTAL ASSETS
	2009			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.570.026.934.886	115.536.996.505	1.685.563.931.391	Interest revenues and others operating
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.116.891.638.655)	(505.073.384.470)	(1.621.965.023.125)	Interest expenses and others operating
LABA OPERASI	453.135.296.231	(389.536.387.965)	63.598.908.266	INCOME FROM OPERATIONS
LABA BERSIH	431.119.999.989	(389.262.417.705)	41.857.582.284	NET INCOME
JUMLAH ASET	13.142.094.466.889	2.290.279.112.758	15.432.373.579.647	TOTAL ASSETS

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds*, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- a. Maksimum sebesar Rp 1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- b. Maksimum sebesar Rp 100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp 2.000.000.000.

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS' OBLIGATIONS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, saving deposits, time deposits and call deposits, bonds, marketable securities, interbank borrowings, loans received, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds, and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

In accordance with Letter No. S235/UP3/III/2005 of the Government Guarantee Implementing Unit (UP3) dated March 17, 2005, starting April 18, 2005, the liabilities covered under the guarantee program only includes deposits and borrowings from other banks in the form of money market transactions. Such government guarantee program ended on September 22, 2005. The regulations with respect to the reduction and termination of the government guarantee program is based on Presidential Decree No. 95 Year 2004.

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesia Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. Maximum of Rp 1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- b. Maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp 100,000,000 amended to the maximum amount of Rp 2,000,000,000.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Beban premi penjaminan yang dibayar selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 27.112.370.925 dan Rp 24.347.560.313.

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP tanggal 29 September 2003.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 lebih jauh mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar, berlaku 18 bulan sejak peraturan ini ditetapkan.

a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 14,52% dan 13,87%, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti		
1. Modal Disetor	950.804.452.050	950.804.452.050
2. Cadangan Tambahan Modal		
a. Tambahan Modal Disetor	418.787.232.350	418.787.235.350
b. Cadangan umum	2.584.796.807	2.584.796.807
c. Saldo rugi tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	(427.127.915.621)	(480.704.821.405)
d. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	44.346.515.428	20.852.753.756
3. Faktor Pengurang Modal Inti		
a. Penyertaan (50%)	(68.571.844)	-
Jumlah	989.326.509.170	912.324.416.558

44. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS' OBLIGATIONS (continued)

Guarantee premium paid in 2010 and 2009 amounted to Rp 27,112,370,925 and Rp 24,347,560,313, respectively.

45. CAPITAL ADEQUACY RATIO

The capital adequacy ratio is calculated in accordance with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 and with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 5/23/DPNP dated September 29, 2003.

The Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 requires commercial banks in Indonesia to maintain a minimum capital adequacy ratio of 8%. The Bank Indonesia Regulation No. 5/12/PBI/2003 dated July 17, 2003 further requires all commercial banks with certain qualification to include market risk in calculating capital adequacy ratio and to maintain a minimum capital adequacy ratio of 8% with the inclusion of market risk, starting 18 months after the issuance of this regulation.

a. As of December 31, 2010 and 2009, the Bank's capital adequacy ratios (CAR) is 14.52% and 13.87%, respectively, with details as follows:

I. Composition of Capital
A. Core Capital
1. Paid-up Capital
2. Additional Capital Reserves
a. Additional Paid-in Capital
b. General reserves
c. Prior year deficit which can be accounted for (100%)
d. Current year income which can be accounted for (50%)
3. Deduction Factor of Core Capital
a. Investment (50%)
Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

	2010	2009
I. Komponen Modal (lanjutan)		
B. Modal Pelengkap		
a. Cadangan umum aset produktif	123.367.050.005	95.742.691.957
b. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	494.663.254.585	456.162.206.778
c. Faktor Pengurang Modal Pelengkap - Penyertaan (50%)	(68.571.845)	-
Jumlah	617.961.732.745	551.904.898.735
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.607.288.241.915	1.464.229.312.293
III. Penyertaan	-	(137.143.689)
IV. Total Modal	1.607.288.241.915	1.464.092.168.604
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	11.067.937.280.366	10.556.709.902.417
VI. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (%)	14,52%	13,87%
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan (%)	8,00%	8,00%

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

- b. Rasio modal inti terhadap jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 8,94% dan 8,64%.
- c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 1,86% dan 2,71%.
- d. Rasio kredit terhadap total simpanan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 76,13% dan 84,04%.

45. CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

I. Composition of Capital (continued)

- B. Supplementary Capital*
- a. General reserves of earning assets*
- b. Subordinated loans or obligations which can be accounted for*
- c. Deduction Factor of Supplementary Capital - Investment (50%)*

Total

II. Total Core and Supplementary Capital

III. Investment

IV. Total Capital

V. Risk Weighted Assets (ATMR)

VI. Capital Adequacy Ratio (%)

VII. Minimum Capital Adequacy Ratio Required (%)

In compliance with the Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001, the capital adequacy ratio was calculated without the effect of deferred income tax.

- b. The ratio of core capital to total risk weighted assets as of December 31, 2010 and 2009 was 8.94% and 8.64%, respectively.*
- c. The ratio of non performing earning assets to total earning assets as of December 31, 2010 and 2009 was 1.86% and 2.71%, respectively.*
- d. The ratio of loans to total deposits as of December 31, 2010 and 2009 was 76.13% and 84.04%, respectively.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, selalu terdapat risiko melekat dalam setiap kegiatan Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank terus mengembangkan serta menyempurnakan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan risiko guna mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan eksposur risiko serta membatasi dampaknya secara luas dan menyeluruh.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah mengembangkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu dengan mengalokasikan sejumlah besar daya bagi pengembangan struktur organisasi, personil, sistem dan prasarana teknologi informasi serta menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi pengelolaan risiko di lingkungan Bank.

Untuk memastikan pengelolaan risiko berjalan dengan baik, Bank telah membangun infrastruktur dengan membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari aktivitas operasional.

Komite Manajemen Risiko (KMR) diketuai oleh Direktur Kepatuhan yang beranggotakan Direktur dan Kepala Divisi yang terkait pengelolaan risiko. KMR melakukan kajian paparan risiko dan mengawasi penerapan serta pengembangan kebijakan pengelolaan risiko Bank.

Dalam mengelola risiko, Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko bermitra dengan unit kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal memastikan terpenuhinya kepatuhan Bank terhadap seluruh kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang diterapkan. Selain itu, Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memantau dan mengawasi kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka pencapaian tata kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

46. RISK MANAGEMENT

The Bank realizes that in operating its business there will always be inherent risks in every activities, i.e. credit risk, market risk, liquidity risk, operations risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

Therefore, the Bank is continuously developing and upgrading its policies, systems and risk management procedures in order to identify, measure, monitor, and control risk exposure and limit the impact in a comprehensive way.

In line with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning the Risk Management Application for General Banks, the Bank has developed an integrated risk management framework by allocating of resources to develop organizational structure, personnel, systems and information technology infrastructure through the implementation of training programs and socializing of risk management in the Bank's working environment.

To assure the risk management is applied, the Bank has developed the necessary infrastructure by establishing a Risk Management Committee and a Risk Management Work-out Unit that are totally independent and separate from the operational activities.

The Risk Management Committee (KMR) is headed by the Director of Compliance and the member consist of Director and Division Heads that are related to risk management. KMR evaluates risk module and monitors the implementation and development of the Bank's risk management policies.

In managing the risk, the Risk Management Committee and the Risk Management Work-out Unit cooperate with the Internal Audit Unit (SKAI) in order to make sure that the Bank is in compliance to risk management policies and procedures that are applied. Beside that, the Bank also formed a Risk Monitoring Committee that assists the Board of Commissioners to monitor and control the quality of the risk management implementation in the framework of achieving good corporate governance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko

Bank terus melakukan pengembangan penerapan manajemen risiko untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Basel II. Bank telah menyusun Profil Risiko setiap triwulan dan telah disampaikan ke Bank Indonesia sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit secara garis besar didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur ataupun *counterparties* untuk memenuhi kewajiban terhadap Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama unit kerja lainnya melakukan pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan beberapa aktivitas termasuk penerapan dan peningkatan *Credit Risk Management System* dan aplikasi *Credit Risk Rating (CRR)* ke seluruh cabang secara *on-line* dan pengembangan modul Profil Risiko.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat terjadinya pergerakan variabel pasar yang berpengaruh negatif terhadap portofolio Bank secara signifikan. Variabel ini mencakup suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas *treasury* serta investasi, kegiatan pembiayaan dan pendanaan serta kegiatan pembiayaan perdagangan dan produk derivatifnya.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Ruang lingkup risiko likuiditas meliputi portofolio *on balance sheet* dan *off balance sheet*. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui rapat *Assets Liabilities Committee (ALCO)*, pemantauan likuiditas harian dan pengukuran profil risiko secara regular dengan menggunakan indikator likuiditas.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Development of Risk Management Application

The Bank is continuously developing its risk management applications in order to meet the regulations of Bank Indonesia and Basel II. The Bank has reported a business Risk Profile quarterly and submit to Bank Indonesia in accordance with the due date.

b. Credit Risks

The credit risks are generally defined as the possible losses that can be realized due to the failure of debtors or counterparties to settle their obligations to the Bank. The Risk Management Unit (SKMR) together with other work out units perform management of credit risks by implemented several activities including the implementation and enhance of Credit Risk Management System, and Credit Risk Rating (CRR) application to all branches on-line, and the development of Risk Profile module.

c. Market Risks

Market risks are risks that arise from fluctuation of market variables that unfavorable to the Bank's portfolio significantly. These variables consist of the interest and exchange rates. Market risk has an impact to treasury activities, investments, funding activities, financing, and the funding of trading activities and derivatives products.

d. Liquidity Risks

Liquidity risks are the risks to respond mismatches of maturing liabilities. The scope of liquidity risk consists of the portfolio on balance sheet and off balance sheet. The monitoring of liquidity risks is through the meetings of the Assets Liabilities Committee (ALCO), monitoring of daily liquidity and risk profile measurement periodically using the liquidity indicators.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank

Pengelolaan risiko operasional dilakukan secara terpadu, melibatkan seluruh komponen organisasi maupun personil terkait di *risk taking unit*. Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko operasional secara *enterprise-wide*, mencakup keseluruhan aktivitas operasional mulai dari tahap perencanaan strategis di area bisnis maupun di luar kegiatan bisnis.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Divisi *Product & Development Service* Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi *Product & Development Service* Bank juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational Risks

Operational risks are the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

The operational risks are integrated apply, and involve all components of the organization and the related personnel from the risk taking unit. The Bank always maintain the operational risks enterprise-wide, and includes all operational activities starting from the strategic planning in the business area and outside the normal business activities.

f. Reputation Risks

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's Product & Development Service Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customer's complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, the clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analyzing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank's Product & Development Service Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridis hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum yang berfungsi antara lain membuat kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank serta menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Legal Risks

Legal risks are the related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a Legal Bureau which functions, among others, to prepare legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank and handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (BAPEPAM-LK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategik terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance Risks

Compliance risks are the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (BAPEPAM-LK and stock exchange) regulations.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Provision for Possible Losses on Earning Assets (PPAP); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, and also strategic risks related to the Bank's Business Plan (RBB) regulation, the Annual Business and Budget Plan (RKAT) and other risks related to certain regulations. The inability by the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

h. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Divisi Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta self-assessment untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;
- 2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas Bank termasuk review terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan.
- 3) Melakukan pengawasan (monitoring) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;
- 4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan awareness karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media e-learning; dan
- 5) Menerapkan prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*anti-money laundering*) yang diatur dalam PBI No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PTT) bagi Bank Umum yang merupakan revisi terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance Risks (continued)

The mitigation of compliance risks is also conducted by the Compliance Division through the following steps:

- 1) Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;
- 2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs and also recommendations for the Bank including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations; in this case, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division;
- 3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia, also responsible to submit all progress reports and corrective actions to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank;
- 4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through e-learning; and
- 5) Implement the Know Your Customer (KYC) Principles and prevent anti-money laundering which are regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 about the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorist Funding for Commercial Banks, which is a revision of Bank Indonesia Regulation No. 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 about the implementation of Know Your Customer Principles.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, maka hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank.

Adapun metode untuk memitigasi risiko strategik yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan rencana strategis bisnis bank dengan melakukan analisa pasar dan mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank;
- 2) Menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan, misalnya: menciptakan produk-produk yang inovatif dan program yang atraktif sebagai nilai tambah bagi nasabah;
- 3) Memantau dan mengevaluasi implementasi strategi bisnis secara berkala untuk memastikan agar target yang ditentukan dapat tercapai;
- 4) Secara berkelanjutan memantau perkembangan produk dan aktivitas bank pesaing (peers) untuk memelihara keberlangsungan keunggulan Bank di pasar;
- 5) Menetapkan target-target keuangan (termasuk rasio keuangan) dan memantau pencapaiannya secara periodik.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Strategic Risks

Strategic risks are the risks due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Banks' ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplishing its determined vision. In the long period, if the Bank will always face such risks, then it will affect the continuity of the Bank's operations.

Few methods to mitigate the strategic risks conducted by the Bank up to present are as follows:

- 1) *Establish Bank's strategic business plan based on market analysis by considering Bank's capability and competitive advantage;*
- 2) *Set up details action plans and key initiatives to implement prescribed strategic plan, i.e. by creating innovative products and attractive programs as an additional value for customers;*
- 3) *Monitor and evaluate the progress of business strategy implementation periodically to ensure that Bank meets prescribed objectives;*
- 4) *Continuously monitor the progress of our peers products and activities to maintain sustainable competitive advantage in the market;*
- 5) *Establish financial target (including financial ratios) and monitor the achievement periodically.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009, tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank telah merencanakan untuk mengikuti ujian sertifikasi tersebut secara bertahap.

- a. Sampai dengan 31 Desember 2010 jumlah Komisaris dan Direksi Bank yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 9 orang dengan rincian Komisaris sebanyak 4 orang dan Direktur sebanyak 5 orang, yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).
- b. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan Bank untuk mengatasi risiko-risiko yang timbul, antara lain sebagai berikut:
 1. Penerapan dan penyempurnaan Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan mampu memantau dan mengendalikan eksposur risiko Bank.
 2. Monitoring secara ketat perkembangan kredit dan usaha untuk memperbaiki kualitas kredit termasuk recovery kredit bermasalah serta potensial masalah.
 3. Peningkatan wawasan dan kemampuan sumber daya manusia di bidang perkreditan, baik yang berhubungan dengan Manajemen Risiko Kredit maupun analisa pengajuan proposal kredit melalui training baik *in-house* maupun *ex-house*.
 4. Melakukan pemantauan periodik baik harian atau bulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) terhadap rasio-rasio yang penting dan analisisnya sebagai dasar pertimbangan keputusan Direksi.
 5. Pelaksanaan uji coba *contingency funding plan* secara berkala untuk menentukan jumlah dana yang dapat diperoleh dari regular *counterparty* atau dari pasar dengan skenario tanpa jaminan dan tanpa fasilitas *overnight*.
 6. Melakukan "*stress testing*" terhadap risiko perbankan secara periodik untuk mengukur kemampuan kelangsungan hidup Bank jika terjadi kondisi yang merugikan Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

In compliance to the regulation from Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 dated August 3, 2005 and the amendment No. 11/19/PBI/2009 date June 4, 2009, regarding the Risk Management Certification for Managers and Officers of General Banks, the Bank has planned to take the test to obtain the certificate.

- a. Until December 31, 2010, the Commissioners and Directors of the Bank have already taken the Risk Management Certification of 9 people and consist of 4 Commissioners and 5 Directors. The test is organized by the Risk Management Certification Body (BSMR).
- b. The following policies, among others, have been applied by the Bank to overcome the risks such as:
 1. The gradual and integrated application and upgrading of Risk Management to monitor and control the risk exposure of the Bank.
 2. The close monitoring of the loans expansion and to improve the loans quality including the recovery of non-performing loans and potentially doubtful.
 3. The development of human resources in providing loans or credits such as for Credit Risk Management and analysis of loans proposal through *in-house* and *ex-house* training.
 4. Provide daily and periodically evaluation by Risk Management Unit (SKMR) of important ratios and its analytical review considerations for the Directors' decisions.
 5. Periodical test of *contingency funding* in order to determine the amount of funds that can be obtained from regular *counterparties* or from the market without guarantees and without *overnight* facilities.
 6. The periodical of *stress testing* towards banking risks in order to measure the ability of the Bank to continue as a going concern entity if there is extreme conditions.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- b. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan Bank untuk mengatasi risiko-risiko yang timbul, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)
7. Persiapan pengembangan *tools/aplikasi* Manajemen Risiko, seperti aplikasi Manajemen Risiko Pasar, *Loss Event*, *Potential Loss*, Manajemen Risiko Likuiditas dan Profil Risiko yang diharapkan dapat menggambarkan potensi kerugian yang mungkin dialami Bank sehingga dapat mencegah dan/atau meminimalkan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan Bank.
8. Peningkatan sistem pengendalian intern khususnya aspek *front-end control* maupun *back-end control* pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) dan *Unit Kerja Kontrol* diharapkan dapat menghindari potensi risiko yang tidak dikehendaki.
9. Pemantauan secara periodik yang lebih ketat terhadap kinerja dengan *budget* yang telah ditetapkan dalam *business plan*.
10. Sosialisasi dan pelatihan mengenai Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan ke seluruh Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) yang diharapkan mampu memberikan *output* bagi tercapainya efektivitas penerapan Manajemen Risiko.
11. Pelatihan internal Manajemen Risiko dalam rangka persiapan "Sertifikasi Manajemen Risiko" dengan instruktur internal dan eksternal.
12. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan wawasan tentang manajemen risiko pejabat Bank yang banyak terkait dengan pengelolaan risiko khususnya SKMR dengan melakukan *in-house* dan *ex-house training* yang diselenggarakan oleh pihak luar.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia menunjukkan bahwa risiko keseluruhan bisnis Bank pada tanggal 31 Desember 2010 (disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2011) dan 31 Desember 2009 (disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari 2010) adalah "Low Risk" dengan exposure risiko inheren "Low Risk" dan kualitas sistem pengendalian risiko adalah "Satisfactory".

46. RISK MANAGEMENT (continued)

- b. The following policies, among others, have been applied by the Bank to overcome the risks such as: (continued)
7. The preparation and development of Risk Management tools/applications, such as Market Risk Management tools, Loss Event Tools, Liquidity Risk Management tools and Risk Profile tools which is described the potential loss that could be applied to the Bank so that the Bank can mitigate and/or minimize the events that has negative implication to the Bank.
8. Enhance internal control system for front-end control and back-end control of the Risk Taking Unit, and the Control Unit is to avoid potential risks that are not described.
9. The closed monitoring of Bank's performance to the budget that has been stated in the business plan.
10. Gradual and integrated socialization and training about Risk Management for comprehensive Risk Taking Units is expected to provide valuable result for the effectiveness Risk Management application.
11. The internal Risk Management training in the framework of preparation for the "Risk Management Certification" with internal and external instructors.
12. The upgrading of knowledge, skills and insights about risk management to all the Bank's officers that are involved with risk management, in particular the SKMR, by carrying out in-house and ex-house training that is organized by external parties.

The Bank's risk profile that has been reported to Bank Indonesia indicates that overall risk of the Bank's business as of December 31, 2010 (reported to the Bank Indonesia on January 21, 2011) and December 31, 2009 (reported to the Bank Indonesia on January 21, 2010) is respectively "Low Risk" with a "Low Risk" inherent risk exposure, and the quality of the risk management system is "Satisfactory".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

47. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas dasar tersebut.

Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo rugi pada tanggal 1 Januari 2010.

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan tertentu sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 6.847.607.694 telah dikreditkan ke saldo rugi awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

47. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 50 (REVISED 2006) AND PSAK 55 (REVISED 2006)

Bank implement prospectively the PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) on January 1, 2010 in accordance with the transitional provisions of those standards.

Transitional Provisions Upon First Time Implementation of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) which is performed based on "Buletin Teknis" No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountants, provides additional guidances below:

Effective Interest Rate

The effective interest rate for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at January 1, 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time PSAK 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under PSAK 55 (Revised 2006).

Impairment of Financial Instruments

As at January 1, 2010, Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of PSAK 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognized in deficit at January 1, 2010.

As a result of the initial and prospective implementation of PSAK 55 (Revised 2006), on January 1, 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment of certain financial assets in accordance with transitional provisions. The difference between the balances of such allowance as at December 31, 2009 and the required allowance calculated based on PSAK 55 (Revised 2006) for all financial assets as at January 1, 2010 totaling Rp 6,847,607,694 was credited to the opening balance of deficit. Details of adjustment of such allowance for each financial assets are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

47. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

47. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 50 (REVISED 2006) AND PSAK 55 (REVISED 2006) (continued)

	Penyesuaian pada penerapan awal PSAK 50 dan PSAK 55 / Adjustment of the initial adoption of PSAK 50 and PSAK 55	Penyisihan awal setelah penyesuaian / Initial allowance after adjustment	
Penyisihan awal / Initial allowance			
Aset Produktif			Earning Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)	3.137.120.914	3.137.120.914	- Demand deposits with other banks (Note 5)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)	3.030.936.070	3.030.936.070	- Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 6)
Efek-efek (Catatan 7)	32.500	32.500	- Securities (Note 7)
Tagihan derivatif (Catatan 8)	45.620	45.620	- Derivative receivable (Note 8)
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	678.101.153	678.101.153	- Acceptance receivables (Note 10)
Penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 11)	1.371.437	1.371.437	- Investment in share of stock (Note 11)
Jumlah	6.847.607.694	6.847.607.694	- Total

48. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

48. RESTATEMENT OF STATEMENT OF CASH FLOWS

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Effective January 1, 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2a. Accordingly, the comparative statements of cash flows for the year ended December 31, 2009 has been restated.

	2009		
	Dilaporkan sebelumnya / <i>As previously reported</i>	Setelah disajikan kembali / <i>As restated</i>	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	480.532.190.810	1.627.210.484.393	<i>Net cash provided by operating activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	450.251.270.656	1.596.929.564.239	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	764.583.518.867	1.642.506.408.012	<i>Cash and cash equivalents at beginning of year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	1.214.796.093.596	3.239.397.276.324	<i>Cash and cash equivalents at end of year</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

49. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan.

49. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements.

2009		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Kas	207.578.401.651	207.578.401.651
		Cash
Giro pada Bank Indonesia	989.938.155.500	989.938.155.500
Giro pada bank lain	373.359.800.427	373.359.800.427
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.026.531.741.917	2.026.531.741.917
Efek-efek	1.852.631.741.718	1.852.631.741.718
Kredit yang diberikan	11.178.851.228.648	11.009.707.334.230
Tagihan akseptasi	98.738.164.057	98.738.164.057
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	110.485.529.472	110.485.529.472
Aset lain-lain	90.336.659.618	90.336.659.618
		Current account with Bank Indonesia
		Current accounts with other banks
		Placements with Bank Indonesia and other banks
		Securities
		Loans
		Acceptance receivables
		Accrued interest receivables
		Other assets
Jumlah	16.928.451.423.008	16.759.307.528.590
		Total
<u>Kewajiban keuangan:</u>		<u>Financial liabilities:</u>
Kewajiban segera	26.938.665.017	26.938.665.017
Simpanan	14.681.980.044.282	14.681.980.044.282
Simpanan dari bank lain	71.923.958.051	71.923.958.051
Kewajiban akseptasi	98.738.164.057	98.738.164.057
Pinjaman diterima	8.819.840.000	8.819.840.000
Bunga masih harus dibayar	50.451.459.624	50.451.459.624
		Obligations due immediately
		Deposits
		Deposits from other banks
		Acceptance payables
		Borrowing
		Accrued interest payables
Jumlah	14.938.852.131.031	14.938.852.131.031
		Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu seperti efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan pinjaman diterima mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Fair values of certain financial assets and liabilities such as held-to-maturity securities, loans and borrowings are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans is determined by discounting cash flows using current market interest rate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Februari 2011, Bank telah menerima pembayaran piutang penjualan agunan yang diambil alih dari PT Bintang Muda Gemilang sebesar Rp 1.500.000.000.

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Standar Akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sampai dengan tanggal laporan keuangan Bank tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

a. Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011:

PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan.

PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas.

PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim.

PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.

PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi.

PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.

PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.

PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi.

PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset tidak Berwujud.

PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi bisnis.

50. SUBSEQUENT EVENT

In February 2011, Bank has already received the collections of receivable from sales of foreclosed assets from PT Bintang Muda Gemilang amounting to Rp 1,500,000,000.

51. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following summarizes the revised of Accounting Standards which were recently issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants up to date of Bank's financial statements but not yet effective, are as follows:

a. Effective date on January 1, 2011:

PSAK 1 (Revised 2009) : Presentation of Financial Statements.

PSAK 2 (Revised 2009) : Statements of Cash Flows.

PSAK 3 (Revised 2010) : Interim Financial Reporting.

PSAK 4 (Revised 2009) : Consolidated and Separate Financial Statements.

PSAK 5 (Revised 2009) : Operating Segments.

PSAK 7 (Revised 2010) : Related Party Disclosures.

PSAK 8 (Revised 2010) : Events After the Reporting Period.

PSAK 12 (Revised 2009) : Interests in Joint Ventures.

PSAK 15 (Revised 2009) : Investments in Associates.

PSAK 19 (Revised 2010) : Intangible Assets.

PSAK 22 (Revised 2010) : Business Combination

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

51. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

a. Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan) :

PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan.

PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset.

PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

SAK ETAP : Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

ISAK 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.

ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.

ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan.

ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.

ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.

ISAK 14 : Aset Tidak Berwujud - Biaya Web Site.

ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

b. Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012 :

PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari revisi Standar Akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

51. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

a. Effective date on January 1, 2011 (continued) :

PSAK 23 (Revised 2010) : Revenue.

PSAK 25 (Revised 2009) : Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

PSAK 48 (Revised 2009) : Impairment of Assets.

PSAK 57 (Revised 2009) : Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.

PSAK 58 (Revised 2009) : Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.

SAK ETAP : Entities without Public Accountability

ISAK 7 (Revised 2009) : Consolidation-Special Purpose Entities.

ISAK 9 : Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities.

ISAK 10 : Customer Loyalty Program.

ISAK 11 : Distributions of Non-Cash Assets to Owners.

ISAK 12 : Jointly Controlled Entities : Non Monetary Contributions by Venturers.

ISAK 14 : Intangible Assets - Web Site Cost.

ISAK 17 : Interim Financial Reporting and Impairment.

b. Effective date on January 1, 2012:

PSAK 10 (Revised 2010) : The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates.

ISAK 13 : Hedge in Net Investment in Foreign Operation.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised Accounting Standards on the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui pada tanggal 2 Maret 2011.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

52. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and approved on March 2, 2011.